

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN
BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN
MARGOREJO, KABUPATEN PATI**

**TUGAS AKHIR
TP 62125**



Disusun oleh :

NAUFAL FADHIL RAHMAWAN

31201600872

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN
BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN
MARGOREJO, KABUPATEN PATI**

TUGAS AKHIR

TP 62125



Disusun oleh :

NAUFAL FADHIL RAHMAWAN

31201600872

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG
MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO,
KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI

Tugas Akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

Naufal Fadhil Rahmawan

31201600872

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada Tanggal 8 Juni 2023

Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T.
NIK. 220298027

Penguji.....

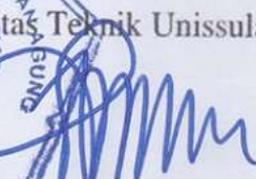
Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK. 210298024

Pembimbing I.....

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK. 210296019

Pembimbing II.....

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik Unissula

Ir. H. Rachmat Mudiyono, M.T., Ph.D.
NIK. 210293018

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK. 210298024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Fadhil Rahmawan

NIM : 31201600872

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul "PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI" adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Juni 2023

Yang menyatakan,



Naufal Fadhil Rahmawan

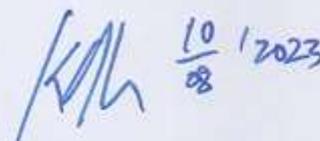
NIM 31201600872

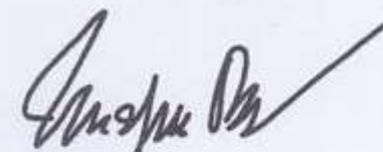
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK. 210298024


Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK.210296019

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Naufal Fadhil Rahmawan
NIM	: 31201600872
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Fakultas Teknik
Alamat	: Perum Kutoharjo, Jalan Arjuna Raya No 5, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati
No. HP/Email	: 081270560865/ Naufalfadhil1197@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir yang berjudul :
**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG
MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO,
KABUPATEN PATI**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang akan timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 8 Juni 2023

Yang menyatakan,



Naufal Fadhil Rahmawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang saya rasakan hingga saat ini. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Diriku sendiri.
2. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Indriyanto dan Almarhumah ibuk Retno Yulianti yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Mbah atung yang juga selalu mendoakan untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir
4. Keluarga Besar connterr (Mas yayan, Mad Pinah, Sutel, Dwik, Cahyo, Mamang Nanda, Yudha, Restu)
5. Keluarga Besar Pati plano (Abid, Alex, Ratna, Putri, Umdatin, Sodiq, Ropiah, Joko, Kiki Binar, Rico, Rama)
6. Teman-teman Kontrakan Lulus telat Seperjuangan (Kiki Binar, Zaki, Erli, Ajib)
7. Keluarga Planologi B 2016 yang saling memberikan dukungan dan bantuan dalam mengerjakan penelitian.
8. Serta teman-teman Planologi angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan tugas akhir saya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang pemberi rahmat, dan hidayat-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam penelitian Tugas Akhir yang berjudul " PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI". Pada Kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penulisan laporan ini. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, M.T., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Dosen koordinator Tugas Akhir, dan Dosen Pembimbing I
3. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini.
4. Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T. Selaku Dosen Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan arahan dan saran selama proses asistensi dan bimbingan kepada penyusun dalam proses penyusunan tugas akhir dengan baik.
5. Seluruh Staf Bagian Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik UNISSULA yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik
6. Instansi-Instansi terkait yaitu DLH Pati, Dinas Pariwisata Pati dan Pengelola TPA Sukoharjo yang sudah memberikan bantuan dalam memberikan izin untuk penelitian serta memberikan data dan informasi
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman Planologi angkatan 2016 yang selalu memberikan keceriaan, motivasi, dukungan dan saran dalam penulisan laporan ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Semarang, 8 Juni 2023

Penyusun



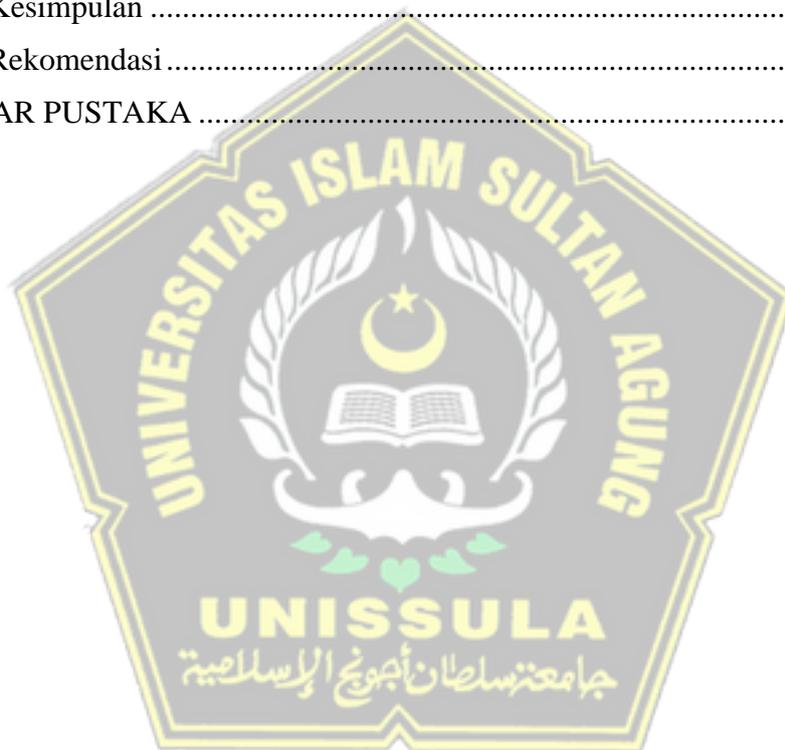
Naufal Fadhil Rahmawan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR PETA.....	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Manfaat penelitian.....	3
1.5 Keaslian penelitian.....	5
1.6 Ruang Lingkup.....	13
1.6.1 Ruang Lingkup Subtansi	13
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah	13
1.7 Kerangka Pikir	14
1.8 Metodologi Penelitian	15
1.8.1 Pengertian Metode	15
1.8.2 Pendekatan Penelitian	15
1.8.3 Tahapan Penelitian	17
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.8.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	19
1.8.6 Penentuan Ukuran Sampel	19
1.8.7 Kebutuhan Data.....	20

1.8.8 Teknik Analisis Data.....	21
1.9 Sistematika Penulisan	23
BAB 2	25
KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI.....	25
2.1 Persepsi	25
2.1.1 Persepsi Pengunjung	25
2.1.2 Syarat-syarat Terjadinya Persepsi	26
2.1.3 Proses Persepsi	27
2.1.4 Karakteristik Pengunjung.....	27
2.1.3 Klasifikasi Motivasi Pengunjung wisata.....	28
2.2 Pariwisata	28
2.2.1 Komponen Pariwisata	29
2.2.2 Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	30
2.3 Pengertian TPA dan penataannya	31
2.3.1 TPA	31
2.3.2 Ketentuan Standard Teknis TPA.....	31
2.4 Matriks Teori.....	36
BAB III	37
KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI.....	37
3.1 Letak administrasi.....	37
3.2 Kondisi umum TPA Sukoharjo Pati.....	38
3.3 Kondisi Atraksi Objek wisata Kebun binatang mini Sukoharjo	42
3.4 Kondisi Aksesibilitas Objek Wisata Sukoharjo	47
3.5 Kondisi Amenitas Objek wisata Kebun binatang mini Sukoharjo.....	54
3.6 Karakteristik pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	63
3.6.1 Berdasarkan Faktor Pribadi.....	63
3.6.2 Berdasarkan Motivasi Kunjungan.....	68
BAB IV	79
ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI.....	79

4.1 Analisis PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI	79
4.1.1 Atraksi Wisata	79
4.1.2 Aksesibilitas	85
4.1.3 Amenitas	89
4.1.4 Ancillary	95
4.4 Temuan Studi	100
BAB V	109
PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Rekomendasi	111
DAFTAR PUSTAKA	112



DAFTAR TABEL

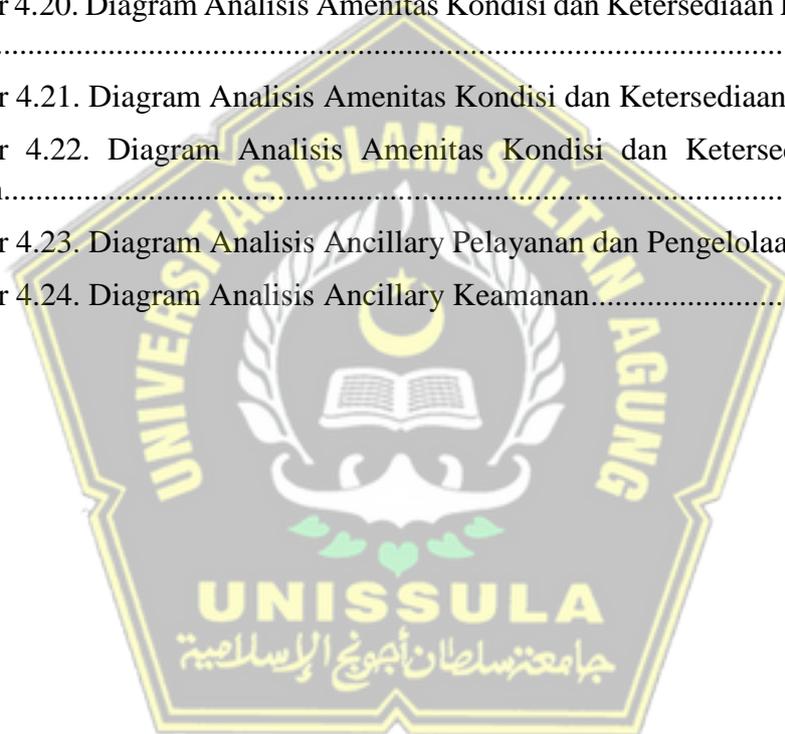
Tabel I.1 Keaslian Penelitian	5
Tabel I.2. Kebutuhan Data Primer	20
Tabel I.3. Kebutuhan Data Sekunder	21
Tabel II.1 Matriks Teori Penelitian.....	36
Tabel III.1. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kawasan Obhej Wisata Sukoharjo	61
Tabel III.1. Hasil Analisis Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Faktor Pribadi	63
Tabel III.4. Hasil Analisis Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Motivasi Kunjungan.....	69
Tabel IV.1. Hasil Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi.....	79
Tabel IV.2. Hasil Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas.....	85
Tabel IV.3 Hasil Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Amenitas	90
Tabel IV.4 Hasil Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Ancillary	95
Tabel IV.5. Gabungan Hasil Analisis Persepsi Pengunjung.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Keaslian Fokus Penelitian	11
Gambar 1.2. Keaslian Lokus Penelitian	12
Gambar 1.3. Desain Penelitian Kuantitatif Rasionalistik.....	16
Gambar II.1 Proses Terjadinya Persepsi	27
Berikut ini adalah orientasi Lokasi Penelitian	38
Gambar III.1 Taman Baca.....	42
Gambar III.2 Taman Kehati	43
Gambar III.3 Kafetaria	43
Gambar III.4 Kandang rusa.....	44
Gambar III.5 Arena Bermain Anak.....	45
Gambar III.6 Kondisi Ketersediaan Jalan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	47
Gambar III.7 Kondisi Rambu Penunjuk Jalan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	50
Gambar III.8 Kondisi Lampu Jalan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	52
Gambar III.9 Area Parkir Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	54
Gambar III.10 Toilet Umum Wisata TPA Sukoharjo	55
Gambar III.11 Warung di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.....	57
Gambar III.12 Mushola di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.....	58
Gambar III.13 Tempat Sampah di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	59
Gambar 4.1. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin	64
Gambar 4.2. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Usia.....	65
Gambar 4.3. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	66
Gambar 4.4. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Tingkat pekerjaan	67
Gambar 4.5. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Tingat Pendapatan	68
Gambar 4.6. Diagram Analisis Motivasi berdasarkan Informasi.....	70
Gambar 4.7. Diagram Analisis Motivasi berdasarkan Tujuan Wisata.....	71
Gambar 4.8. Diagram Analisis Motivasi berdasarkan Pengalaman.....	72
Gambar 4.9. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Taman Baca.....	80
Gambar 4.10. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Taman Kehati	81

Gambar 4.11. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Kafetaria.....	82
Gambar 4.12. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Mini zoo	83
Gambar 4.13. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Arena Permainan Anak	84
Gambar 4.14. Diagram Analisis Aksesibilitas kondisi jalan.....	86
Gambar 4.15. Diagram Analisis Aksesibilitas Ketersediaan Moda Transportasi .	87
Gambar 4.16. Diagram Analisis Aksesibilitas Rambu Penunjuk Jalan	88
Gambar 4.17. Diagram Analisis Aksesibilitas Ketersediaan Lampu Jalan.....	89
Gambar 4.18. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Lahan Parkir	91
Gambar 4.19. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Toilet.....	92
Gambar 4.20. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Rumah Makan	93
Gambar 4.21. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Mushola ..	94
Gambar 4.22. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Tempat sampah.....	95
Gambar 4.23. Diagram Analisis Ancillary Pelayanan dan Pengelolaan Petugas .	96
Gambar 4.24. Diagram Analisis Ancillary Keamanan.....	97



DAFTAR PETA

Peta 1.1. Orientasi Kawasan Studi	14
Peta III.1 Administrasi Kabupaten Pati.....	37
Peta III.2 Orientasi Penelitian	38
Peta III.3. Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.....	40
Peta III.4. Penggunaan Lahan TPA Sukoharjo	41
Peta III.5. Atraksi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.....	46
Peta III.6. Aksesibilitas Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	48
Peta III.6. Ketersediaan Moda Transportasi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	49
Peta III.8. Rambu Penunjuk arah Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	51
Peta III.8. Lampu Jalan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	53
Peta III.9. Ketersediaan Toilet TPA Sukoharjo	56
Peta III.8. Sarana dan Prasarana Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	62



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat terakhir sampah berada sejak mulai muncul dari sumber, pengumpulan, pengangkutan, dan terakhir pengolahan. Syarat yang harus dipenuhi dalam penentuan TPA yaitu tidak dibangun di dekat dengan sumber air minum atau sumber lainnya, tidak ditempat yang sering terjadi banjir, dan jauh dari pemukiman penduduk (Azrul, 1979). Menurut Peraturan Menteri PU No 19 tahun 2012 tentang pedoman penataan ruang kawasan sekitar TPA, menyatakan bahwa dalam radius 500 meter atau subzona penyangga tidak boleh digunakan sebagai tempat pariwisata dan kandang hewan.

TPA Sukoharjo Pati merupakan Tempat Pemrosesan Akhir yang terletak di desa Sukoharjo, kecamatan Margorejo, kabupaten Pati. Pengelolaan sampah di TPA Sukoharjo menggunakan metode *Sanitary landfill*, yaitu sampah dibuang ke lubang lalu ditimbun menggunakan tanah lalu di padatkan, Lubang yang sudah penuh (zona non aktif) kemudian di gunakan sebagai ruang publik, keuntungan lain dari metode *Sanitary landfill* dapat menampung segala jenis sampah baik organik maupun anorganik namun untuk mengurangi timbunan sampah pihak pengelola TPA menyediakan tempat pengolahan dan pemilahan sampah sebelum ditimbun. TPA mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemrosesan akhir yang identik dengan tumpukan sampah dan bau busuk, namun pemerintah Kabupaten Pati menjadikan TPA sukoharjo ini sebagai tempat wisata lokal untuk warga Kabupaten Pati dan sekitarnya. TPA Sukoharjo sekarang mempunyai fungsi sebagai tempat pemrosesan akhir dan sebagai tempat wisata berbasis edukatif. Dasar pembuatan wahana rekreasi ini adalah pemerintah Kabupaten Pati ingin mengubah pandangan masyarakat tentang TPA yang dianggap sebagai tempat kumuh dan kotor menjadi tempat wisata yang indah dan menyenangkan untuk anak anak, serta untuk meningkatkan pendapatan warga sekitar dengan di bukanya warung warung makanan di dalam TPA. TPA Sukoharjo juga telah meyiapkan fasilitas rekreasi seperti ruang publik berupa taman yang terdiri dari taman bacaan dan taman

keanekaragaman hayati, lalu terdapat ruang proses pengolahan sampah dan pengolahan gas metan, arena permainan anak-anak, dan kebun binatang mini, daya Tarik utama dari tempat rekreasi di TPA Sukoharjo ini adalah kebun binatang mini, kebanyakan binatang di kebun binatang ini berasal dari sumbangan dari warga pati dan sekitarnya. Di kebun binatang ini terdapat bermacam – macam binatang seperti: merak hijau, rusa, burung kakatua, siamang, ular sanca, kura – kura dan monyet (Aji Novia Prastanti, 2015). Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo yang dikembangkan sebagai destinasi wisata baru. Tempat yang acapkali dijadikan studi banding kota-kota dari berbagai daerah itu menyumbang poin besar hingga mengantarkan Pati meraih Adipura berkali-kali. (Murianews.com, 2016)

Namun sesuai kondisi eksisting yang ada, kondisi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sekarang cukup kumuh dan tidak terawat, kurangnya pengelolaan dari pihak pengelola TPA terkait fasilitas pendukung objek wisata seperti aksesibilitas, amenitas, atraksi dan ancillary, pihak pengelola TPA Sukoharjo juga kurang optimal dalam mempromosikan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo ke masyarakat sehingga menyebabkan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sekarang cukup sepi pengunjung. Sepinya pengunjung juga menyebabkan hilangnya pedagang-pedagang yang berasal dari sekitar kawasan TPA Sukoharjo sehingga berkurangnya pendapatan dari warga sekitar kawasan TPA Sukoharjo (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan sebuah Penelitian mengenai PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan di TPA Sukoharjo sehingga dapat. Penelitian ini, dapat dijadikan pihak pengelola sebagai tolak ukur dalam memilih kebijakan yang perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo serta dapat menarik pengunjung lebih banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan mengenai PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurang maksimalnya pengelolaan kawasan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.
2. Kondisi dan ketersediaan fasilitas pendukung serta pelayanan pengelola Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo yang kurang memadai.

berdasarkan permasalahan yang ditanyakan yaitu: “PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI”

1.3 Tujuan sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI

1.3.2 Sasaran

Agar sasaran penelitian ini dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan beberapa sasaran sebagai berikut :

1. Analisis karakteristik pengunjung yang berkunjung ke TPA Sukoharjo.
2. Analisis PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI
3. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Mendapatkan informasi tentang Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo dan pengelolaannya

2. Mendapatkan informasi terkait karakteristik pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo
3. Mendapatkan informasi dan gambaran tentang persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo
4. Memberi saran dan rekomendasi sehingga pihak pengelola dapat meningkatkan kualitas Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sehingga berkembang lebih baik



1.5 Keaslian penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Devola Martania Fentri	Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau	Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau VOL 4, NO 2	Desa wisata buluh cina kecamatan siak hulu kabupaten kampar riau, Tahun 2017	Kuantitatif	Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina	Persepsi pengunjung terhadap daya Tarik meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif di TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau yaitu, aspek kognitif (pengetahuan, pandangan, dan pemahaman} masuk kategori "Setuju". Aspek afektif (emosi, perasaan, dan penilaian) kategori "kurang setuju". Aspek kognatif (motivasi, sikap, kemauan, dan keinginan) berkategori "Sangat setuju"
2	Renggi Okta Putra dan Lise Asnur	Persepsi Pengunjung Tentang Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Carocok Painan	Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan VOL 2, NO 1	Destinasi wisata Pantai Carocok Painin, kabupaten Pesisir selatan, Sumatra	Kuantitatif	Melihat bagaimana persepsi pengunjung tentang sapta pesona dari indikator sapta pesona yaitu	Tingkat capaian persepsi pengunjung terhadap sapta pesona di objek wisata pantai carocok painan, dengan 7 indikator masuk kedalam kategori baik , aman sangat baik, tertib sangat buruk, bersih buruk, sejuk sangat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				barat, Tahun 2021		aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangannya	baik, indah sangat baik, ramah buruk dan sangat buruk, kenangan sangat baik
3	Mega Olga Alodia, Cokorda Gede Alit Semarajaya dan I Made Sukewijaya	Analisis persepsi pengunjung terhadap fungsi Taman Kumbasari Tukad Badung, Denpasar Barat sebagai ruang terbuka non-hijau	Jurnal Arsitektur Lansekap universitas Udayana VOL 6, NO 2	Taman Kumbarsari, Kota Denpasar Bali	Kuantitatif	Mengetahui Persepsi pengunjung terhadap fungsi Taman Kumbarsari sebagai RTNH (fungsi sosial budaya, ekologis, ekonomis)	Persepsi pengunjung terhadap Taman Kumbarsari menunjukkan bahwa fungsi utamanya adalah sebagai keindahan visual, secara umum sebagai ruang terbuka non hijau telah berfungsi seperti sosial budaya, ekologis ekonomis dan arsitektural namun masih ada fungsi yang belum berjalan seperti : tempat olahraga, penyerapan air, sarana bermain. Secara keseluruhan persepsi pengunjung cukup terawat, nyaman, dan aman
4	Maya Pattiwael dan etty Siska Serkadifat	Persepsi Pengunjung Tentang Objek Wisata Di Taman Wisata Alam Sorong Provinsi Papua Barat	Jurnal Ilmu-ilmu Eksakta Universitas Victory Sorong VOL 12, NO 1	Taman Wisata Alam Sorong, Papua Barat tahun 2020	Kuantitatif	Mengetahuai persepsi pengunjung tentang objek wisata alam sorong dalam 4 indikator daya	Persepsi penjunjung terhadap daya Tarik mendapat kategori sangat baik, aksesibilitas mendapat kategori baik, fasilitas/sarana dan layanan tambahan lain termasuk ke kategori baik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						tarik, aksesibilitas, fasilitas dan layanan tambahan	
5	Dilla Pratiyudha Sayangbatti dan M. Baiquni	Motivasi dan Persepsi Wisatawan tentang Daya Tarik Destinasi terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu	Jurnal Nasional Pariwisata Universitas Gajah Mada VOL 5, NO 2	Kota Wisata Batu Malang, Tahun 2013	Kuantitatif	Menganalisis motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu, Mengetahui serta menganalisis persepsi wisatawan terhadap daya Tarik destinasi wisata dan pelayanan, Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat kunjungan kembali wisatawan	Motivasi wisatawan yang paling menonjol adalah ingin menenangkan diri, menikmati keindahan alam, mencari tempat baru yang lebih nyaman, melakukan aktivitas baru yang menimbulkan ketenangan. Persepsi wisatawan yang menonjol adalah mengenai keaslian dari objek wisata, hotel tempat menginap, dan sarana jalan raya ketempat objek wisata

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
6	Nono Wibisonoa dan Eddy Syah Yahyab	Persepsi Wisatawan terhadap Daerah Wisata Kabupaten Bandung	<i>Industrial Research Workshop and National Seminar</i> VOL 7	Kabupaten Bandung , Tahun 2016	Kuantitatif	Mengembangkan sebuah model persepsi pengunjung	Destinasi wisata Kabupaten Bandung ini masih kurang begitu menggembirakan walaupun memiliki berbagai macam atraksi wisata dan dekat dengan kota Bandung dikarenakan adanya persepsi yang kurang baik terhadap destinasi di Kabupaten Bandung yang menyebabkan kurangnya dikunjungi oleh wisatawan
7	Elwa Fanizar dan Lise Asnur	Persepsi Pengunjung tentang Daya Tarik Wisata Bukit Tambun	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humanior VOL 6, NO 1	Wisata Bukit Tambun, Sumatra Barat, Tahun 2022	Kuantitatif	Mengetahui persepsi pengunjung tentang daya tarik wisata Bukit Tambun di Kabupaten Dharmasraya	Persepsi pengunjung cukup baik, indikator atraksi menunjukkan kategori baik, aksesibilitas buruk, <i>amenities</i> menunjukkan kategori cukup baik, indikator <i>ancillari service</i> menunjukkan kategori cukup baik
8	Osman Ananto	Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru	Jurnal Online Mahasiswa VOL 5, NO 1	Wisata Danau buatan Kota Pekanbaru, Tahun 2018	Kuantitatif	Mengetahui persepsi dari pengunjung Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru	Masyarakat sekitar wisata danau buatan merasa senang dengan adanya wisatawan karena membawa keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat sekitar,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
							Persepsi masyarakat terhadap pengunjung di bagi menjadi 3 aspek, kognitif, afektif dan konatif yang menunjukkan kategori cukup bagus
9	Aditya Renaldy, Abdi Fithria dan Mahrus Aryad	Persepsi Dan Aspirasi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Di Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan	Jurnal Sylva Scientiae, Universitas Lambung Mangkurat VOL 1, NO 2	Wisata di desa hulu banyu kecamatan loksado hulu sungai selatan, Tahun 2018	Kuantitatif	Mengetahui persepsi serta aspirasi wisatawan terhadap objek wisata yang dikembangkan di Desa Hulu Banyu.	Persepsi wisatawan berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi dan Pemandian Air Panas Kilat memiliki aksesibilitas yang cukup baik. Aspirasi wisatawan Pemandian Air Panas Tanuhi mengharapkan perbaikan fasilitas yang rusak sebesar 60%, penambahan fasilitas 30%, perbaikan infrastruktur yang rusak 10% sedangkan Pemandian Air Panas Kilat mengharapkan perbaikan fasilitas yang rusak 40%, penambahan fasilitas 30%, perbaikan infrastruktur yang rusak 30% sehingga dengan mempertimbangkan aspirasi wisatawan dapat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
							meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata
10	Aji Novia Prastanti	Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai objek wisata edukatif di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	Skripsi Universitas Negeri Semarang	Wisata TPA Sukoharjo Pati, Tahun 2015	Kuantitatif	Mengetahui potensi tempat pembuangan akhir (TPA) Kabupaten Pati sebagai objek wisata edukatif dan menganalisis pemanfaatan potensi tempat pembuangan akhir (TPA) Kabupaten Pati sebagai objek wisata edukatif	TPA Sukoharjo Pati memiliki potensi sebagai objek wisata edukatif, dikarenakan adanya wisata edukatif berupa kebun kehati, pondok taman baca dan unit pembuatan kompos, tingkat pemanfaatan potensi TPA Sukoharjo sebagai wisata edukatif bagi wisatawan umum dan pelajar tergolong baik yaitu dengan persentase 67,91% dan 77,50%

Perbedaan	Naufal Fadhil Rahmawan	Osman Ananto
Judul	Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata TPA Sukoharjo	Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru
Lokasi	Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati	Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Timur, Pekanbaru
Metode	Deduktif Rasionalistik Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif

Persepsi Pengunjung

1. Devola Martania Fentri
2. Renggi Okta Putra dan Lise Asnur
3. Mega Olga Alodia, Cokorda Gede Alit Semarajaya dan I Made Sukewijaya
4. Maya Pattiwael dan etty Siska Serkadifat
5. Elwa Fanizar dan Lise Asnur
6. Osman Ananto

Wisata

1. Nono Wibisonoa dan Eddy Syah Yahyab
2. Dilla Pratiyudha Sayangbatti dan M. Baiquni
3. Aditya Renaldy, Abdi Fithria dan Mahrus Aryad

Gambar 1.1. Keaslian Fokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Perbedaan	Naufal Fadhil Rahmawan	Aji Novia Prastanti
Judul	Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata TPA Sukoharjo	Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai objek wisata edukatif di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati
Lokasi	TPA Sukoharjo Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati	TPA Sukoharjo Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati
Metode	Deduktif Rasionalistik Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif

Lokus

1. Aji Novia Prastanti

Gambar 1.2. Keaslian Lokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup didalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup Substansi dimana pada lingkup ini mencakup mengenai batasan materi dan yang kedua adalah ruang lingkup wilayah yang mencakup atau berfokus pada batas daerah atau wilayah penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup substansi yang membatasi pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pembatasan bertujuan agar dalam penulisan ini dapat fokus pada satu kasus yang telah diamati. Ruang lingkup penelitian ini menyangkut PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI Pati

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

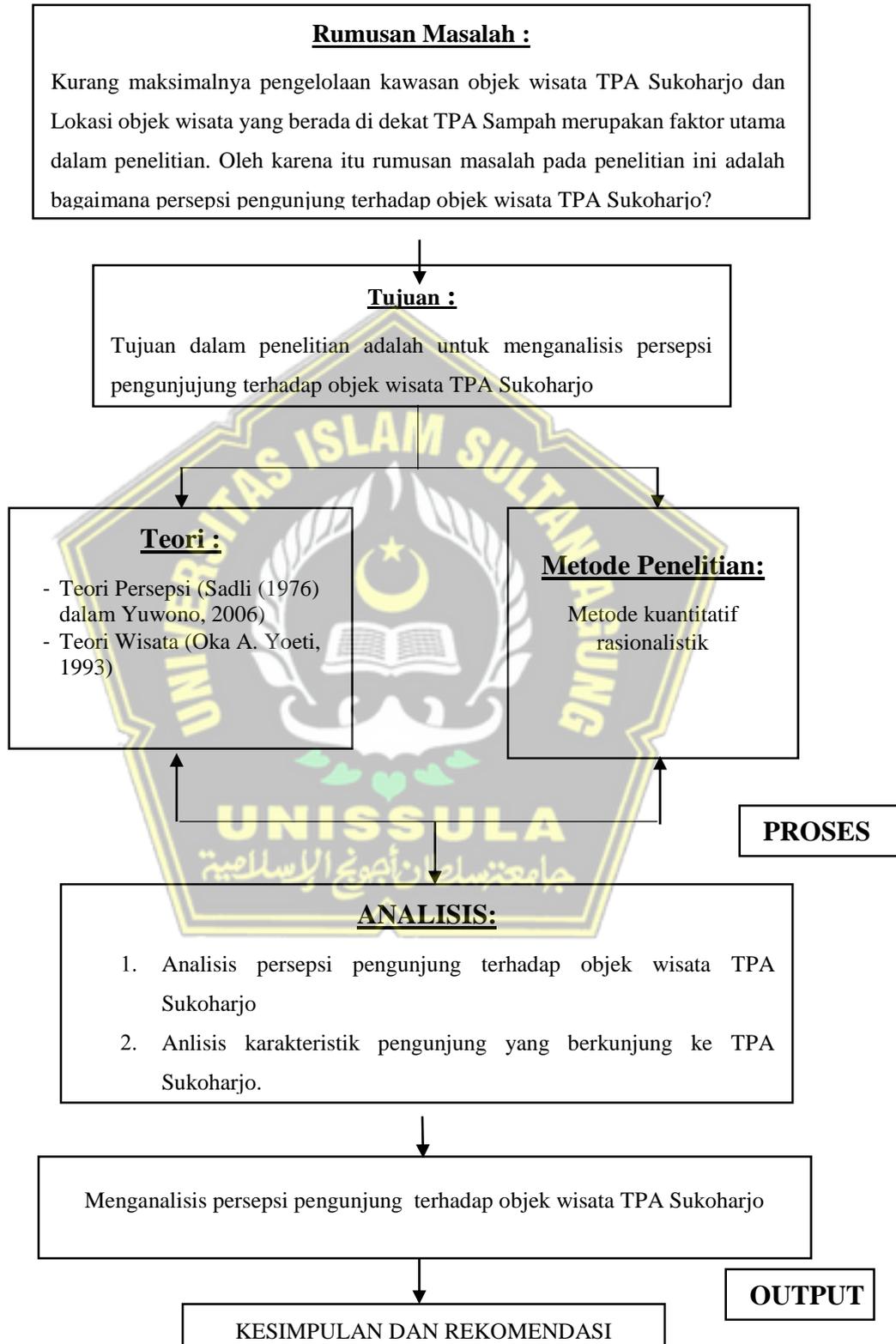
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini mengambil lokasi di TPA Sukoharjo Kabupaten Pati tepatnya terletak di Desa Sukoharjo, Kecamatan margorejo, Kabupaten Pati



Peta 1.1. Orientasi Kawasan Studi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

1.7 Kerangka Pikir



1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pengertian Metode

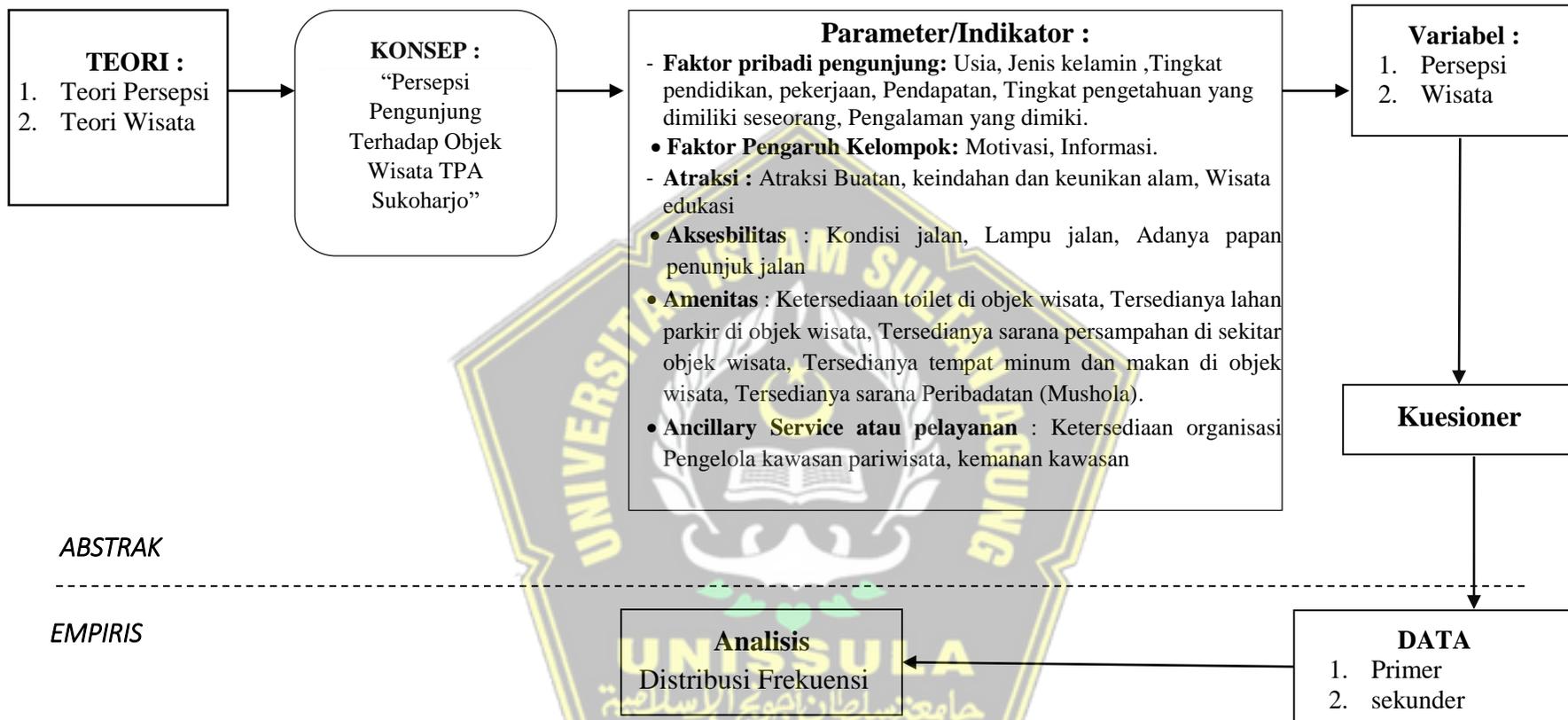
Metodologi penelitian menurut (Sugiono, 2017) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan, memahami dan mengidentifikasi suatu masalah dengan di dasari pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis

Tujuan Metodologi adalah dengan mengarahkan proses berfikir dapat mencapai suatu penalaran. Untuk pembahasan selanjutnya sub-bab ini yaitu meliputi, pendekatan penelitian, tahapan studi, tahap pengumpulan data, tahap pengelolaan data, tahap penyajian data, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan

1.8.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian “PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI” adalah menggunakan metode pendekatan deduktif kuantitatif rasionalistik.

Metode pendekatan deduktif kuantitatif rasionalistik diawali dengan penentuan grand teori. Metode kuantitatif mengumpulkan data berupa angka statistik yang dapat di kuantifikasi, berupa data variabel – variabel, skala nominal, ordinal interval dan ratio. Berikut merupakan diagram proses metode penelitian deduktif kuantitatif rasionalistik dari penelitian yang berjudul “PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI”.



Gambar 1.3. Desain Penelitian Kuantitatif Rasionalistik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

1.8.3 Tahapan Penelitian

Dalam tahap penelitian setiap penelitian memiliki beberapa tahapan yang berbeda-beda yang merupakan proses yang akan dilalui secara bertahap agar sesuai dengan keinginan dengan tujuan dari suatu penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang akan di lakukan meliputi

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian “PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI”. yaitu fungsi utama TPA yang sebagai tempat pemrosesan akhir sampah, kegiatan di TPA Sukoharjo seharusnya berfokus pada aktivitas pengolahan sampah tetapi kenyataannya TPA Sukoharjo memiliki fungsi lain yang sangat bertolak belakang dengan fungsi tersebut yaitu sebagai wahana rekreasi atau pariwisata. Menurut PERMEN PU no 19 tahun 2012 tentang pedoman penataan ruang kawasan sekitar TPA, dalam radius 500 meter atau subzona penyangga tidak boleh digunakan sebagai tempat pariwisata

2. Penentuan lokasi studi

Penentuan lokasi studi didasari atas beberapa faktor yaitu permasalahan, keterjangkauan lokasi, Lokasi studi yang dipilih adalah Kawasan TPA Sukoharjo Pati.. Lokasi studi ditinjau dari permasalahan adanya aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi Tempat Pemrosesan Akhir serta memiliki potensi dan daya tarik wisata sehingga peneliti ingin mengetahui persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

3. Kajian terhadap literatur

Hal ini dilakukan yaitu guna memahami perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan dalam penelitian sekarang dengan fokus maupun lokus yang sama. Tujuan lainnya yaitu berguna untuk mendukung terlaksananya penelitian ini sesuai dengan metode analisis yang dipakai

4. Inventarisasi data

Kebutuhan data tersusun dari kajian teori dan literatur yang telah dilakukan. Data-data yang dibutuhkan terbagi dalam 2 jenis yaitu data primer dan sekunder. Pengertian dari data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dengan wawancara atau memberikan kuisioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sebuah literatur atau instansi terkait yang berupa data, informasi dan peraturan undang-undang

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Sehingga apabila tidak mengetahui teknik yang tepat dalam perolehan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang benar dan baik. Menurut Hadi Sabari Yunus (2010) dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data sesuai jenis data yang diperlukan yaitu:

1. Data Primer

- a. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis Kepada responden untuk dijawab. Untuk daftar pertanyaannya disesuaikan cukup terperinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- b. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan secara langsung di dalam objek penelitian yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah kegiatan pencarian data yang secara tidak langsung melalui hasil penelitian orang lain, kajian literatur, peraturan perundangan serta tertulis lainnya. Pada penelitian ini data sekunder dilakukan dengan cara seperti survey instansi yang terkait guna untuk mendapatkan data yang dikeluarkan oleh instansi tersebut.

1.8.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan serta kebutuhan data penelitian disebut *teknik sampling* (Sugiono, 2017). Teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik yang menyamakan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik yang dalam memilih sampel penelitian dapat dilakukan secara subjektif atau sampel yang dipilih berasal dari kemauan peneliti sendiri, sehingga peluang untuk memilih sampel oleh anggota populasi dipilih secara acak. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenis teknik *probability sampling* dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Kemudian pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*, yang mana di metode ini tidak membedakan responden yang dinilai. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, dimana sampel yang akan dipilih memiliki kesempatan yang sama

1.8.6 Penentuan Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi. Suatu kesimpulan yang didapat dari sampel, dapat diberlakukan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Peluang untuk kesalahan secara umum akan menjadi semakin kecil apabila pendekatan ke populasi semakin besar jumlah sampelnya. Sehingga ketika kesempatan kesalahan secara umum semakin besar maka akan semakin kecil juga jumlah sampelnya. (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel dari penelitian ini menggunakan rumus dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif oleh Burhan Bungin (2005):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang akan dicari

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang ditetapkan yaitu 5%

Karena waktu yang tidak panjang, maka presisi yang digunakan untuk perhitungan jumlah sampel adalah 5% dengan tingkat kepercayaan 95%, hal ini dilakukan dengan pertimbangan dengan jumlah tersebut sudah menjawab kebutuhan data dan sudah mewakili populasi. Perhitungan jumlah sampel ini menggunakan data jumlah pengunjung per satu minggu dengan data jumlah pengunjung dalam satu minggu adalah 165 pengunjung (Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Pati, 2023). Perhitungan sampel dalam penelitian ini

Sampel Pengunjung :

$$n = \frac{165}{165(0,05)^2 + 1} = \frac{165}{165(0,0025) + 1} = \frac{165}{1,4125} = 116,814$$

Didapat pembulatan hasil sampel sebesar 117 sampel penelitian. Maka secara *probability sampling* ukuran sampel penelitian sebesar 117 dari jumlah populasi 165.

1.8.7 Kebutuhan Data

Pada penelitian ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari lokasi penelitian baik berupa wawancara ataupun observasi.

Tabel I.2. Kebutuhan Data Primer

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum TPA Sukoharjo	a. Karakteristik pengunjung wisata b. Atraksi wisata yang ada di TPA Sukoharjo c. Kondisi Atraksi wisata	Observasi Lapangan dan wawancara
2	Fasilitas dan Infrastruktur	a. Aksesibilitas b. Kelembagaan c. Sarana dan Prasarana	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Sedangkan Data sekunder merupakan data dari buku, jurnal, maupun data yang didapat dari majalah/artikel/berita. Data sekunder biasanya didapatkan guna untuk melengkapi data primer agar lebih akurat.

Tabel I.3. Kebutuhan Data Sekunder

<i>No</i>	<i>Indikator Data</i>	<i>Kebutuhan Data</i>	<i>Sumber</i>
<i>1</i>	Gambaran TPA Sukoharjo	a. Denah TPA Sukoharjo b. Sejarah Objek Wisata c. Jumlah Pengunjung objek wisata	a. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati b. Pengurus TPA Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

1.8.8 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan sendiri oleh peneliti agar pernyataan yang dihasilkan dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan peneliti dituntut objektif, jujur, bertanggung jawab dan profesional (Hadi Sabari Yunus, 2010). Analisis data merupakan uraian ilmiah yang didasarkan pada data-data yang telah diolah. Penelitian yang terkait dengan PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang akan dipakai untuk kuesioner adalah skala Likert dalam bentuk pilihan ganda, skala pengukuran tersebut merupakan jawaban dari setiap item instrument yang memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tujuannya yaitu untuk mencocokkan antara teori dengan kondisi lapangan. Dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut:

1. Skor 3 untuk yang menjawab A.
2. Skor 2 untuk yang menjawab B.
3. Skor 1 untuk yang menjawab C.

Pada pertanyaan terkait PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI. Jawaban A memiliki artian sebagai sesuatu yang “ menarik/mendukung”, kemudian jawaban B memiliki arti sebagai sesuatu “cukup menarik/mendukung” dan jawaban C memiliki arti sebagai sesuatu yang “kurang menarik/mendukung”.

2. Uji Validitas

Validitas memiliki arti sejauh mana kecermatan dan ketepatan dari sebuah instrumen pengukur yang melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009). Hasil dari pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat, sehingga hasil dari pengukuran tersebut mencerminkan secara tepat atau fakta dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini rumus uji validitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah dari responden

$\sum X$ = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 5%, maka pertanyaan tersebut valid.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apabila alat pengukur yang digunakan tetap konsisten dan diandalkan apabila bila dilakukan pengukuran secara berulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan dalam rumus:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_d^2$ = Jumlah varian

$\sum \delta_r^2$ = Varian total

Perhitungan uji reliabilitas dapat diterima, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel 5\%}$.

4. Analisis Distribusi Frekuensi

Perhitungan data dengan analisis distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan cara menghitung frekuensi data tersebut lalu di persentasekan (Bungin, 2005) dengan demikian dapat diketahui kecenderungan dari hasil temuan penelitian, apakah data tersebut masuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat menggunakan rumus:

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

f_x = Frekuensi individu

Data yang didapat dari kuesioner dianalisis menggunakan rumus diatas. Hasilnya akan menunjukkan persentase masing-masing kategori mana dalam skala perhitungan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangk pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada latar belakang

BAB III : KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA KEBUN BINATANG

MINI SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI

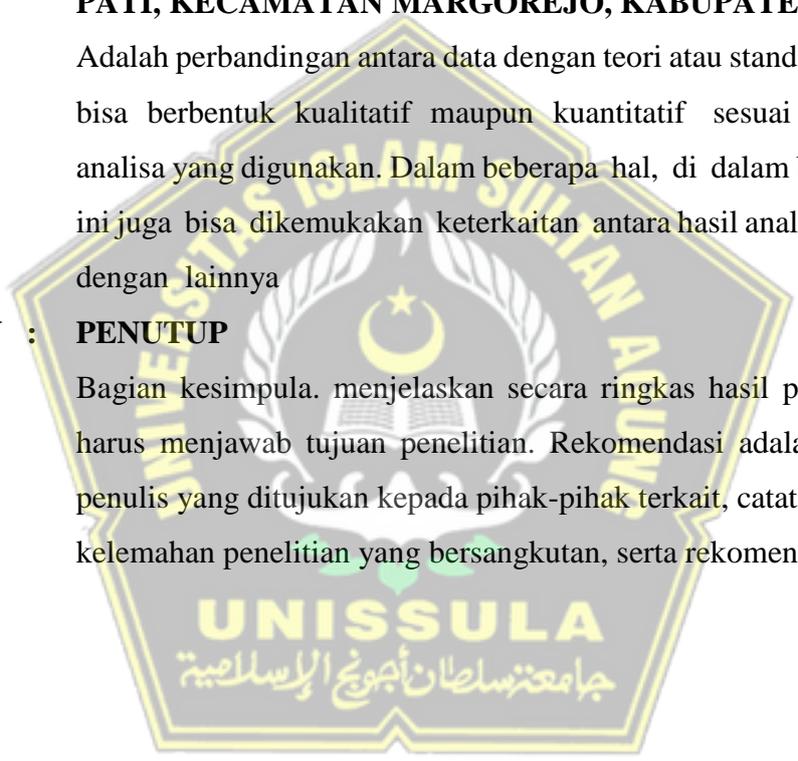
Paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

BAB IV : ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI

Adalah perbandingan antara data dengan teori atau standar. baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya

BAB V : PENUTUP

Bagian kesimpula. menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, catatan. mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi.



BAB 2

KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI

2.1 Persepsi

Persepsi adalah suatu proses dari individu dalam upaya memberikan suatu masukan atau pandangan serta pendapat terhadap sesuatu hal yang bukan hanya tentang pandangan fisik saja tetapi juga tentang perasaan terhadap lingkungan ataupun keadaan sekitar (Setiadi, 2003). Persepsi juga didefinisikan sebagai penilaian panca indera terhadap kejadian fisik maupun non fisik yang sudah pernah dilalui oleh seseorang (Keliwar and Nurcahyo, 2015). Menurut (Sunaryo, 2004), persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam diri individu

2.1.1 Persepsi Pengunjung

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) dalam (Wahyono, 2006) Seseorang yang pergi ke suatu tempat atau negara dengan tujuan bukan untuk mencari pekerjaan atau mendapatkan penghasilan dapat dianggap sebagai pengunjung. Pengunjung dibagi menjadi 2 kategori yaitu :

1. Wisatawan (*Tourist*)

Pengunjung yang berkunjung ke suatu tempat dengan kurun waktu kurang dari 24 jam dapat digolongkan sebagai berikut

- Pesiari (*leisure*) bertujuan untuk keperluan studi, keagaaman, kesehatan, wisata ataupun olahraga
- Relasi penjualan (*business*) bertujuan untuk keperluan konferensi, bertugas, bisnis atau yang lain

2. Pelancong (*excursionist*)

Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara dalam kurun waktu kurang dari 24 jam

Dari beberapa pengertian tersebut, yang dimaksud dengan pengunjung adalah seseorang yang berkunjung ke objek atau daya tarik wisata tanpa tujuan untuk mencari kerja.

Menurut (Fentri, 2017) Persepsi pengunjung adalah evaluasi atau pandangan dari pengunjung mengenai suatu hal. Untuk mendapatkan persepsi yang positif, sebuah objek wisata harus meningkatkan kualitasnya. Dalam dunia pariwisata, persepsi adalah pendapat atau sudut pandang pengunjung atau wisatawan dalam memahami destinasi wisata tertentu. Karena setiap wisatawan memiliki kepribadian yang berbeda, pandangan mereka terhadap objek wisata juga berbeda-beda.. Menurut Ludigdo (Hermuningsih dan Wardani, 2016) Persepsi merupakan respons atau tanggapan yang terjadi secara langsung akibat dari proses pengenalan suatu objek melalui indera atau alat indra seseorang. Sementara itu, Menurut Suranto (Anggela, Oka Karini dan Sofia Wijaya, 2017) Secara sederhana Persepsi adalah proses individual yang terjadi saat seseorang memahami hubungan antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Proses persepsi melibatkan penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian rangsangan yang kemudian mempengaruhi sikap, perilaku, dan pola pikir seseorang.

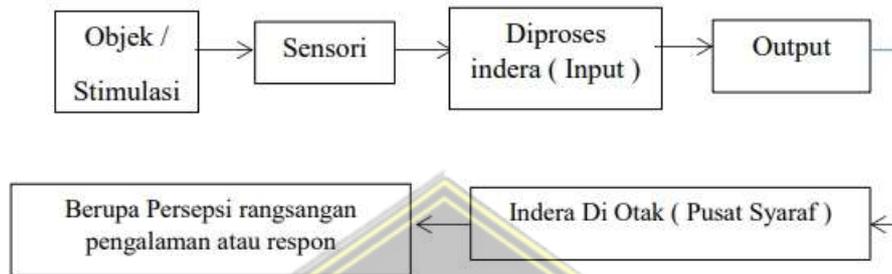
2.1.2 Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (Jayanti dan Arista, 2019) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat suatu objek yang menjadi fokus persepsi
2. Perhatian merupakan tahap awal dalam mempersiapkan diri untuk melakukan persepsi
3. Terdapat alat indera atau reseptor yang berfungsi untuk menerima rangsangan stimulus
4. Saraf sensorik bertugas meneruskan rangsangan stimulus ke otak, yang kemudian digunakan untuk merespons rangsangan tersebut.

2.1.3 Proses Persepsi

Proses persepsi terjadi ketika terdapat stimulus atau objek yang merangsang panca indera untuk menangkapnya, kemudian stimulus atau objek tersebut diteruskan ke otak. Di otak, stimulus tersebut diproses sehingga menghasilkan suatu kesan atau tanggapan, yang merupakan persepsi dari pengamatan melalui panca indera (Widayatun, 1999)



Gambar II.1 Proses Terjadinya Persepsi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

2.1.4 Karakteristik Pengunjung

Menurut Smith dalam (Wahyono, 2006) karakteristik pengunjung dikategorikan menjadi 2, yaitu karakteristik perjalanan wisata dan sosial ekonomi.. Meskipun karakteristik pengunjung tidak berpengaruh secara langsung pada pengembangan tempat pariwisata, namun hal tersebut tetap perlu diperhatikan karena pengunjung memiliki karakteristik dan pola kunjungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pihak pengelola perlu menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan yang dapat memenuhi minat dan kebutuhan pengunjung. Berikut ini merupakan karakteristik pengunjung :

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Tingkat pendidikan responden
4. Status pekerjaan responden
5. Pendapatan responden

2.1.3 Klasifikasi Motivasi Pengunjung wisata

Motivasi adalah faktor yang memicu seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Ada dua tujuan utama dalam melakukan perjalanan wisata, yaitu keinginan untuk mengeksplorasi daerah yang berbeda, mengunjungi bangunan bersejarah, dan menikmati sinar matahari di tempat yang menyenangkan, serta menikmati kegiatan olahraga (Gary, 2006)

Menurut (Yoon dan Uysal, 2005) menyebutkan Faktor-faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan antara lain: kebutuhan untuk beristirahat dan bersantai, mencari status dan prestise, interaksi sosial, keinginan untuk melarikan diri, petualangan, serta menjaga kesehatan dan kebugaran. Sementara itu, faktor-faktor yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat adalah: makanan, atraksi alam dan sejarah, fasilitas rekreasi, orang-orang, serta promosi gambaran tempat wisata tersebut

Menurut (McIntosh, 1977) dari berbagai motivasi yang mendorong perjalanan membagi kategori motivasi wisata menjadi 4, yaitu motif fisik, budaya, interpersonal, dan status.

2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan sementara seseorang dari tempat tinggalnya ke suatu tempat dengan alasan tertentu, namun bukan untuk tujuan mencari penghasilan. Perjalanan dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk merasakan kenikmatan dan memuaskan keinginan untuk mengetahui suatu tempat (Suwantoro, 2004). Kehadiran industri pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu tempat, di antaranya mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan, mendorong perkembangan sektor-sektor yang terkait dengan pariwisata, serta memberikan kesempatan lapangan kerja (Pendit, 2006).

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke

suatu tempat dengan tujuan berpariwisata. Menurut (Sihite, 2000) wisatawan dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Wisatawan nusantara, yaitu pengunjung yang berasal dari dalam negeri atau domestik
2. Wisatawan mancanegara, yaitu pengunjung yang berasal dari negara lain berwisata ke negara tujuan

2.2.1 Komponen Pariwisata

Menurut (Copper, 1995) pariwisata memiliki 4 komponen yang berkaitan dengan daya tarik wisata, yaitu :

1. Atraksi

Atraksi wisata ialah komponen tujuan wisata berupa daya tarik yang menarik minat wisatawan dan memiliki potensi yang khas. Menurut Karyono (1997) Atraksi wisata memiliki kaitan tentang apa yang bisa dilihat dan apa yang bisa dilakukan. Kedua hal tersebut dalam kaitannya tentang ketika wisatawan berkunjung ke tempat tersebut. Atrakasi harus memiliki ciri khas dan keunikan dari tempat atau objek wisata lainnya

2. Amenitas

Amenitas merupakan salah satu penunjang kegiatan pariwisata. Fasilitas pendukung yang memberikan kenyamanan terhadap wisatawan selama kegiatan berwisata berupa penginapan, informasi dan komunikasi, pusat kesehatan, pusat perbelanjaan, maupun ketersediaan air bersih disebut dengan amenities (Purba dan Ariwangsa, 2016)

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau transferabilitas merupakan kemudahan pengunjung wisata untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dengan aspek utama berupa akses jalan, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan (Wanda dan Pangestuti, 2018). Sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata yang berupa denah perjalanan wisata, bandara, data atraksi wisata, transportasi, maupun informasi dan biaya yang mempermudah wisatawan mencapai suatu destinasi wisata disebut aksesibilitas (Purba dan Ariwangsa, 2016)

4. Kelembagaan (Ancillary)

kelembagaan atau ancillary merupakan tatanan anggota masyarakat yang mengikat dan diwadahi oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Purba dan Ariwangsa, 2016) Ancillary adalah pelayanan tambahan yang meliputi keberadaan organisasi yang memfasilitasi pengembangan dan pemasaran suatu destinasi wisata. Organisasi ini dapat memberikan rasa aman kepada wisatawan ketika berada di destinasi wisata yang dituju. Organisasi terkait atau disebut juga sebagai stakeholders ini meliputi dinas pariwisata, biro perjalanan wisata, pemandu wisata, asosiasi kepariwisataan, kepolisian pariwisata, maupun komunitas yang berhubungan dengan suatu atraksi wisata di destinasi tersebut (Wanda dan Pangestuti, 2018)

2.2.2 Sarana dan Prasarana Pariwisata

(Pitana dan Diarta, 2009) menerangkan berkaitan dengan fasilitas wisata yang termasuk elemen penting dalam suatu tempat wisata yang bisa membuat wisatawan menikmati baik fasilitas, atraksi, ataupun pelayanan yang tersedia. Fasilitas tersebut akomodasi, restoran, cafe dan bar, transportasi termasuk penyewaan alat, transportasi dan taxi, pelayanan informasi dan sebagainya. Sementara, (Yoeti, 1990), menjelaskan sarana prasarana dalam pariwisata sebagai:

1. Prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructures*) ialah segala fasilitas bisa mendukung segala bentuk berkaitan dengan pariwisata untuk memenuhi minat dan kebutuhan para pengunjung yang berbeda-beda. Prasarana wisata berupa:
 - a. Prasarana umum: jalan, air benih, terminal/halte, bandara, dan listrik.
 - b. Prasarana yang berkaitan dengan ketertiban serta keamanan supaya segala kebutuhan dan keinginan pengunjung bisa tercukupi, misalnya apotek, rumah sakit, polisi, dan lain-lain.
2. Sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) ialah kelompok yang memberikan berbagai pelayanan terkait dengan kebutuhan para wisatawan dalam arti secara langsung maupun tidak dan hidupnya sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang. Sarana kepariwisataan dapat berupa:
 - a. Sarana pokok, ialah kelompok yang bergantung pada kedatangan pengunjung, yaitu travel agent, penyedia transportasi/akomodasi, dan restoran.

- b. Sarana pelengkap, ialah kelompok yang menyediakan tempat untuk berekreasi berfungsi untuk mendukung wisatawan untuk tinggal lebih lama.
- c. Sarana penunjang, ialah kelompok yang mendukung sarana pokok dan sarana opelengkap yang memiliki fungsi untuk tempat wisatawan mengeluarkan uang ditempat tersebut.

2.3 Pengertian TPA dan penataannya

2.3.1 TPA

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tempat pembuangan akhir atau yang disingkat TPA adalah fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah. Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, TPA adalah tempat untuk memproses atau mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Tempat pembuangan akhir sampah adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah, yang selanjutnya disebut TPA (SNI 19-3241:1994).

2.3.2 Ketentuan Standard Teknis TPA

Menurut PERMEN PU No 3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga, metode pembuangan akhir sampah harus memenuhi prinsip teknis berwawasan lingkungan sebagai berikut:

1. Harus ada pengendalian lindi, yang terbentuk dari proses dekomposisi sampah tidak mencemari tanah, air tanah maupun badan air yang ada
2. Harus ada pengendalian gas dan bau hasil dekomposisi sampah, agar tidak mencemari udara, menyebabkan kebakaran atau bahaya asap dan menyebabkan efek rumah kaca
3. Harus ada pengendalian vektor penyakit

TPA harus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Fasilitas dasar (jalan masuk, kantor/pos jaga, saluran drainase dan pagar)
 - a) Jalan masuk

Jalan masuk TPA harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Dapat dilalui kendaraan truk sampah dari 2 arah
- 2) Lebar jalan 8 m, kemiringan permukaan jalan 2 – 3 % kearah saluran drainase, tipe jalan kelas 3 dan mampu menahan beban perlintasan dengan tekanan gandar 10 ton dan kecepatan kendaraan 30 km/jam (sesuai dengan ketentuan Ditjen. Bina Marga)

b) Jalan operasi

Jalan operasi yang dibutuhkan dalam pengoperasian TPA terdiri dari 3 jenis, yaitu :

- 1) Jalan operasi penimbunan sampah, jenis jalan bersifat temporer, setiap saat dapat ditimbun dengan sampah.
- 2) Jalan operasi yang mengelilingi TPA, jenis jalan bersifat permanen dapat berupa jalan beton, aspal atau perkerasan jalan sesuai beban dan kondisi jalan.
- 3) Jalan penghubung antar fasilitas, yaitu kantor/pos jaga bengkel, tempat parkir, tempat cuci kendaraan. Jenis jalan bersifat permanen.

c) Bangunan penunjang

Bangunan penunjang ini adalah sebagai pusat pengendalian kegiatan di TPA baik teknis maupun administrasi, dengan ketentuan sebagai berikut : - Luas bangunan kantor tergantung pada lahan yang tersedia dengan mempertimbangkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain: pencatatan sampah, tampilan rencana tapak dan rencana pengoperasian TPA, tempat cuci kendaraan, kamar mandi/wc, gudang, bengkel dan alat pemadam kebakaran.

d) Drainase

Drainase TPA berfungsi untuk mengurangi volume air hujan yang jatuh pada area timbunan sampah. Ketentuan teknis drainase TPA ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis drainase dapat berupa drainase permanen (jalan utama, disekeliling timbunan terakhir, daerah kantor, gudang, bengkel,

tempat cuci) dan drainase sementara (dibuat secara lokal pada zone yang akan dioperasikan).

e) Pagar

Pagar yang berfungsi untuk menjaga keamanan TPA dapat berupa pagar tanaman sehingga sekaligus dapat juga berfungsi sebagai daerah penyangga minimal setebal 5 m dan dapat pula dilengkapi dengan pagar kawat atau lainnya.

f) Papan nama

Papan nama berisi nama TPA, pengelola, jenis sampah dan waktu kerja yang dipasang di depan pintu masuk TPA

2. Fasilitas perlindungan lingkungan

a) Lapisan dasar TPA

b) Pengumpulan dan Pengolahan Lindi

c) Penanganan Gas

d) Penutupan tanah

e) Daerah penyangga/zone penyangga

Daerah penyangga dapat berfungsi untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan pembuangan akhir sampah terhadap lingkungan sekitarnya. Daerah penyangga ini dapat berupa jalur hijau atau pagar tanaman disekeliling TPA, dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jenis tanaman adalah tanaman tinggi dikombinasi dengan tanaman perdu yang mudah tumbuh dan rimbun.

2) Kerapatan pohon adalah 2 – 5 m untuk tanaman keras.

3) Lebar jalur hijau minimal.

f) Sumur uji

3. Fasilitas penunjang

a) Jembatan timbang Jembatan timbang berfungsi untuk menghitung berat sampah yang masuk ke TPA dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jembatan timbang diwajibkan untuk kota atau kabupaten dengan timbulan sampah min, 5 ton/hari.

- 2) Lokasi jembatan timbang harus dekat dengan kantor / pos jaga dan terletak pada jalan masuk TPA.
 - 3) Jembatan timbang harus dapat menahan beban minimal 5 ton
 - 4) Lebar jembatan timbang minimal 3,5 m.
- b) Fasilitas Air bersih
- Fasilitas air bersih akan digunakan terutama untuk kebutuhan kantor, pencucian kendaraan (truck dan alat berat), maupun fasilitas TPA lainnya. Penyediaan air ini dapat dilakukan dengan sumur bor dan pompa
- c) Bengkel
- Bengkel/garasi/hangar berfungsi untuk menyimpan dan atau memperbaiki kendaraan atau alat besar yang rusak. Luas bangunan yang akan direncanakan harus dapat menampung 3 kendaraan. Peralatan bengkel minimal yang harus ada di TPA adalah peralatan untuk pemeliharaan dan kerusakan ringan.
4. Fasilitas operasional (alat besar dan truk pengangkut tanah)
- Fasilitas operasional di lokasi TPA berupa alat berat. Pemilihan alat berat harus mempertimbangkan kegiatan pemrosesan akhir seperti pemindahan sampah, pemadatan sampah, penggalian/pemindahan tanah. Pemilihan alat berat harus disesuaikan dengan kebutuhan (jumlah, jenis dan ukuran).
- a) Bulldozer
 - b) Wheel/truck loader
 - c) Excavator/backhoe

Untuk lahan urug saniter (sanitary landfill) dan lahan urug terkendali, harus diperhatikan beberapa hal :

1. Pemanfaatan lahan dibuat seoptimal mungkin sehingga tidak ada sisa lahan yang tidak dimanfaatkan.
2. Lokasi TPA harus terlindung dari jalan umum yang melintas TPA.
3. Hal ini dapat dilakukan dengan menempatkan pagar hidup di sekeliling TPA, sekaligus dapat berfungsi sebagai zona penyangga.

4. Penempatan kolam pengolahan lindi dibuat sedemikian rupa sehingga lindi sedapat mungkin mengalir secara gravitasi.
5. Penempatan jalan operasi harus disesuaikan dengan sel/blok penimbunan, sehingga semua tumpukan sampah dapat dijangkau dengan mudah oleh truk dan alat besar.



2.4 Matriks Teori

Berikut adalah tabel matriks teori pada penelitian PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI

Tabel II.1 Matriks Teori Penelitian

Teori	Variabel	Indikator	Parameter
Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kebun Binatang Mini Di Sekitar Tpa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati	Persepsi	Faktor Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Tingkat pendidikan 4. Status pekerjaan 5. Tingkat Pendapatan
		Faktor Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi wisata 2. Tujuan kunjungan 3. Pengalaman Kunjunga
	Wisata	Atraksi	Atraksi Wisata
		Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan dan Kondisi Jalan 2. Ketersediaan Moda Transportasi 3. Papan Penunjuk arah/denah lokasi 4. Ketersediaan lampu jalan
		Amenitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet 2. Tempat Ibadah 3. Tempat sampah 4. Lahan Parkir 5. Tempat makan
		Ancillary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Organisasi Pengelola kawasan pariwisata 2. Keamanan

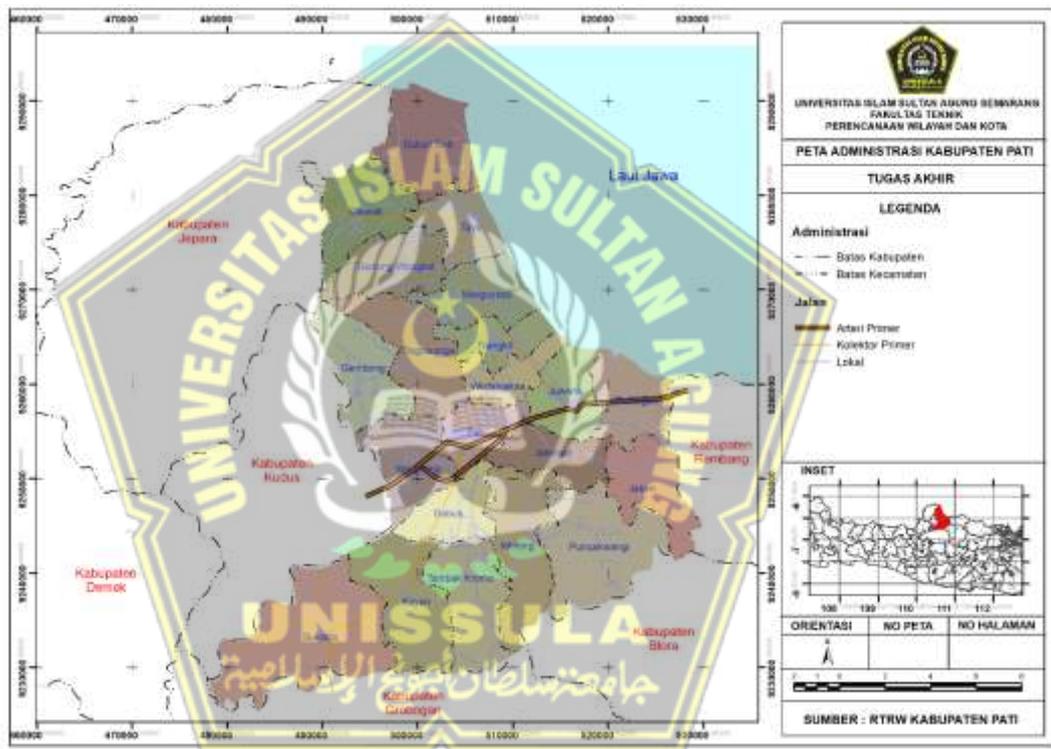
Sumber: Analisis Peneliti, 2023

BAB III

KONDISI EKSISTING OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI

3.1 Letak administrasi

Lokasi penelitian ini berada di TPA Sukoharjo, Pati yang terletak di Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati di jalan Raya Banyu urip. Dengan berada di titik koordinat -6.748141 LS dan 110.989456 BT. Berikut adalah peta Kabupaten Pati :



Peta III.1 Administrasi Kabupaten Pati

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Berdasarkan letak administrasi, Kecamatan Margorejo memiliki luas wilayah yaitu 61,81 km². Desa Sukoharjo memiliki luas wilayah seluas 3,77 km², Mencakup 6 dukuh, 8 RW dan 34 RT (BPS Kabupaten Pati 2020). Terdiri dari Dusun Jagan, Dusun Cacah, Dusun Gemiring, Dusun Gambiran, Dusun Godog, Dusun Gebyaran.

Lokasi ini memiliki batasan – batasan sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa langsep
- Sebelah barat : Desa Langenharjo
- Sebelah timur : Desa Langse
- Sebelah selatan : Desa Jenglong

Berikut ini adalah orientasi Lokasi Penelitian



Peta III.2 Orientasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

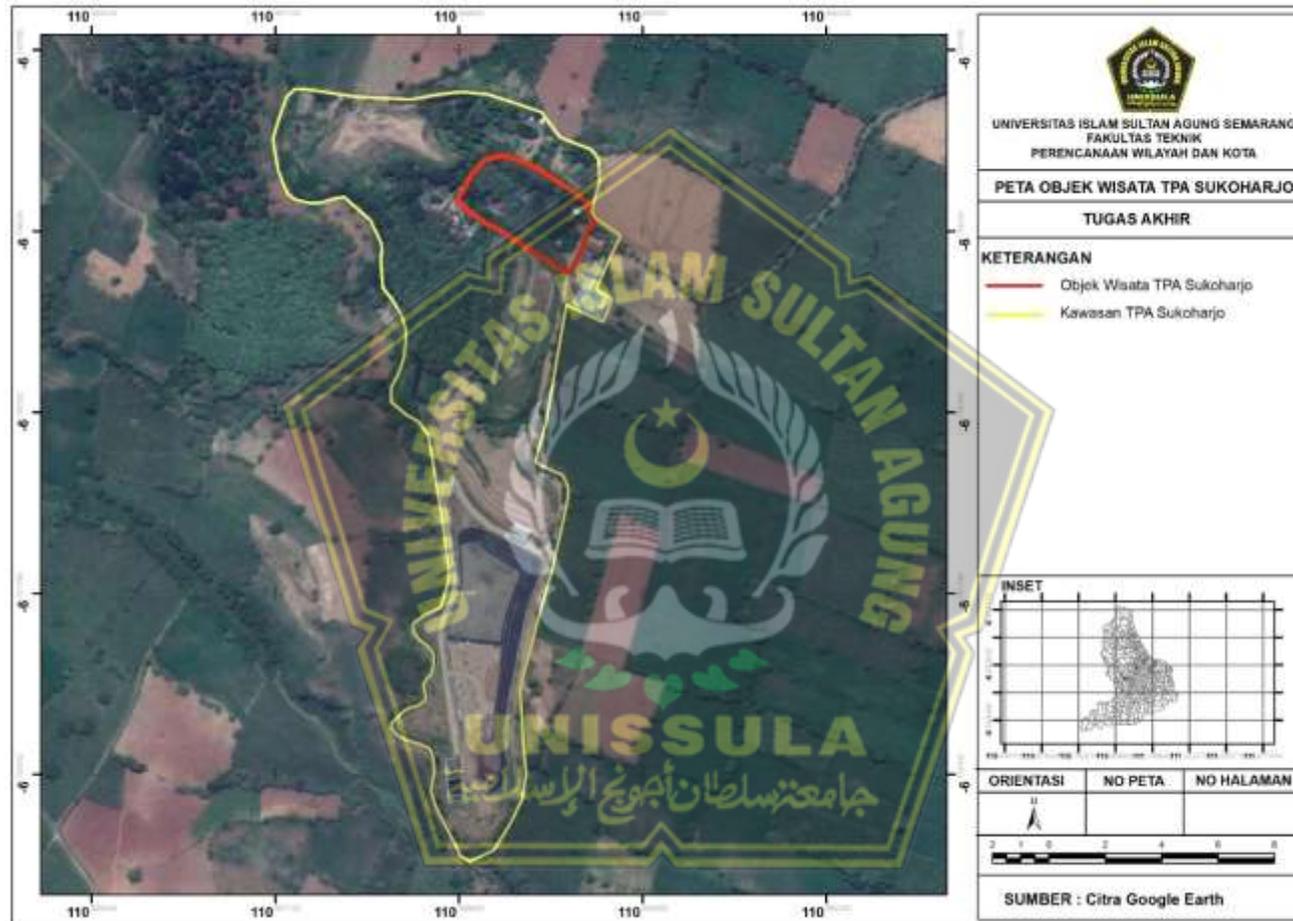
3.2 Kondisi umum TPA Sukoharjo Pati

TPA Sukoharjo Pati merupakan salah satu dari tiga TPA yang ada di Kabupaten pati. TPA ini menampung sampah dari wiliayah Pati kota yang memiliki luas 12,5 hektar, Pengelolaan sampah di TPA Sukoharjo menggunakan metode *sanitary landfill*, yaitu sampah dibuang ke lubang lalu ditimbun menggunakan tanah lalu di padatkan, Lubang yang sudah penuh (zona non aktif) kemudian di

gunakan sebagai ruang publik namun sebelum sampah ditimbun sampah-sampah tersebut di pilah pilah oleh pemulung, sampah organik diproses untuk dijadikan kompos sedangkan sampah anorganik di pilah untuk di daur ulang. Pengola TPA Sukoharjo terdiri dari 18 tenaga harian dan 4 PNS dari DPUPR Pati. Setiap hari TPA Sukoharjo bisa menampung sampah hingga 60 ton yang berasal dari kota Pati, Kecamatan Wedarijaksa, Trangkil dan Gabus

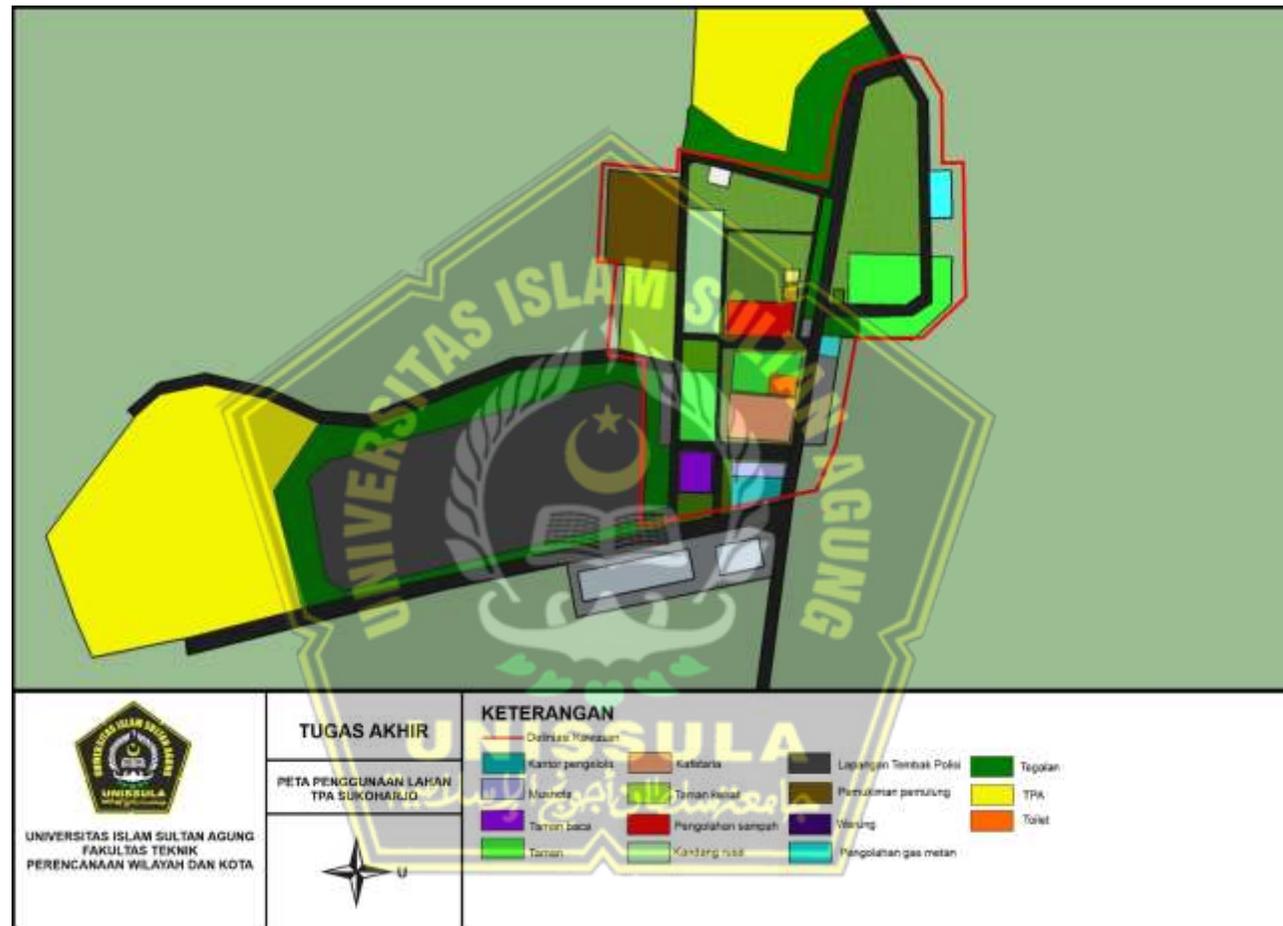
Keistimewaan TPA Sukoharjo ini adalah memiliki kebun binatang mini dan taman bermain yang di gunakan sebagai ruang terbuka publik dan wahana rekreasi sehingga lokasi TPA ini bisa di gunakan sebagai alternatif destinasi wisata dan semuanya dapat dinikmati secara gratis. Namun dikarenakan pandemi pada tahun 2020 hingga pertengahan 2022, kondisi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo menjadi cukup tidak terawat dan hewan-hewannya banyak yang mati atau di pindahkan





Peta III.3. Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023



Peta III.4. Penggunaan Lahan TPA Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

3.3 Kondisi Atraksi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memiliki beberapa atraksi wisata. Berikut merupakan atraksi yang di tawarkan oleh Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo:

1. Taman Baca

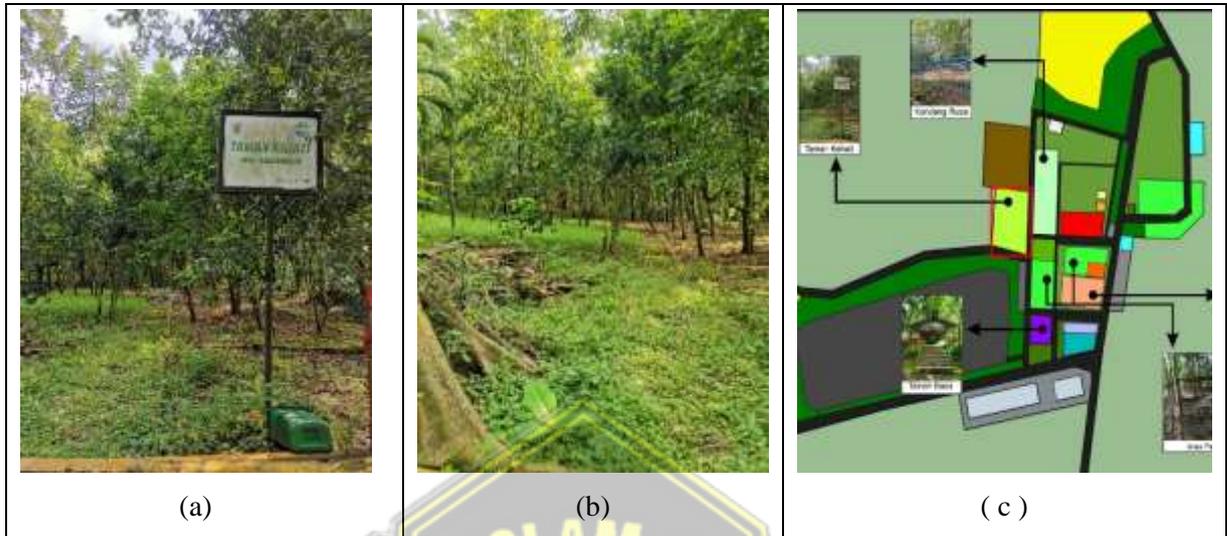


Gambar III.1 Taman Baca

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Salah satu hal unik yang terdapat di TPA Sukoharjo ini adalah terdapatnya sebuah taman baca, berada di samping bangunan kantor pengelola, taman baca ini menyediakan banyak buku bacaan yang bisa di baca secara gratis dan hanya dibuka pada hari minggu. Bangunan ini berbentuk joglo dan tidak disediakan kursi, hal ini dikarenakan agar dapat menampung banyak pengunjung tanpa menghabiskan ruang yang ada, namun kondisi sekarang cukup memprihatinkan pihak pengelola tidak mengelola cukup baik taman baca ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah daun yang berserakan dan buku buku yang sudah berdebu

2. Taman Kehati

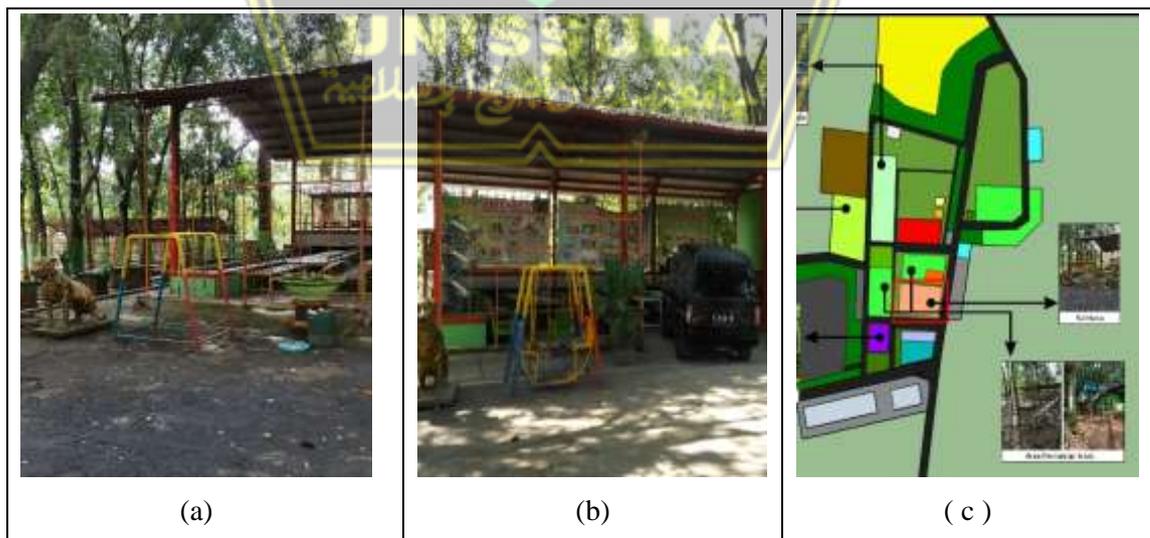


Gambar III.2 Taman Kehati

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Taman kehati atau taman keanekaragaman hayati ini memiliki berbagai macam tanaman khas dari kabupaten pati, seperti : jeruk pamelo, kelapa kopyor dan tanaman lainnya. Kondisi taman kehati ini sekarang tidak terawat dengan banyaknya rumput liar yang menutupi jalan paving.

3. Kafetaria



Gambar III.3 Kafetaria

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Kafetaria berada di tengah tengah bagian TPA Sukoharjo, di kafetaria pengunjung dapat memesan makan dan bersantai, di kafetaria juga disediakan banyak kursi duduk untuk pengunjung dan wahana anak-anak seperti jungkat-jungkit, tedapat aquarium kura-kura brazil dan maket denah TPA Sukoharjo. Kondisi kefetaria ini sangat kotor karena kurangnya pengelolaan bangunan ini sekarang mangkrak kursi pengunjung dipenuhi oleh debu, spanduk spanduk sudah sobek, sampah daun berserakan dan banyak pot bunga yang di tempatkan di dalam kafetaria.

4. Mini zoo



Gambar III.4 Kandang rusa

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Mini zoo merupakan atraksi unggulan di TPA Sukoharjo. Karena berbagai hewan yang ada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo dijuluki sebagai *mini zoo* atau kebun binatang mini. Kebanyakan binatang di kebun binatang ini berasal dari sumbangan dari warga pati dan sekitarnya. Sebelum pandemi binatang di objek wisata Sukoharjo sangatlah beragam, mulai dari merak hijau, burung kakaktua, siamang, ular sanca, tetapi karena pandemi beberapa binatang mati atau di pindah ke tempat penangkaran lain, sekarang hanya terdapat beberapa macam binatang seperti burung, ular, ayam, monyet dan maggot.

Kandang rusa berada di tengah-tengah atraksi lainnya, kandang rusa ini merupakan atraksi utama bagi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini

Sukoharjo, dengan luas sebesar 20x20 meter dan terdapat 10 rusa, Pengunjung bisa ikut memberi makan rusa-rusa di TPA.

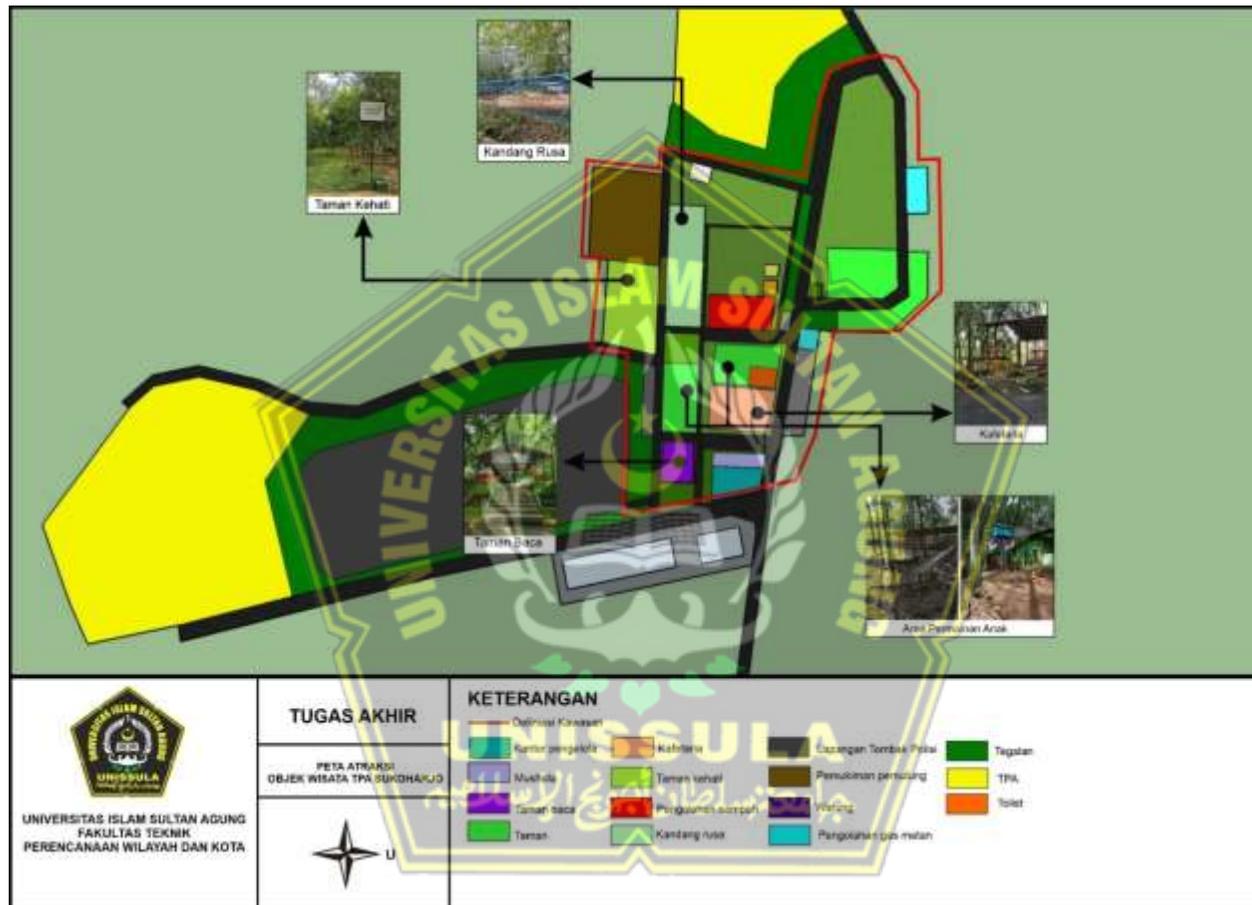
5. Arena Bermain anak



Gambar III.5 Arena Bermain Anak

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Arena bermain anak merupakan atraksi yang di khususkan untuk anak-anak yang datang ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, di dalam arena permainan anak-anak ini terdapat beberapa permainan anak seperti jungkat jungkit, ayunan, prosotan, *merry go round*, dan lain lain. Atraksi ini berada di beberapa tempat di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, anak-anak dapat bermain sepuasnya tanpa di pungut biaya, di sediakan juga kursi-kursi untuk para orang tua yang menunggu anak-anak mereka bermain.



Peta III.5. Atraksi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

3.4 Kondisi Aksesibilitas Objek Wisata Sukoharjo

Aksesibilitas adalah salah satu hal penting dan wajib dimiliki oleh objek wisata, karena dengan aksesibilitas yang baik para pengunjung dapat memudahkan akses untuk mengunjungi suatu objek wisata atau lokasi tertentu

1. Kondisi Jalan

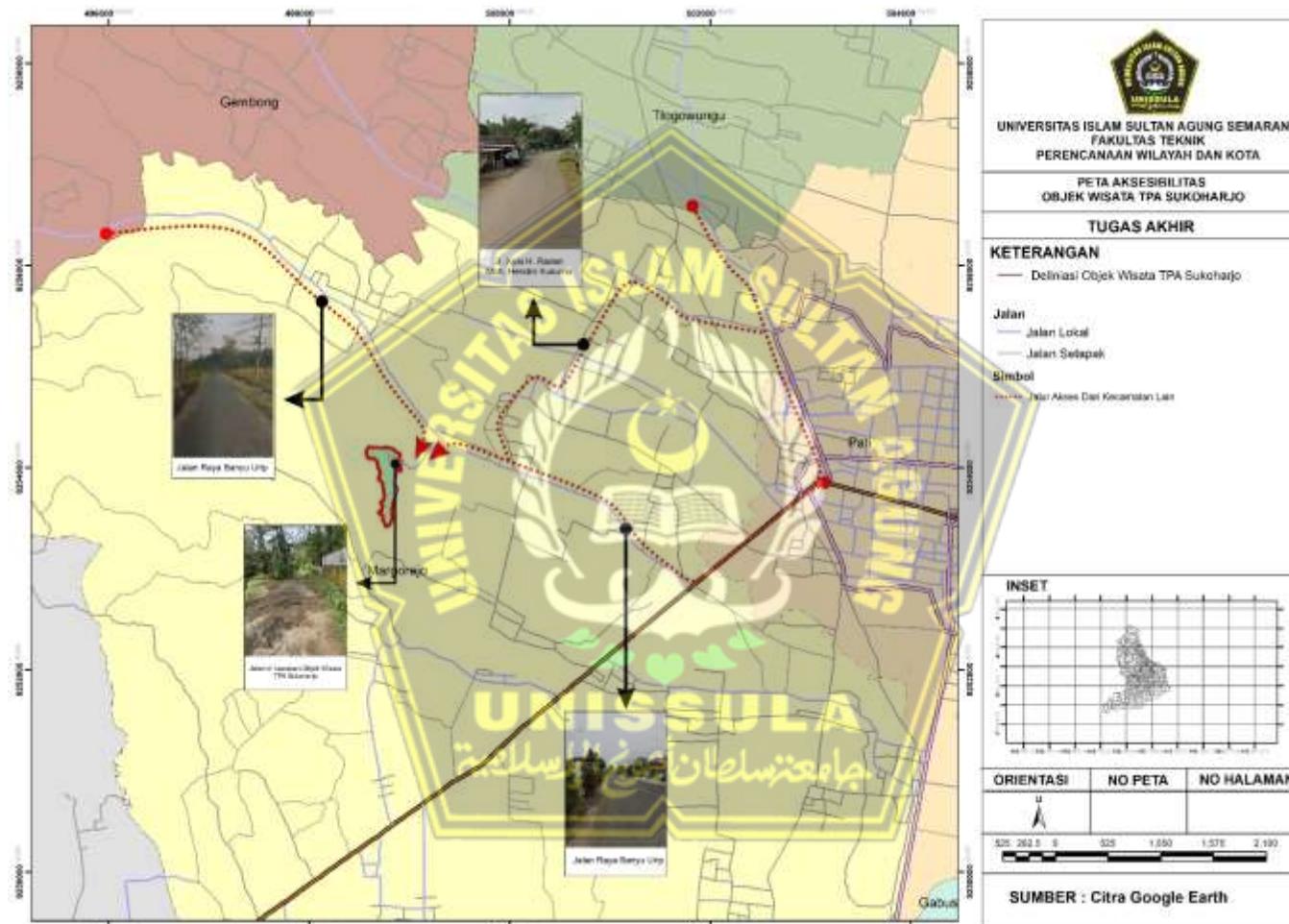
Jalan merupakan faktor utama dalam aksesibilitas, berikut ini adalah kondisi jalan di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.



Gambar III.6 Kondisi Ketersediaan Jalan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Kondisi jalan di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sudah cukup memenuhi kebutuhan pengunjung dengan lebar jalan 6 meter dan dapat dilalui oleh mobil, motor dan truk, dengan kapasitas 2 mobil/truk berjajar. Berdasarkan gambar hasil survei kondisi jalan raya menuju TPA sudah bagus teraspal dengan kondisi yang bagus, namun jalan setelah dari jalan raya, sepanjang jalan lokal kondisinya cukup buruk, banyak aspal yang rusak dan berlubang sehingga mempersulit pengunjung yang akan datang berwisata ke TPA Sukoharjo. Kerusakan pada jalan lingkungan menuju TPA diakibatkan oleh banyaknya truk pengangkut sampah yang berlalu-lalang tiap harinya.

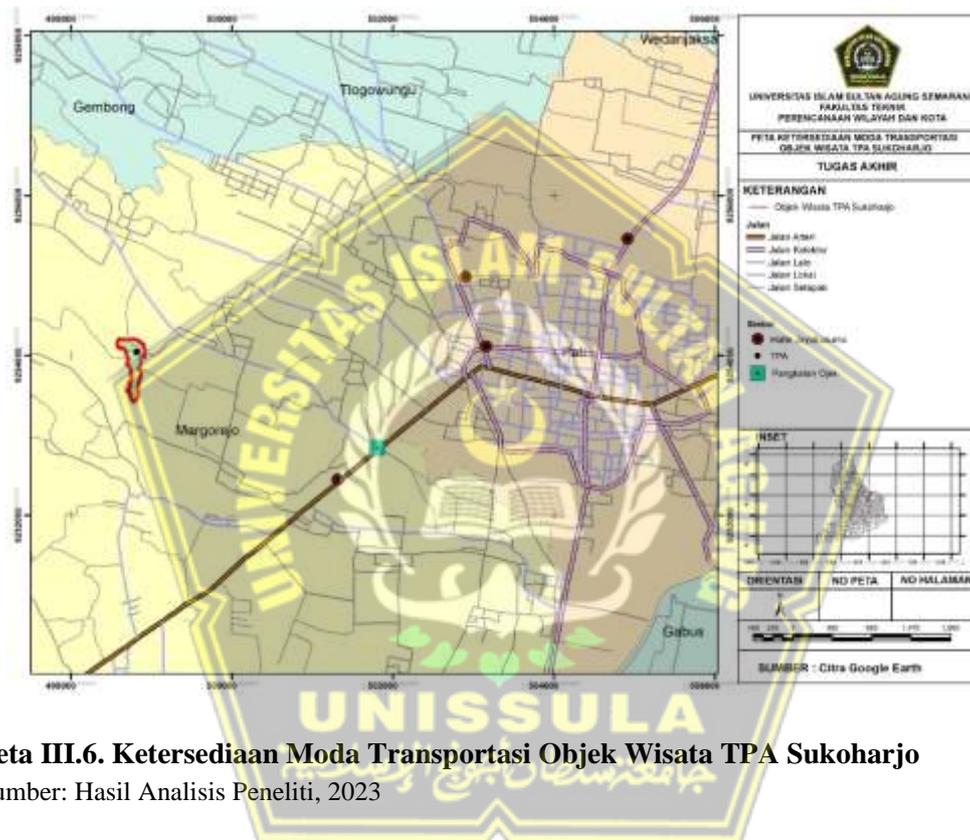


Peta III.6. Aksesibilitas Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

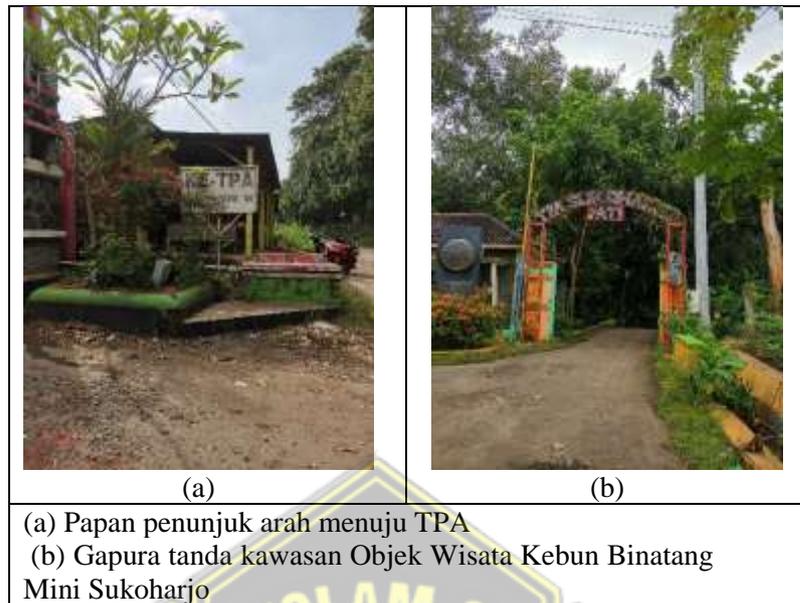
2. Ketersediaan Moda Transportasi

Ketersediaan moda transportasi untuk Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo belum memenuhi kebutuhan pengunjung yang akan datang berwisata, dikarenakan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo tidak terjangkau oleh angkutan umum dan pangkalan ojek berjarak cukup jauh di pinggir jalan pantura. Sehingga pengunjung hanya bisa mengunjungi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo dengan mengendarai kendaraan pribadi



Peta III.6. Ketersediaan Moda Transportasi Objek Wisata TPA Sukoharjo
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

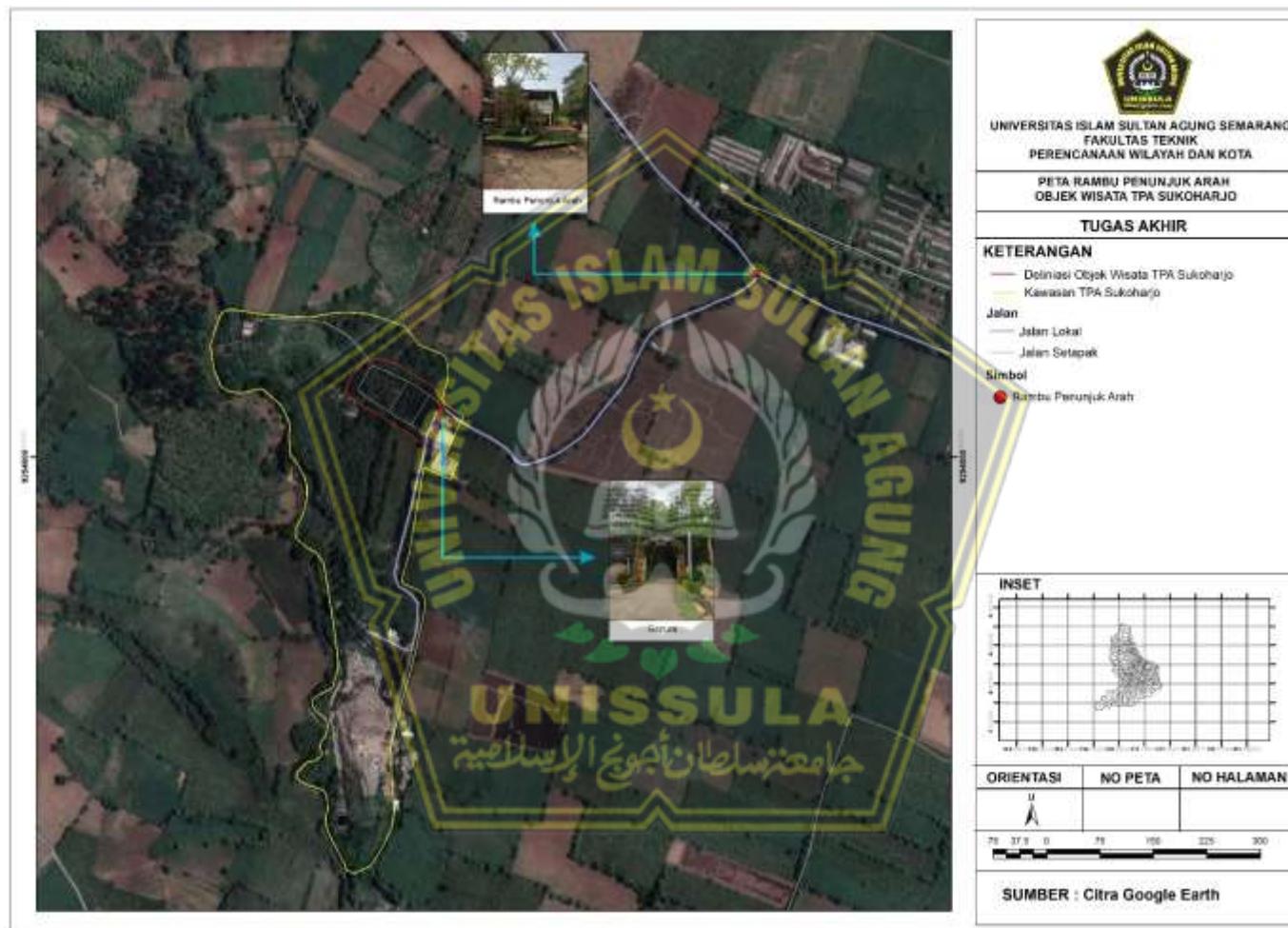
3. Kondisi Ketersediaan Rambu Penunjuk Arah



Gambar III.7 Kondisi Rambu Penunjuk Jalan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Kondisi ketersediaan rambu penunjuk jalan di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo cukup minim, hanya 1 penunjuk arah dari jalan lokal sukoharjo dan kondisinya tertutupi oleh tanaman, di luar daerah sukoharjo memang tidak ada rambu yang lainnya.



Peta III.8. Rambu Penunjuk arah Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

4. Kondisi Ketersediaan lampu jalan

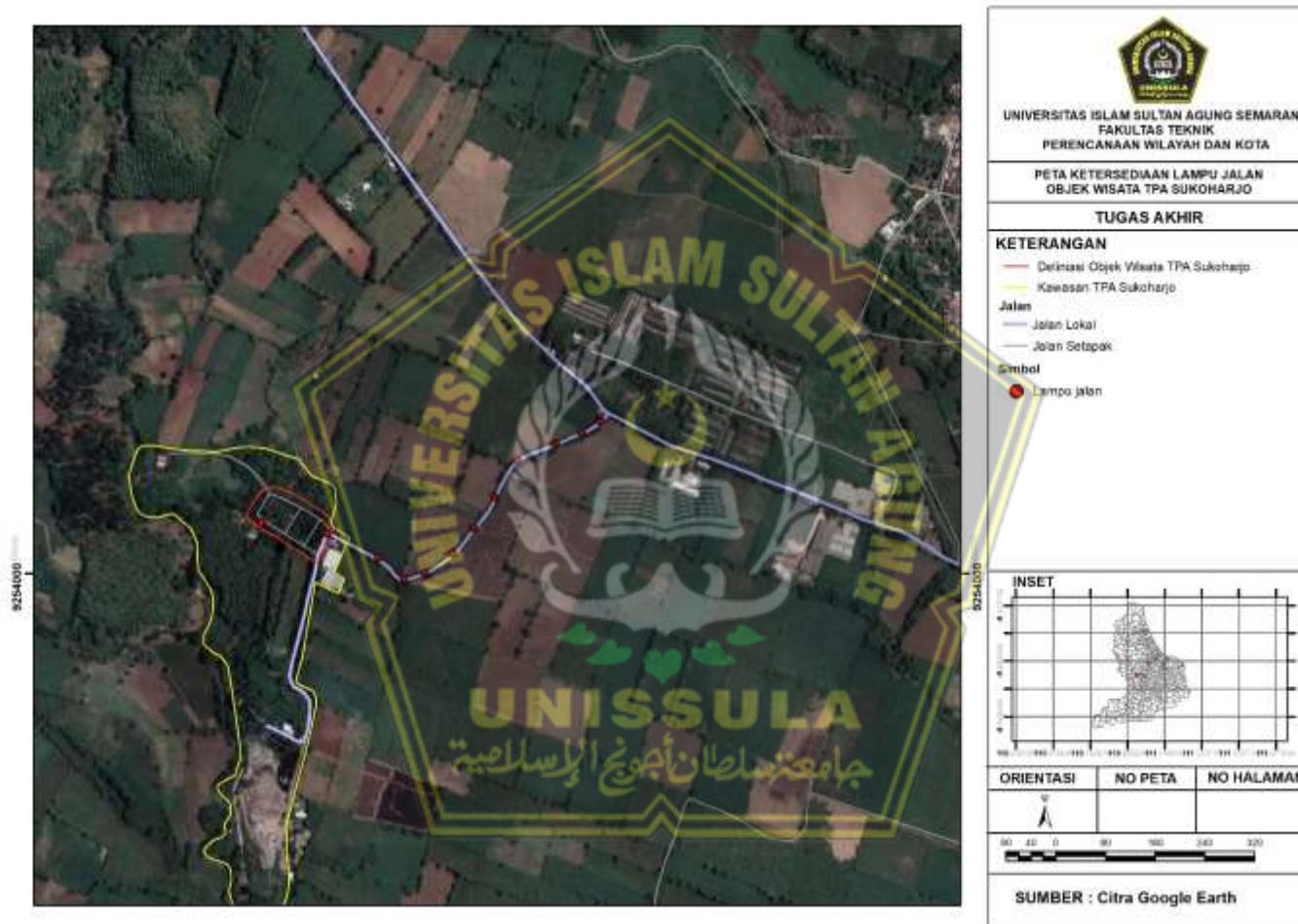
Lampu jalan juga merupakan faktor penting dalam aksesibilitas. Lampu jalan memudahkan pengunjung untuk berkunjung pada malam hari



Gambar III.8 Kondisi Lampu Jalan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Kondisi ketersediaan lampu jalan di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terbagi menjadi internal dan eksternal atau di dalam dan di luar objek wisata, ketersediaan lampu jalan eksternal sudah cukup tercukupi, sedangkan untuk internal kawasan wisata kurang tercukupi, ketersediaan lampu di kawasan wisata hanya dari lampu bangunan-bangunan yang ada. Kondisi lampu cukup terang



Peta III.8. Lampu Jalan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

3.5 Kondisi Amenitas Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Amenitas adalah fasilitas penunjang yang melengkapi suatu objek wisata untuk memenuhi kebutuhan dan dan keinginan pengunjung. Berikut merupakan kondisi amenities Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.

1. Area Parkir

Area parkir merupakan fasilitas yang penting dalam suatu objek wisata. berikut ini adalah kondisi ketersediaan jalan di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.



Gambar III.9 Area Parkir Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Terdapat 2 titik area parkir di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo dan keduanya cukup luas dengan masing-masing titik berukuran 20x15 meter. Masing-masing titik lahan parkir dapat menampung maksimal 10 kendaraan beroda empat dan 20 kendaraan beroda dua. Area parkir di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo tidak dipungut biaya, dan tidak ada tukang parkir yang menjaga kendaraan.

2. Toilet

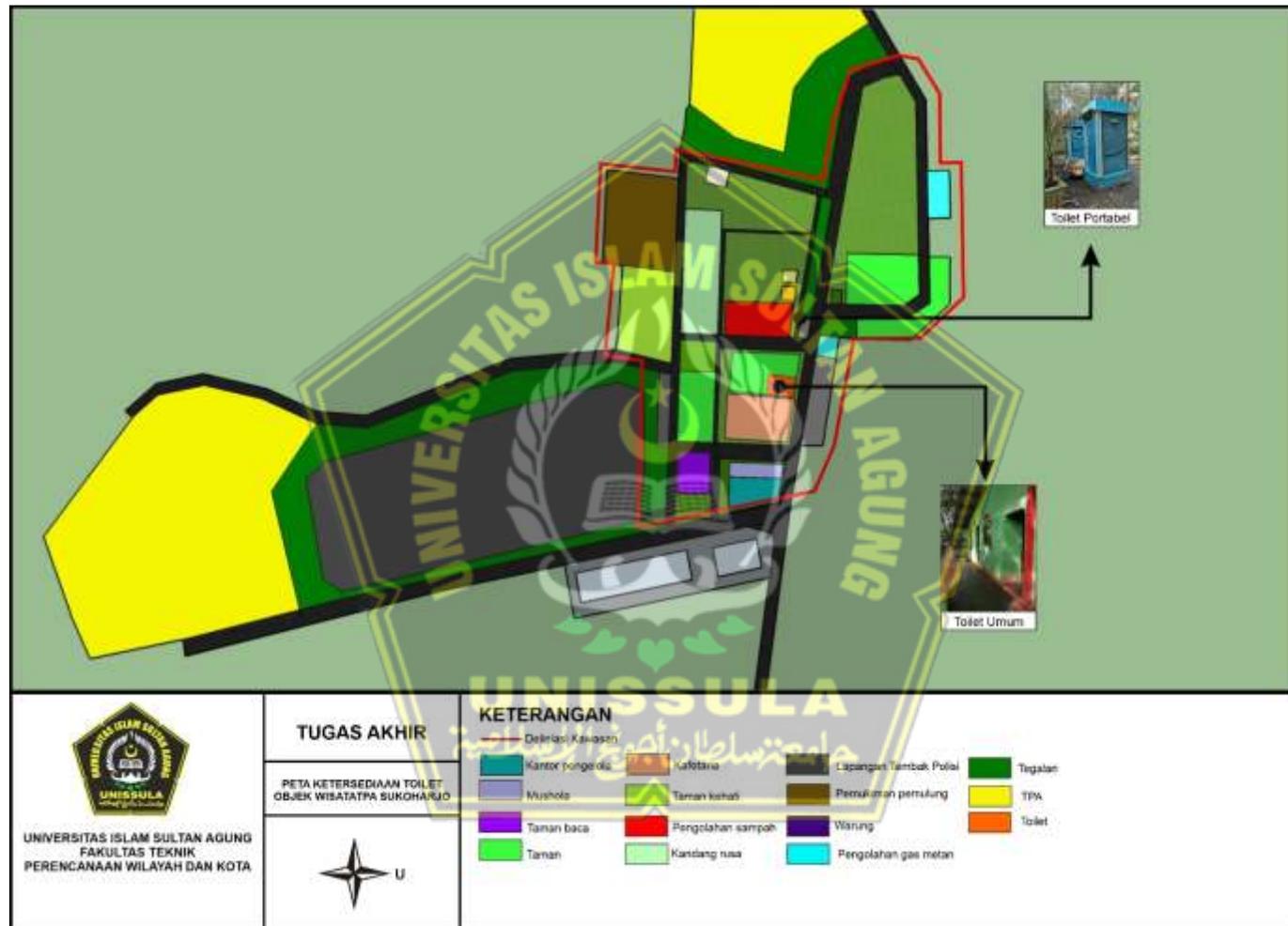
Toilet merupakan fasilitas yang penting dalam suatu objek wisata. berikut ini adalah kondisi ketersediaan jalan di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.



Gambar III.10 Toilet Umum Wisata TPA Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memiliki 3 toilet umum yang terdiri dari 2 toilet laki-laki dan 1 toilet perempuan, serta memiliki 3 toilet portabel. Kondisi toilet umum pada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sudah bagus dan bersih namun untuk kondisi toilet portabel sangat tidak terawat dan sekedar untuk pajangan saja. Letak toilet portabel ini cukup mengganggu karena diletakkan di tengah jalan menuju atraksi kandang rusa

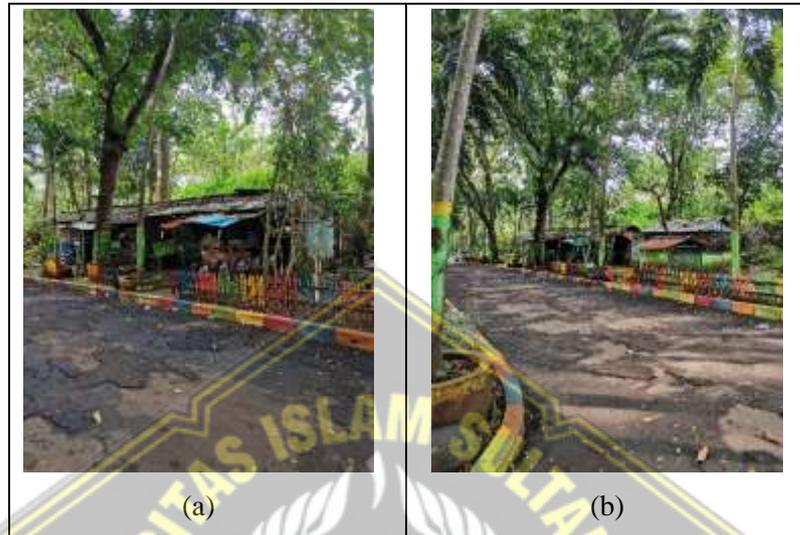


Peta III.9. Ketersediaan Toilet TPA Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

3. Warung

Warung merupakan fasilitas yang penting untuk warga lokal sekitar Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo. berikut ini adalah kondisi ketersediaan warung di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo



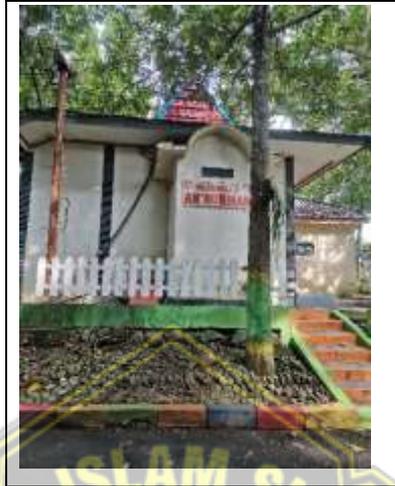
Gambar III.11 Warung di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Terdapat 2 warung makan di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo yang keduanya dikelola oleh masyarakat lokal yang tinggal di sekitar TPA. Warung makan ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo dan pengelola TPA Sukoharjo. Kondisi warung makan cukup kumuh dan kotor, pilihan menu yang bisa dipilih juga sangat terbatas

4. Mushola

Berikut merupakan kondisi amenities mushola yang terdapat di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.



Gambar III.12 Mushola di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

Mushola atau tempat ibadah merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata, dikarenakan berhubungan di kewajiban beribadah para pengunjung. Di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terdapat 1 mushola yaitu mushola An'Nurman dengan kondisi mushola yang cukup baik dan terawat. Di dalam mushola juga di sediakan beberapa alat ibadah seperti sajadah, sarung dan mukena, namun kondisi alat ibadah tersebut tidak terawat.

5. Tempat Sampah

Berikut merupakan kondisi amenities tempat sampah yang terdapat di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo



Gambar III.13 Tempat Sampah di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2023

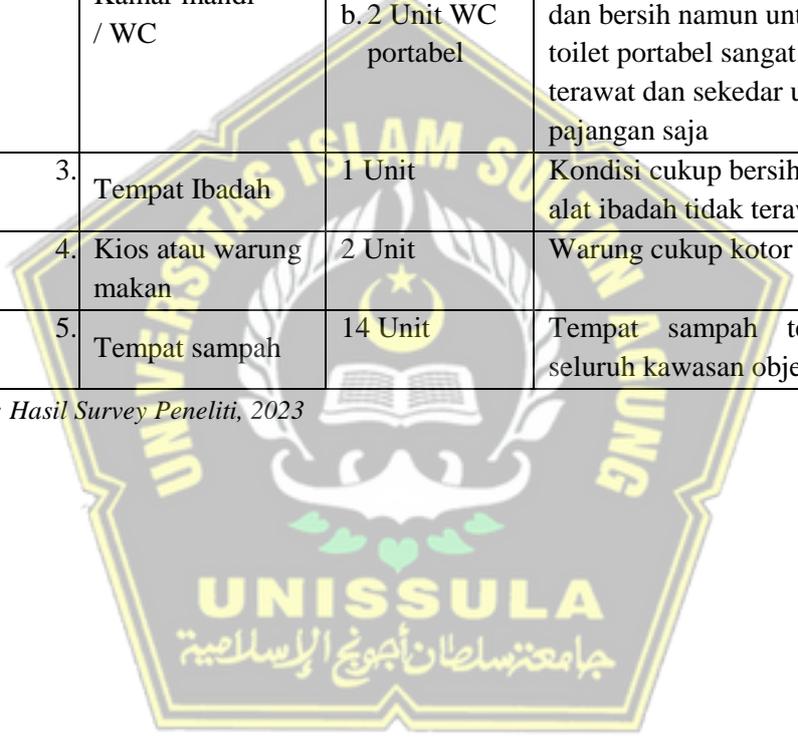
Karena lokasi objek wisata berada di TPA, penanganan sampah menjadi sangat penting dengan menyediakan tempat sampah di berbagai area Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam membuang sampah dan menjaga kondisi kebersihan objek wisata. Tempat sampah yang tersedia di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo juga sudah dibedakan antara sampah organik dan sampah non-organik,

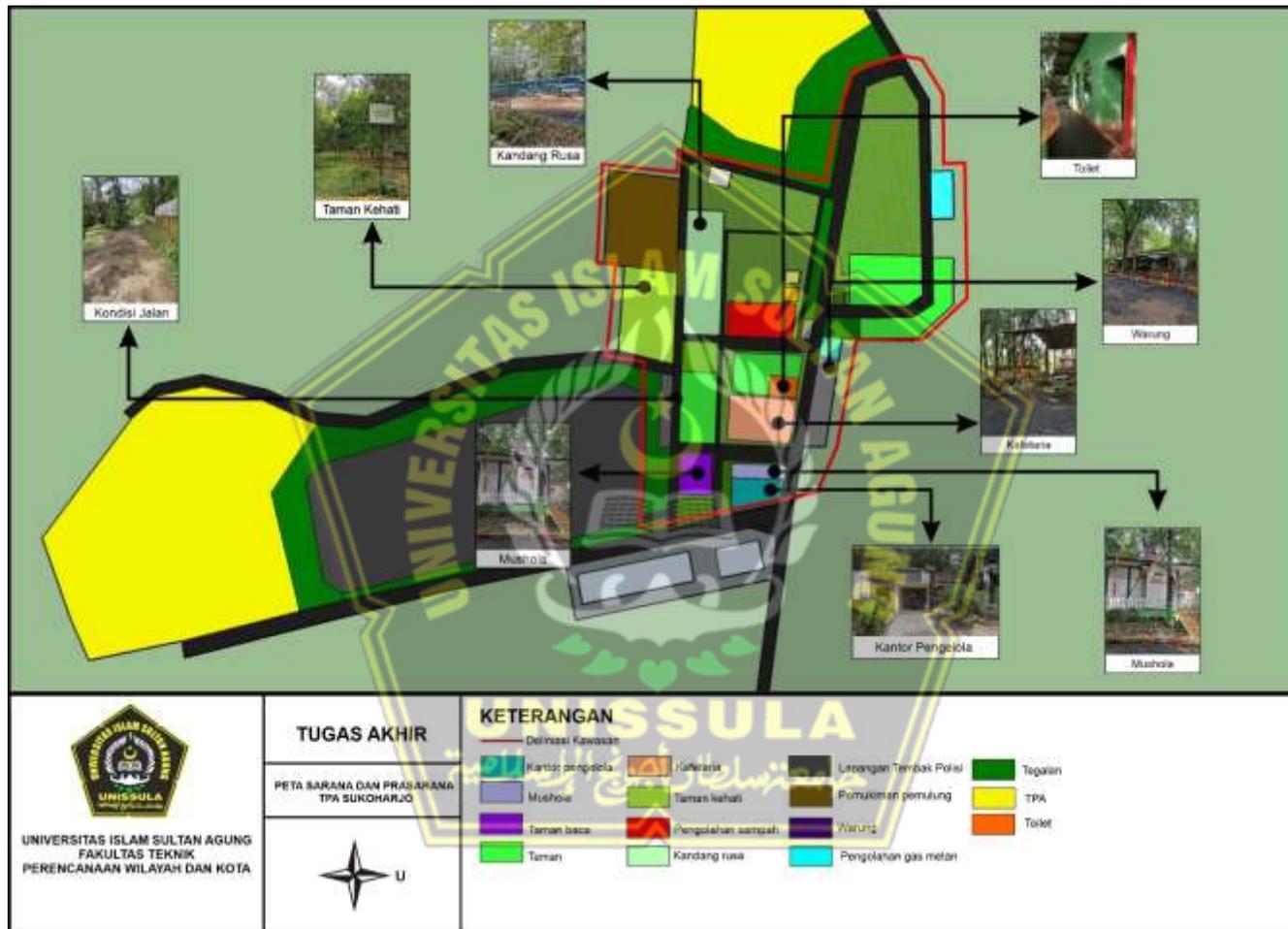


Tabel III.1. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kawasan Obhej Wisata Sukoharjo

No	No	Jenis Sarana Prasarana	Fisik	Keterangan
		Fasilitas Wisata		
	1.	Area parkir	2 Unit	Area parkir pada tempat wisata cukup luas untuk menampung kendaraan para pengunjung, kondisi cukup bagus walaupun ada aspal yang bolong
	2.	Kamar mandi / WC	a. 3 Unit kamar mandi biasa b. 2 Unit WC portabel	Kondisi toilet umum pada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sudah bagus dan bersih namun untuk kondisi toilet portabel sangat tidak terawat dan sekedar untuk pajangan saja
	3.	Tempat Ibadah	1 Unit	Kondisi cukup bersih, namun alat ibadah tidak terawat
	4.	Kios atau warung makan	2 Unit	Warung cukup kotor
	5.	Tempat sampah	14 Unit	Tempat sampah tersebar di seluruh kawasan objek wisata

Sumber : Hasil Survey Peneliti, 2023





Peta III.8. Sarana dan Prasarana Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

3.6 Karakteristik pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

Dalam penelitian “Persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo”, terdapat dua faktor yang memengaruhi karakteristik pengunjung. Berikut ini adalah penjelasan mengenai karakteristik wisatawan tersebut.

3.6.1 Berdasarkan Faktor Pribadi

Karakteristik pengunjung objek wisata dipengaruhi oleh faktor pribadi, yang mencakup beberapa indikator seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Faktor pribadi memberi persepsi lain seperti tingkat minat, kecerdasan dan emosional(Sadli, 2006).

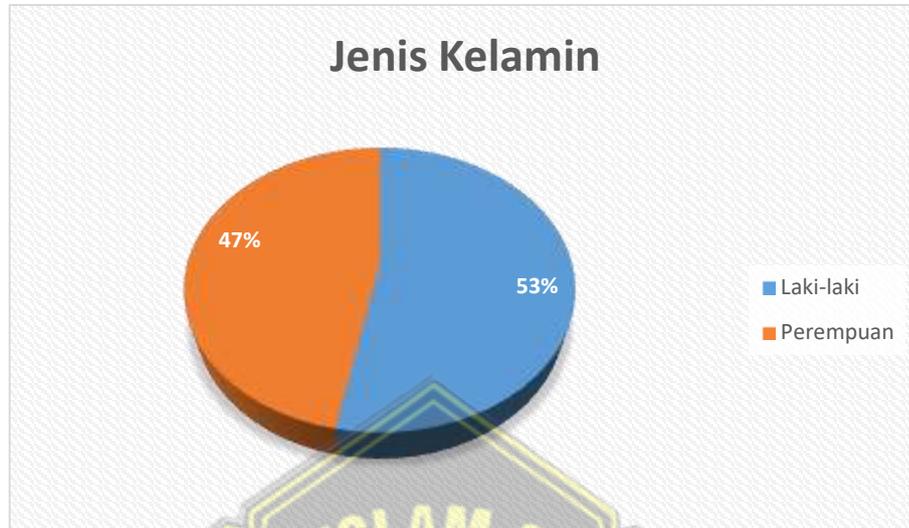
Tabel III.2. Hasil Analisis Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Faktor Pribadi

No Soal	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Informasi pribadi	Laki-laki	62	53 %
	Perempuan	55	47 %
	Total	117	100%
No Soal	Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase%
1	10-20 Tahun	41	35%
	21-50 Tahun	69	59%
	>50 Tahun	7	6%
	Total	230	100%
No Soal	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase%
2	SD/SMP/SMA	34	29%
	PT(D3/S1/S2)	79	68%
	Lainnya	4	3%
	Total	117	100%
No Soal	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase%
3	Pelajar	51	44%
	PNS/TNI/POLRI	10	9%
	Swasta	56	47%
	Total	117	100%
No Soal	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase%
4	<Rp. 0-2.000.000,-	53	45%
	Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000	62	53%
	> Rp. 5.000.000	2	2%
	Total	117	100%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berikut ini adalah hasil analisis karakteristik pengunjung dari faktor pribadi :

1. Jenis Kelamin

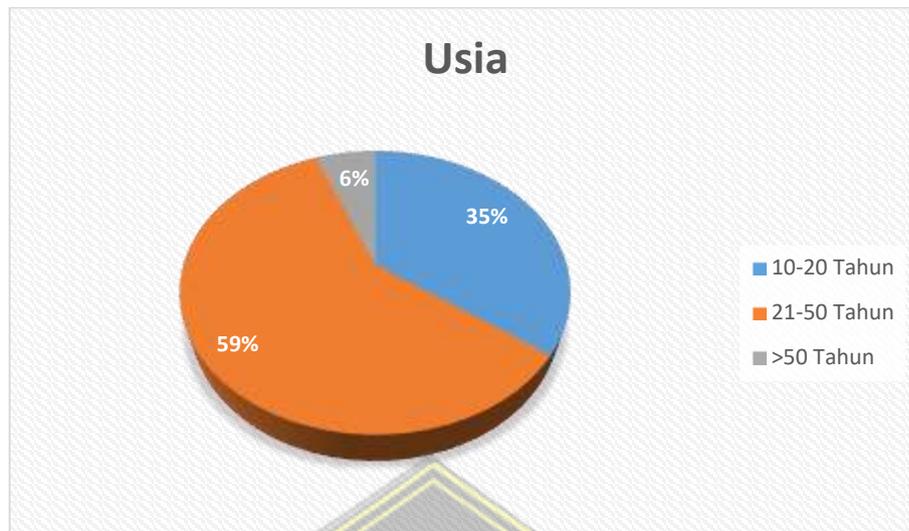


Gambar 3.1. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo di dominasi oleh pengunjung berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 53% sedangkan pengunjung perempuan sebesar 47%. Pengunjung yang datang merupakan pengunjung lokal dari daerah sekitar.

2. Usia



Gambar 3.2. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Usia

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo di dominasi oleh pengunjung berusia 21-50 tahun yaitu sebesar 59% yang bisa dikatakan sebagai usia dewasa atau produktif. Lalu pengunjung di dominasi oleh usia 10-20 tahun atau usia remaja, sedangkan sisanya usia >50 tahun atau lansia sebesar 6%. Dari hasil wawancara di lapangan, rata-rata pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo merupakan pengunjung yang berusia remaja hingga dewasa atau produktif pada hari biasa memiliki kesibukan sehingga pada akhir pekan atau hari libur minat pengunjung untuk berwisata ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo tinggi untuk melepas penat setelah aktivitas sehari-hari.

3. Pendidikan



Gambar 3.3. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo di dominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir di tingkat PT(D3/S1/S2) dengan persentase sebesar 68% selanjutnya pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir di tingkat SD/SMP/SMA yaitu sebesar 29% sedangkan sisanya atau lainnya adalah tidak lulus SD yang di isi oleh lansia sebesar 3%. Hasil persentase diatas dipengaruhi oleh faktor usia para pengunjung yang di dominasi oleh usia remaja dan produktif, yang memiliki kesibukan belajar dan bekerja. Dari hasil wawancara di lapangan mayoritas pengunjung yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Perguruan tinggi adalah orang-orang yang sudah bekerja dan memiliki anak, pengunjung tersebut mengunjungi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo untuk melepas penat dan menghibur anak, pengunjung pada tingkat pendidikan tersebut mengunjungi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo pada akhir pekan atau hari libur

4. Pekerjaan



Gambar 3.4. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Tingkat pekerjaan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo di dominasi oleh pengunjung dengan pekerjaan sebagai swasta yaitu sebesar 47% selanjutnya di dominasi oleh pelajar sebesar 44% sedangkan pekerjaan PNS/TNI/POLRI hanya sebesar 9%. Berkaitan dengan tingkat pendidikan, kebanyakan pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo adalah lulusan perguruan tinggi atau bisa dikatakan sebagai pekerja, maka pengunjung terbanyak adalah pekerja swasta yang membawa anak mereka untuk ber rekreasi. Selanjutnya di dominasi oleh para pelajar, menurut hasil wawancara di lapangan kebanyakan remaja SMP dan SMA berkunjung ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo untuk berpacaran dikarenakan banyak tempat-tempat sepi.

5. Tingkat Pendapatan



Gambar 3.5. Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo di dominasi oleh pengunjung dengan pendapatan 2 – 5 juta sebesar 53% lalu pendapatan 0 – 2 juta sebesar 45% dan pendapatan lebih dari 5 juta hanya sebesar 2%. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan pengunjung, para pengunjung dengan pekerjaan swasta rata-rata memiliki pendapatan sebesar 2 – 5 juta sebanding dengan UMR kabupaten Pati sebesar 2,1 juta perbulan, selanjutnya di dominasi oleh pengunjung dengan pendapatan 0 – 2 juta, kebanyakan adalah pelajar yang belum memiliki pendapatan tetap. Masuk ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo tidak di pungut biaya sama sekali sehingga dapat di nikmati oleh semua kalangan baik yang sudah memiliki pendapatan tetap atau pelajar yang belum memiliki pendapatan.

3.6.2 Berdasarkan Motivasi Kunjungan

Selain faktor pribadi, terdapat pula motivasi pengunjung dalam berkunjung yang termasuk dalam karakteristik pengunjung, seperti tujuan berkunjung, pengalaman kunjungan dan faktor lainnya. Berikut ini adalah tabel yang hasil analisis karakteristik pengunjung berdasarkan motivasi kunjungan:

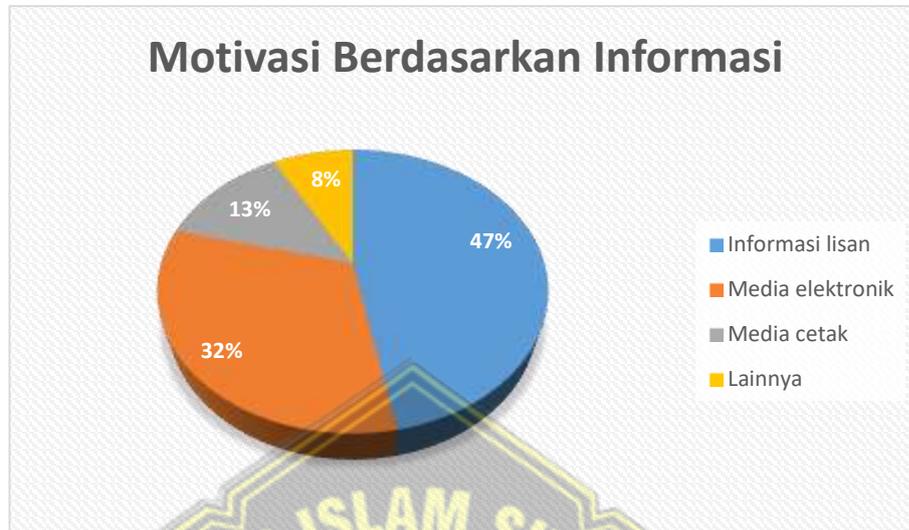
Tabel III.3. Hasil Analisis Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Motivasi Kunjungan

No Soal	Informasi Wisata	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Informasi Lisan	55	47%
	Media elektronik (internet, tv, radio)	37	32%
	Media cetak (koran, majalah)	15	13%
	Lainnya	10	8%
	Total	117	100%
No Soal	Tujuan Berkunjung	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
2	Rekreasi/Liburan	80	68%
	Penelitian/Pendidikan	18	16%
	Olahraga	12	10%
	Lainnya	7	6%
	Total	117	100
No Soal	Pengalaman Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
3	Lebih dari 5 kali	10	9%
	4-5 kali	14	12%
	2-3 kali	25	21%
	Pertama kali	68	58%
	Total	96	100%

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

Berikut penjelasan hasil analisis pengunjung dari motivasi berkunjung :

1. Informasi Wisata

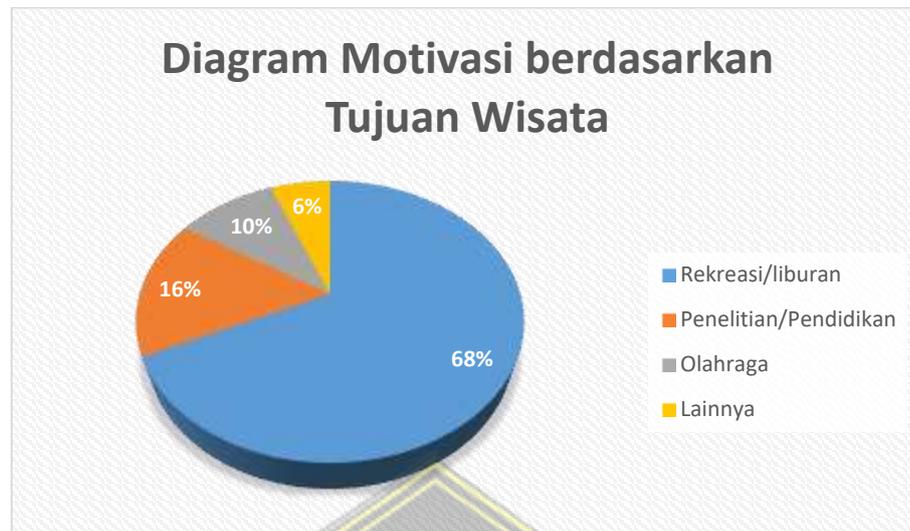


Gambar 3.6. Diagram Analisis Motivasi berdasarkan Informasi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, mendapatkan informasi tentang Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo kebanyakan dari informasi lisan dengan persentase sebesar 47%, selanjutnya di ikuti oleh informasi dari media elektronik (internet, TV, radio) lalu informasi dari media cetak sebesar 13%. Dari hasil wawancara di lapangan, para pengunjung mengetahui informasi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo kebanyakan berasal dari mulut ke mulut karena para pengunjung adalah wisatawan lokal yang rumahnya tidak jauh dari lokasi objek wisata sehingga mudah mendapatkan informasi secara lisan, Sedangkan informasi dari media elektronik berasal dari postingan instagram dan facebook dari para pengunjung yang mengunjungi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, serta dari portal berita dan blog. Lalu informasi dari media cetak karena dengan adanya Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, Kabupaten Pati bisa mendapatkan adipura sehingga banyak di muat di media cetak lokal.

2. Tujuan Wisata

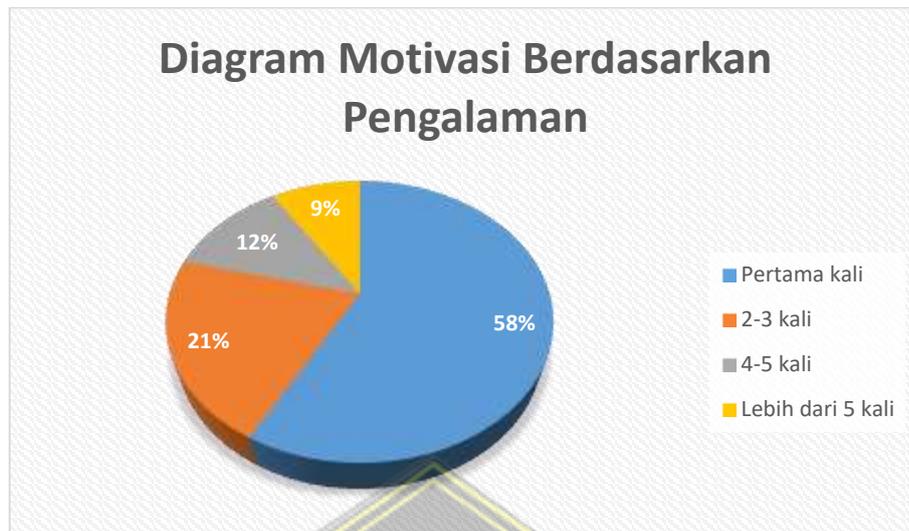


Gambar 3.7. Diagram Analisis Motivasi berdasarkan Tujuan Wisata

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat simpulkan bahwa pengunjung yang datang ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sebagian besar bertujuan untuk rekreasi/liburan dengan persentase sebesar 68%, karena Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memang diperuntukan untuk tempat rekreasi/liburan oleh pemerintah Kabupaten Pati. Lalu pengunjung dengan status pelajar mengunjungi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo untuk penelitian/pendidikan sebesar 16%, kebanyakan pelajar merupakan pelajar tingkat SMA, lalu sebesar 10% pengunjung yang datang untuk berolahraga, karena jalur objek TPA Sukoharjo cocok digunakan untuk olahraga bersepeda, sedangkan 6% adalah pengunjung yang datang berkunjung untuk membuang sampah langsung di TPA Sukoharjo.

3. Pengalaman



Gambar 3.8. Diagram Analisis Motivasi berdasarkan Pengalaman

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan diagram diatas dapat simpulkan bahwa mayoritas pengunjung yang datang ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo adalah pengunjung dengan pengalaman kunjungan untuk pertama kali dengan persentase sebesar 58% kemudian kunjungan 2-5 kali sebesar 21% , lalu 4-5 kali sebesar 12%, sedangkan kunjungan lebih dari 5 kali sebesar 9%. Pengunjung datang ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo kebanyakan dikarenakan oleh rasa penasaran dari cerita pengunjung yang pernah datang oleh karena itu pengalaman kunjungan di dominasi oleh pengalamam kunjungan pertama kali, sedangkan pengunjung yang datang lebih dari 5 kali adalah pengunjung yang secara rutin membuang sampah ke TPA Sukoharjo.

3.7 SWOT Objek Wisata di Sekitar TPA Sukoharjo

Analisis SWOT merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor dengan tujuan merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi suatu masalah. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), sambil secara bersamaan meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) yang ada (Freddy, 2014). Berikut ini adalah matriks SWOT objek wisata di sekitar TPA Sukoharjo

Tabel III.4. Matriks SWOT

1. Kekuatan <ul style="list-style-type: none">a. Memiliki lokasi yang cukup strategis dan dekat dengan pusat kotab. Terdapat atraksi yang unik yaitu kebun binatang minic. Lokasi di objek wisata cukup hijau dan asri	2. Kelemahan <ul style="list-style-type: none">a. Bau busuk dari sampah TPA yang dekat dengan objek wisatab. Kurangnya promosi objek wisatac. Kurangnya pengelolaan objek wisata terkait aksesibilitas, atraksi, amenities, dan ancillaryd. Kondisi objek wisata cukup kotore. Lokasi objek wisata menyalahi aturan tentang peruntukan lahan di zona penyangga TPAf. Hewan kurang beragam
3. Peluang <ul style="list-style-type: none">a. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk para pedagang di sekitar kawasan objek wisatab. Tidak ada objek wisata lain di sekitar kawasan objek wisatac. Meningkatkan kesadaran pengunjung terkait pentingnya mengelola sampah	4. Ancaman <ul style="list-style-type: none">a. Banyak pohon beringing yang menyebabkan sampah daun berserakan dan akarnya menjalar kemana-manab. Tidak adanya petugas keamanan yang menyebabkan kondisi di objek wisata kurang aman

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

3.7.1 Faktor Internal

1. Kekuatan

- a. Memiliki lokasi yang cukup strategis dan dekat dengan pusat kota. Objek wisata kebun binatang mini Sukoharjo memiliki akses utama dari jalan Pantura dan dekat dengan pusat kota Pati sehingga memudahkan pengunjung yang ingin datang berwisata
- b. Terdapat atraksi yang unik yaitu kebun binatang mini. Mini zoo merupakan atraksi unggulan di TPA Sukoharjo. Karena berbagai hewan yang ada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo dijuluki sebagai *mini zoo* atau kebun binatang mini.
- c. Lokasi di objek wisata cukup hijau dan asri. Dikarenakan Objek wisata ini terdapat di zona penyangga TPA maka banyak ditanami oleh pohon-pohon yang rindang dan tinggi sebagai barrier, sehingga kondisi di dalam kawasan objek wisata terasa sejuk dan asri

2. Kelemahan

- a. Bau busuk dari sampah TPA yang dekat dengan objek wisata. Dikarenakan lokasi objek wisata ini hanya berjarak 500 meter dari tempat penimbunan sampah TPA maka pengunjung dapat mencium bau busuk yang berasal dari sampah karena terbawa angin, meskipun menurut beberapa pengunjung pada siang hari jarang mencium bau busuk tersebut.
- b. Kurangnya promosi objek wisata. Pengelola Objek wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memang jarang sekali melakukan promosi terkait objek wisatanya. Kebanyakan pengunjung mengetahui tentang Objek wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo hanya dari mulut ke mulut pengunjung yang pernah datang ke objek wisata ini .
- c. Kurangnya pengelolaan objek wisata terkait aksesibilitas, atraksi, amenities, dan ancillary. Sarana dan prasarana di dalam kawasan objek wisata kebanyakan sudah usang dan kondisinya kotor, sehingga mengurangi minat pengunjung yang ingin berwisata lagi.
- d. Kondisi objek wisata cukup kotor. Kurangnya pengelolaan kebersihan objek wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo menyebabkan kondisi di dalam

kawasan cukup kumuh dan kotor, banyak sampah daun yang berserakan, benda-benda yang tidak ada gunanya berserakan di sekitar atraksi seperti pot bunga, tong aspal dan banyaknya rumput liar yang muncul di sekitar kawasan objek wisata.

- e. Lokasi objek wisata menyalahi aturan tentang peruntukan lahan di zona penyangga TPA. Menurut Peraturan Menteri PU No 19 tahun 2012 tentang pedoman penataan ruang kawasan sekitar TPA, menyatakan bahwa dalam radius 500 meter atau subzona penyangga tidak boleh digunakan sebagai tempat pariwisata dan kandang hewan.
- f. Hewan kurang beragam. Sebelum pandemi binatang di objek wisata Sukoharjo sangatlah beragam, mulai dari merak hijau, burung kakaktua, siamang, ular sanca, tetapi karena pandemi beberapa binatang mati atau di pindah ke tempat penangkaran lain, sekarang hanya terdapat beberapa macam binatang seperti burung, ular, ayam, monyet dan maggot

3.7.2 Faktor Eksternal

1. Peluang

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk para pedagang di sekitar kawasan objek wisata. Dengan adanya objek wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pedagang sekitar, dengan berjualan di dalam kawasan objek wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, namun karena kurangnya pengelolaan dari pihak pengelola menyebabkan berkurangnya pengunjung yang datang berwisata ke objek wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, sehingga para pedagang sekitar memilih berjualan ditempat lain.
- b. Tidak ada objek wisata lain di sekitar kawasan objek wisata. Objek wisata lain yang terdekat dengan objek wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo adalah situs purbakala pati ayam yang berada di kudas. Sehingga berpeluang menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi
- c. Meningkatkan kesadaran pengunjung terkait pentingnya mengelola sampah. Karena objek wisata ini berada di sekitar TPA dan sering dilakukan kegiatan

pengelolaan sampah, hal ini berpeluang untuk mengedukasi pengunjung pentingnya mengelola sampah agar tidak mencemari lingkungan.

2. Ancaman

- a. Banyak pohon beringing yang menyebabkan sampah daun berserakan dan akarnya menjalar kemana-mana. Karena lokasi objek wisata ini berfungsi juga sebagai barrier dari TPA Sukoharjo sehingga terdapat banyak pohon-pohon besar yang ditanaman di dalam kawasan objek wisata, salah satunya adalah pohon beringin yang akarnya menjalar kemana-mana sehingga dapat menyebabkan pengunjung tersandung, khususnya anak-anak. Dan daun yang berguguran banyak berserakan sehingga menimbulkan kesan kotor
- b. Tidak adanya petugas keamanan yang menyebabkan kondisi di objek wisata kurang aman. Karena tidak adanya petugas yang berjaga di kawasan objek wisata sehingga membuat pengunjung sulit mendapatkan informasi terkait objek wisata, dan juga membuat pengunjung merasa tidak aman karena tidak ada penjaga atau tukang parkir di kawasan objek wisata

3.8 Strategi Penanganan SWOT

Berdasarkan aspek strength, weakness, opportunity, dan threat dapat ditemukan strategi penanganannya. Dalam menentukan strategi yang tepat keempat unsur ini kadang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga kemungkinan secara substansi bisa saja saling melengkapi atau bertukar posisi.

3.8.1 Strategi Strength - Opportunity

Lokasi wisata yang cukup strategis dan memiliki atraksi unik serta kondisi yang cukup asri dengan aspek tersebut diharapkan dapat mendatangkan banyak pengunjung dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi pedagang sekitar, terlebih lagi tidak ada wisata lain disekitar kebun binatang mini sukoharjo. Dengan peluang tersebut strategi penanganan yang dapat dilakukan adalah Penambahan plang rambu objek wisata kebun binatang mini di jalan pantura dan pihak pengelola dapat meningkatkan kualitas atraksi sehingga objek wisata kebun binatang mini sukoharjo dapat lebih di kenal dan lebih banyak pengunjung yang berkunjung, karena tidak adanya objek wisata lain yang berada di wilayah tersebut.

3.8.2 Strategi Weakness – Opportunity

Dengan aspek peluang yang berupa menciptakan peluang pekerjaan bagi pedagang sekitar dan tidak adanya saingan objek wisata di wilayah tersebut, aspek tersebut seharusnya dapat mendatangkan banyak pengunjung namun karena terdapat kelemahan berupa bau busuk, kurang promosi, kurang terawatnya objek wisata menyebabkan hanya sedikit pengunjung yang datang berwisata. Strategi yang digunakan untuk menangkal bau adalah membuat barrier tanaman trengguli selain untuk mengurangi bau tidak sedap dari sampah di zona pembuangan sampah pohon trengguli juga secara estetika dapat memperindah kawasan kebun binatang mini. Kurangnya pengunjung juga disebabkan oleh tidak adanya promosi dari pihak pengelola, strategi yang harus dilakukan adalah memanfaatkan media sosial untuk promosi dan mengadakan *event* yang dapat menarik pengunjung serta dapat mengedukasi pengunjung yang datang

3.8.3 Strength – Threats

Ancaman yang ada berupa akar pohon beringin dan tidak adanya petugas keamanan, namun beberapa atraksi berada di sekitar pohon beringin sehingga membahayakan pengunjung yang sedang menikmati atraksi khususnya anak-anak. Strategi penanganan yang digunakan adalah menambahkan rambu hati-hati dan menambahkan petugas keamanan di sekitar area yang berpotensi terjadi kecelakaan

3.8.4 Weakness – Threats

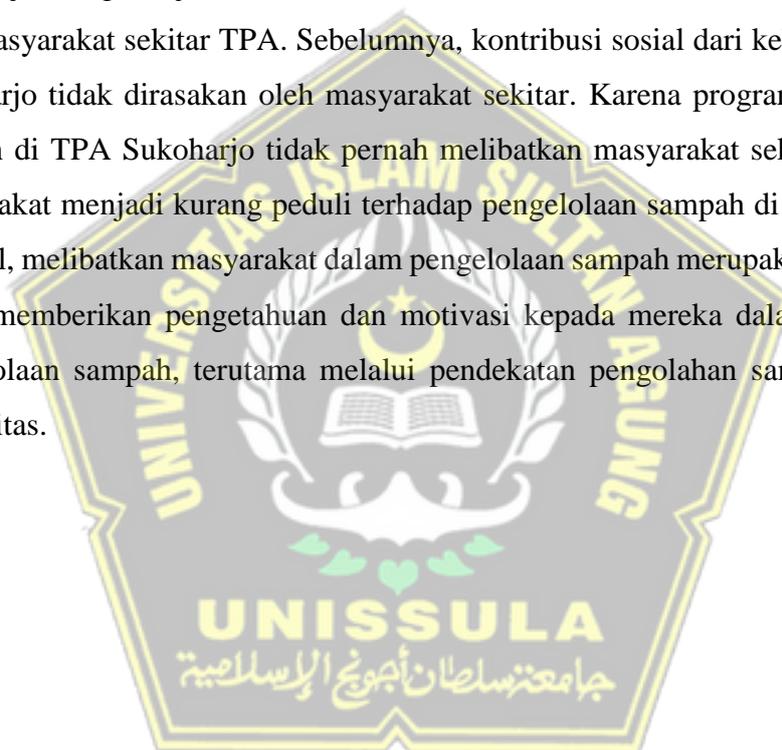
Aspek kelemahan berupa bau busuk, kurangnya promosi dan kurangnya perawatan objek wisata dan ancaman dari aspek keamanan, sehingga strategi penanganan yang tepat adalah perbaikan dan evaluasi menyeluruh dari pihak pengelola terkait promosi, pengelolaan dan kebersihan objek wisata, serta penambahan petugas keamanan

3.9 Dampak TPA Sukoharjo dengan Daerah Sekitar

Menurut penelitian (Anya Savira Cahya Rizky, 2021) Masyarakat sekitar terganggu oleh masalah bau yang tidak sedap akibat penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukoharjo, terutama pada malam hari yang dipengaruhi oleh faktor angin yang membawa bau tidak sedap. Timbulnya

permasalahan lain terkait dengan adanya kebun binatang mini di sekitar kawasan penyangga TPA Sukoharjo. Menurut Tata Cara Pemilihan Lokasi TPA sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-3241-1994, tidak diperbolehkan membangun TPA di daerah cagar alam yang memiliki ekosistem Flora dan Fauna. Namun, TPA Sukoharjo malah dijadikan sebagai alternatif wisata dengan kebun binatang mini. Penggunaan air dan tanah untuk kebun binatang mini ini dapat membahayakan kualitas hidup binatang.

Menurut penelitian (Imro' Atuz Zahro', 2019) Pengembangan TPA Sukoharjo sebagai objek wisata edukatif oleh DPU Pati memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar TPA. Sebelumnya, kontribusi sosial dari keberadaan TPA Sukoharjo tidak dirasakan oleh masyarakat sekitar. Karena program pengelolaan sampah di TPA Sukoharjo tidak pernah melibatkan masyarakat sekitar, akhirnya masyarakat menjadi kurang peduli terhadap pengelolaan sampah di TPA tersebut. Padahal, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan hal penting untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada mereka dalam melakukan pengelolaan sampah, terutama melalui pendekatan pengolahan sampah berbasis komunitas.



BAB IV

ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI

4.1 Analisis PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI

Analisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata kebun binatang mini di sekitar tpa sukoharjo, kecamatan margorejo, kabupaten pati mencakup beberapa indikator yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary

4.1.1 Atraksi Wisata

Analisis PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI memerlukan analisis dari atraksi wisatanya, Untuk menarik minat pengunjung agar datang dan berkunjung kembali ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

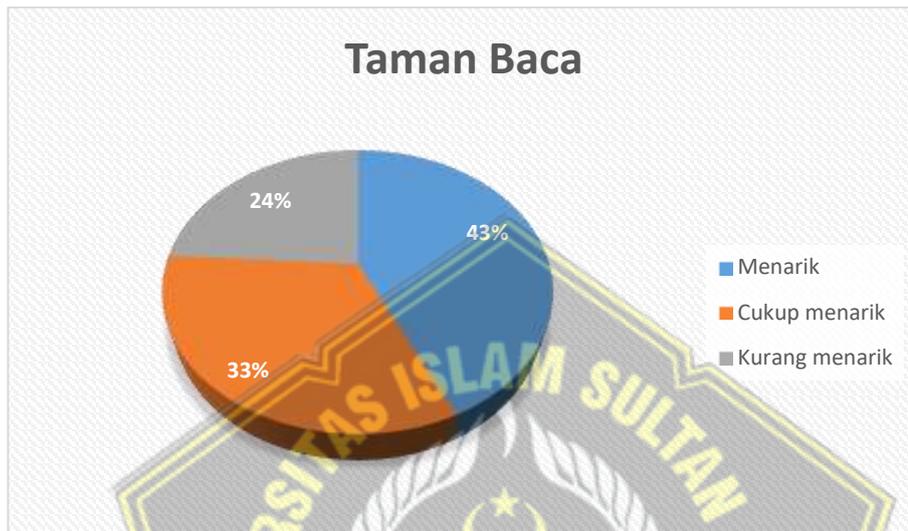
Tabel IV.1. Hasil Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi

Soal	Atraksi	Keterangan	Persepsi			Jumlah
			Menarik	Cukup Menarik	Kurang Menarik	
4	Taman Baca	Responden (orang)	50	39	28	117
		Persentase (%)	43%	33%	24%	100%
5	Taman Kehati	Responden (orang)	38	15	64	117
		Persentase (%)	32%	13%	55%	100%
6	Kafetaria	Responden (orang)	52	41	24	117
		Persentase (%)	44%	35%	24%	100%
7	Mini zoo	Responden (orang)	91	16	10	117
		Persentase (%)	78%	13%	9%	100%
8	Arena Permainan Anak	Responden (orang)	73	30	14	117
		Persentase (%)	62%	26%	12%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas terdapat beberapa atraksi di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo yang dapat di kunjungi dan di nikmati para pengunjung. Berikut ini adalah diagram analisis persepsi pengunjung terhadap atraksi di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

1. Taman Baca

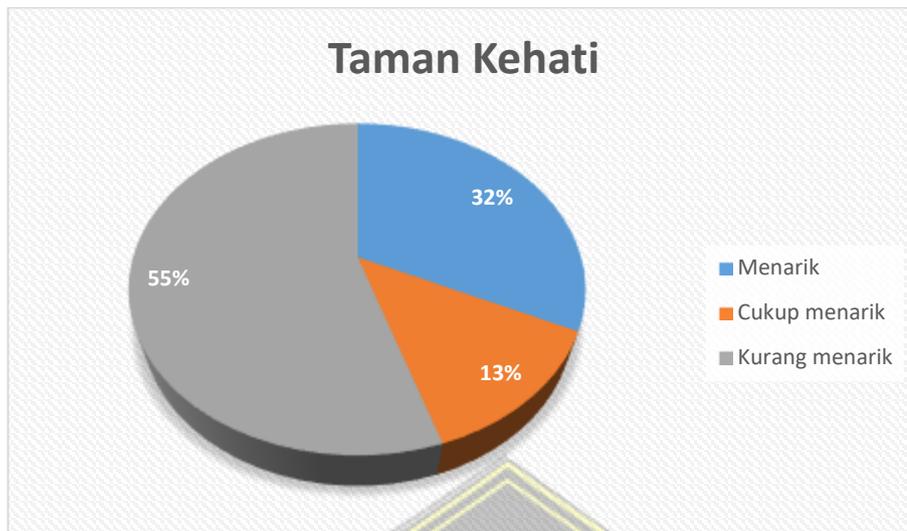


Gambar 4.1. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Taman Baca

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memiliki persepsi bahwa atraksi taman baca menarik dengan persentase sebesar 43%, lalu pengunjung yang memiliki persepsi cukup menarik sebesar 32%, dan sebesar 24% memiliki persepsi kurang menarik. Taman baca di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo dianggap menarik karena dinilai cukup unik karena di kawasan TPA terdapat sebuah bangunan perpustakaan yang menyediakan jumlah bacaan yang cukup banyak, walaupun kebanyakan buku yang ada adalah buku anak-anak sampai remaja hal ini berkaitan dengan tingkat usia yang mengunjungi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo yaitu remaja hingga dewasa, kebanyakan pengunjung adalah para orang tua yang menemani anak-anak mereka bermain di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, sehingga dengan adanya taman baca ini para orang tua berharap agar anak-anak mereka dapat mendapat wawasan sambil bermain.

2. Taman kehati

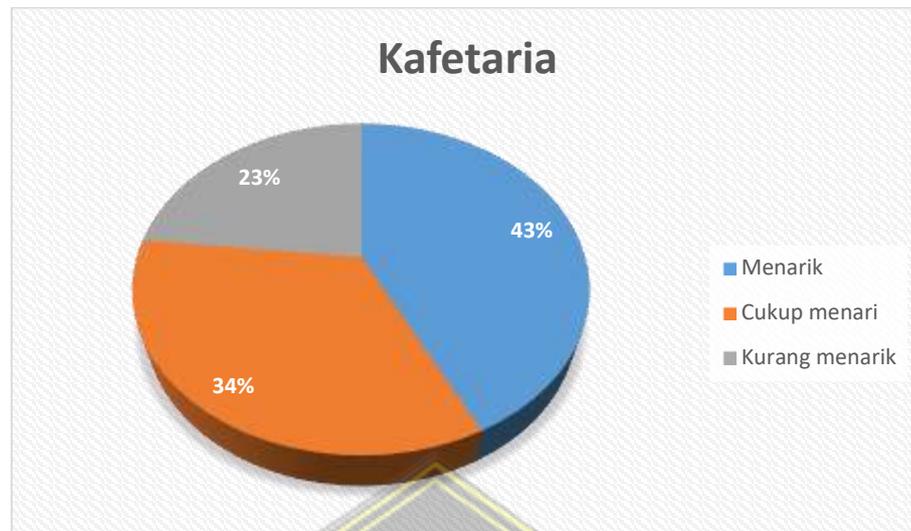


Gambar 4.2. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Taman Kehati

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap taman kehati didominasi dengan persepsi kurang menarik sebesar 55%, lalu cukup menarik 13% dan menarik sebesar 32%, pengunjung kebanyakan menilai atraksi ini kurang menarik karena kondisi taman kehati ini sekarang cukup tidak terawat dengan banyaknya rumput liar yang menutupi jalan paving, sehingga para. Sedangkan pengunjung yang menilai atraksi ini menarik karena taman kehati cukup hijau dan asri walaupun kondisinya tidak terawat, atraksi ini memiliki tanaman khas dari kabupaten Pati, seperti : jeruk pamento, kelapa kopyor dan tanaman lainnya.

3. Kafetaria

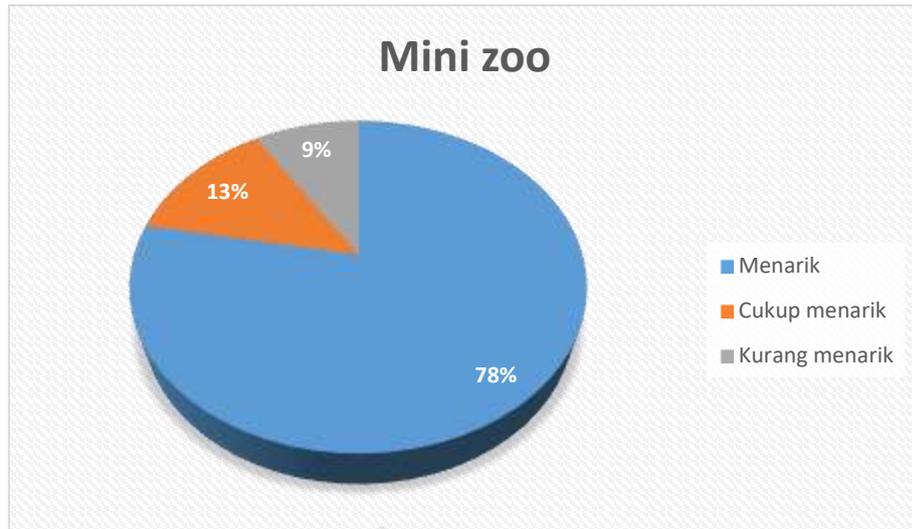


Gambar 4.3. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Kafetaria

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap kafetaria kebanyakan memiliki persepsi menarik sebesar 43% lalu cukup menarik sebesar 34%, sedangkan 23% kurang menarik. Pengunjung menilai kafetaria menarik karena di kafetaria pengunjung dapat memesan makan dan bersantai, di kafetaria juga disediakan banyak kursi duduk untuk pengunjung dan wahana anak-anak seperti jungkat-jungkit, terdapat aquarium kura-kura brazil dan maket denah TPA Sukoharjo. Sedangkan pengunjung yang menilai kafetaria kurang menarik karena kondisi kafetaria ini sangat kotor karena kurangnya pengelolaan bangunan ini sekarang mangkrak kursi pengunjung dipenuhi oleh debu, spanduk spanduk sudah sobek, sampah daun berserakan dan banyak pot bunga yang di tempatkan di dalam kafetaria

4. Mini Zoo



Gambar 4.4. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Mini zoo

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memiliki persepsi bahwa atraksi mini zoo menarik dengan persentase cukup tinggi sebesar 78%, sedangkan persepsi cukup menarik 13% dan kurang menarik sebesar 9%. Atraksi ini dianggap menarik dari kebanyakan pengunjung karena, mini zoo adalah atraksi utama dari Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo di mini zoo ini terdapat beberapa macam binatang seperti burung, ular, ayam, monyet dan rumah budidaya maggot, dan hewan yang paling diminati pengunjung adalah rusa, kandang rusa berada di tengah-tengah atraksi lainnya, dengan luas sebesar 20x20 meter dan terdapat 10 rusa, Pengunjung bisa ikut memberi makan dan berinteraksi dengan rusa-rusa di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo. Sedangkan pengunjung dengan persepsi kurang menarik berpendapat bahwa beberapa kandang hewan-hewan kecil cukup tidak terawat dan hanya sedikit jenis hewan yang ada di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.

5. Arena Permainan Anak



Gambar 4.5. Diagram Analisis Persepsi Atraksi Arena Permainan Anak

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap arena permainan anak didominasi dengan persepsi menarik sebesar 62%, lalu pengunjung memberikan persepsi cukup menarik sebesar 26% dan 12% lainnya menganggap kurang menarik. Atraksi ini dinilai menarik karena Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memang ditargetkan kepada anak-anak, terdapat berbagai permainan anak seperti jungkat-jungkit, ayunan, prosotan, *merry go round* dan lain-lain, para orang tua yang menunggu anaknya bermain dapat bersantai karena disediakan bangku dan gazebo. Pengunjung yang menilai atraksi arena permainan anak kurang menarik karena kondisi atraksi ini cukup kotor dan banyak akar dari pohon kamboja yang keluar dari tanah sehingga dianggap kurang aman.

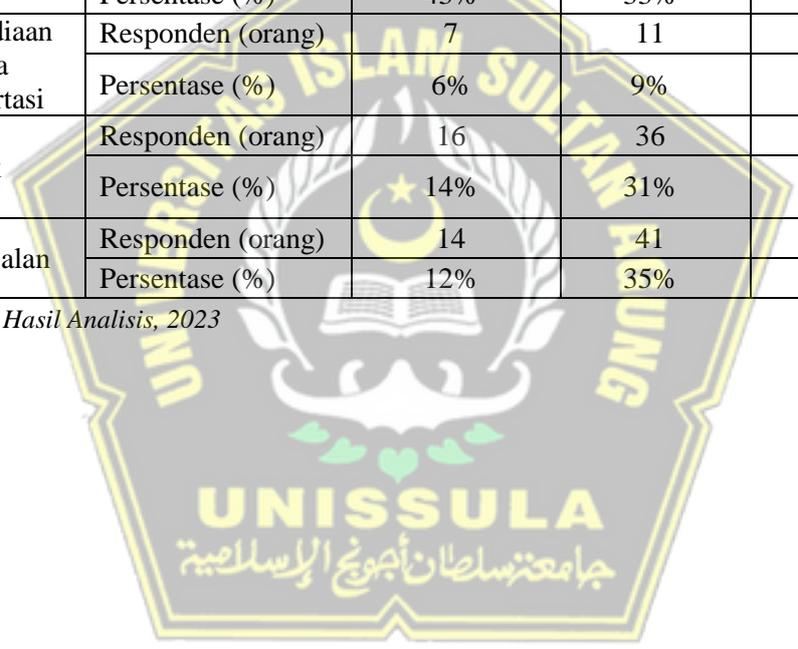
4.1.2 Aksesibilitas

Salah satu faktor yang harus di perhatikan di sebuah destinasi wisata adalah aksesibilitas yang meliputi, kondisi jalan, ketersediaan moda transportasi, rambu penunjuk jalan dan ketersediaan lampu jalan. Aksesibilitas juga menentukan sebuah persepsi pengunjung terhadap suatu objek wisata. Kondisi aksesibilitas yang baik akan mempengaruhi perkembangan suatu kawasan wisata.

Tabel IV.2. Hasil Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas

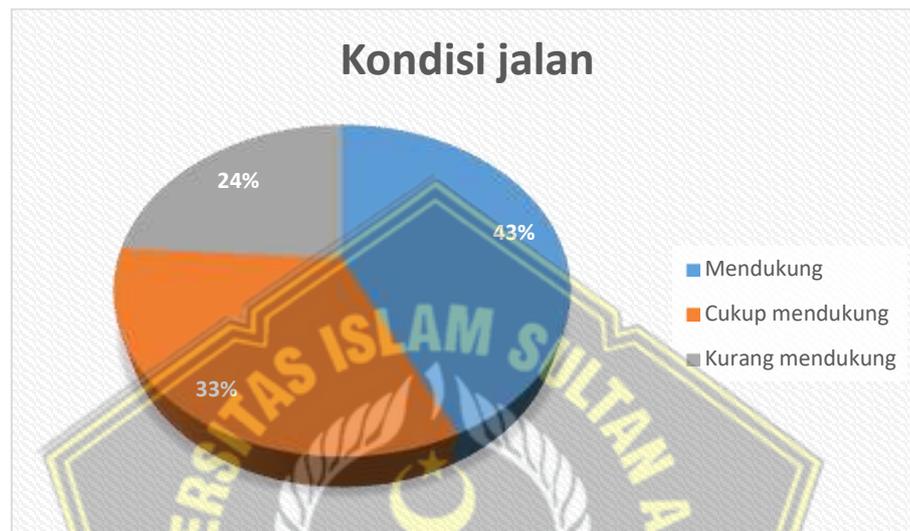
Soal	Aksesibilitas	Keterangan	Persepsi			Jumlah
			Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	
9	Kondisi jalan	Responden (orang)	50	39	28	117
		Persentase (%)	43%	33%	24%	100%
10	Ketersediaan moda transportasi	Responden (orang)	7	11	99	117
		Persentase (%)	6%	9%	85%	100%
11	Rambu penunjuk jalan	Responden (orang)	16	36	65	117
		Persentase (%)	14%	31%	56%	100%
12	Lampu jalan	Responden (orang)	14	41	62	117
		Persentase (%)	12%	35%	53%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Dilihat dari analisis tabel persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas ada beberapa indikator di dalam aksesibilitas antara lain : Kondisi jalan, Ketersediaan moda transportasi, rambu penunjuk jalan, dan lampu jalan. Berikut adalah diagram analisis persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

1. Kondisi Jalan

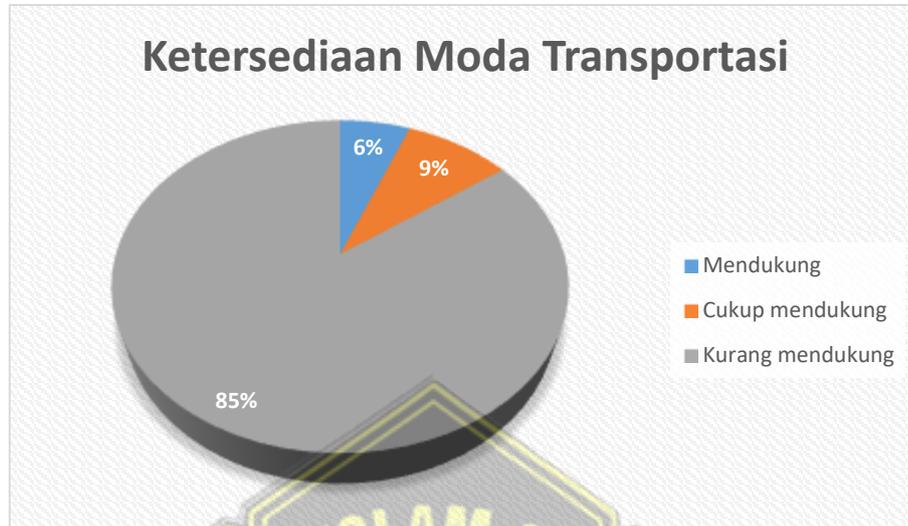


Gambar 4.6. Diagram Analisis Aksesibilitas kondisi jalan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap kondisi jalan didominasi oleh persepsi mendukung sebanyak 43%, lalu cukup mendukung sebesar 33%, sedangkan kurang mendukung sebesar 24%. Kondisi jalan di luar dan di dalam kawasan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terbilang sudah mendukung karena semua sudah beraspal dan hanya beberapa titik jalan berlubang, sehingga pengunjung mudah saat akan mengakses Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo maupun ke atraksi-atraksinya.

2. Ketersediaan Moda Transportasi

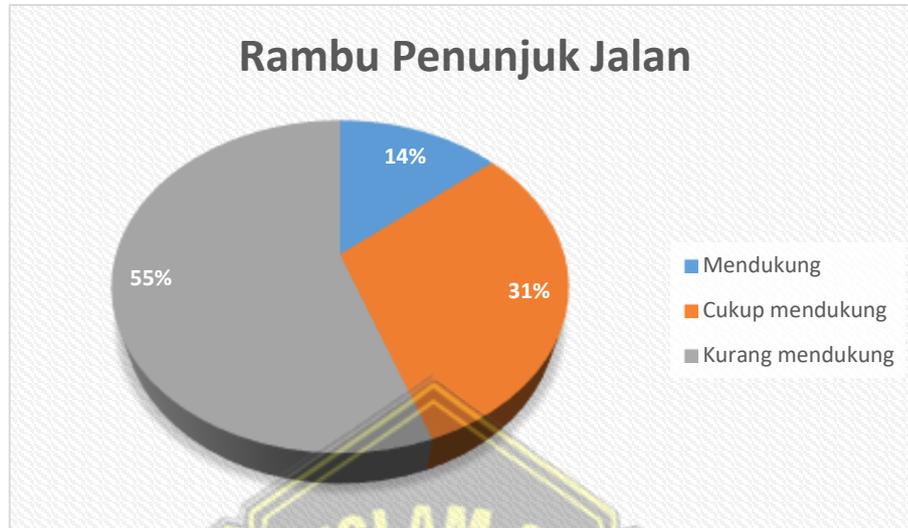


Gambar 4.7. Diagram Analisis Aksesibilitas Ketersediaan Moda Transportasi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap ketersediaan moda transportasi di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo mayoritas menilai kurang mendukung sebesar 85%, sedangkan 9% cukup mendukung dan 6% mendukung. Hal ini berarti bahwa Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sulit dijangkau jika tidak menggunakan kendaraan pribadi, jika ingin menggunakan ojek pengunjung harus berhenti di jalan pantura lalu berkendara menuju TPA karena pangkalan ojek hanya tersedia di jalan pantura.

3. Rambu-rambu Jalan

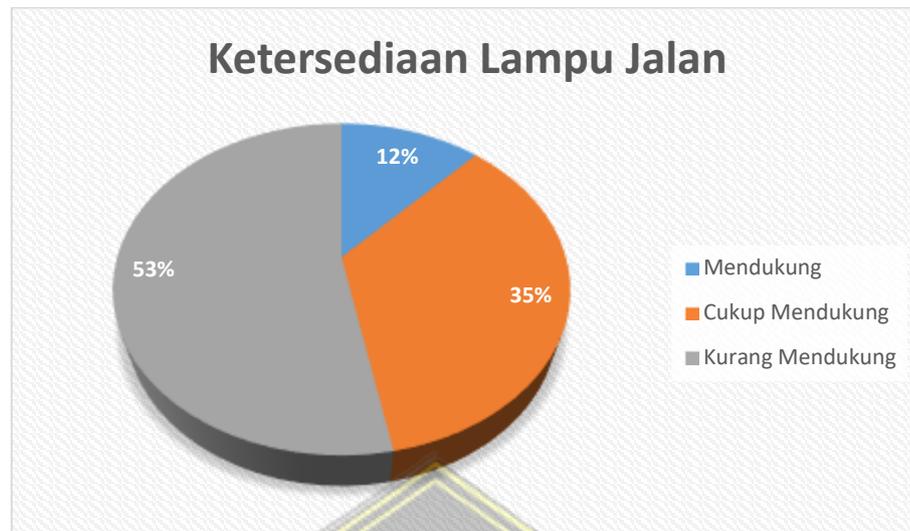


Gambar 4.8. Diagram Analisis Aksesibilitas Rambu Penunjuk Jalan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap rambu penunjuk jalan didominasi oleh penilaian kurang mendukung sebesar 55%, lalu cukup mendukung sebesar 31% dan mendukung 14%. Pengunjung menilai rambu penunjuk jalan kurang mendukung karena hanya 1 papan penunjuk arah menuju TPA Sukoharjo, dan hanya terdapat papan informasi tiap lokasi tanpa adanya papan penunjuk arah dan denah Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo. Hal ini menyebabkan pengunjung cukup kesulitan pada saat menuju atraksi yang ada.

4. Ketersediaan Lampu Jalan



Gambar 4.9. Diagram Analisis Aksesibilitas Ketersediaan Lampu Jalan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap ketersediaan lampu jalan mayoritas menilai kurang mendukung dengan persentase sebesar 53%, sedangkan cukup mendukung dan mendukung sebesar 35% dan 12%. Pengunjung menilai kurang mendukung karena ketersediaan lampu jalan eksternal sudah cukup tercukupi walaupun dengan jarak sekitar 30 – 45 meter per lampu jalan, sedangkan untuk internal kawasan wisata kurang tercukupi, ketersediaan lampu di kawasan wisata hanya dari lampu bangunan-bangunan yang ada sedangkan di jalan-jalannya tidak tersedia.

4.1.3 Amenitas

Salah satu faktor yang harus diperhatikan di sebuah destinasi wisata adalah amenities yang meliputi, kondisi dan ketersediaan lahan parkir, toilet, tempat makan, mushola, dan tempat sampah. Amenitas atau fasilitas pendukung juga berpengaruh pada persepsi pengunjung dengan mempengaruhi pandangan pengunjung tentang suatu objek wisata. Berikut ini adalah hasil analisis persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap amenities:

Tabel IV.3 Hasil Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Amenitas

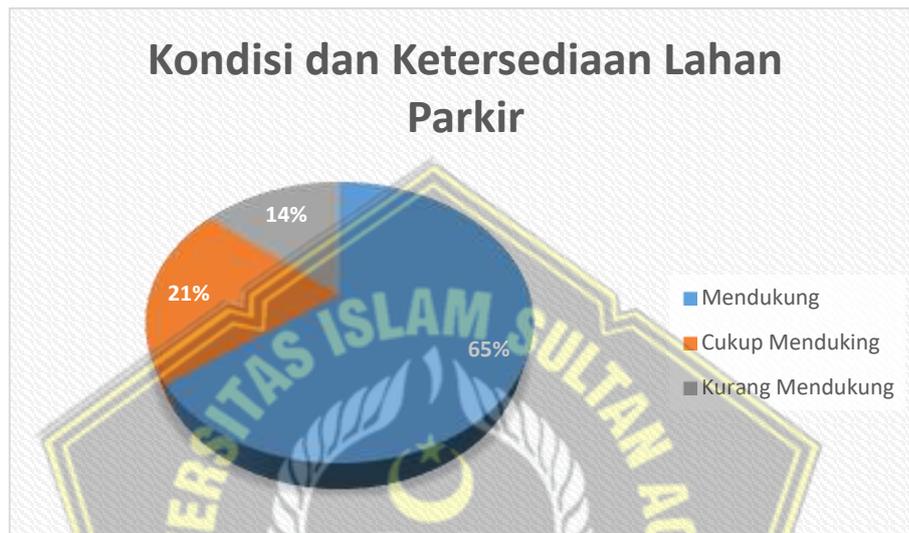
Soal	Amenitas	Keterangan	Persepsi			Jumlah
			Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	
13	Kondisi dan Ketersediaan Lahan parkir	Responden (orang)	76	25	16	117
		Persentase (%)	65%	21%	14%	100%
14	Ketersediaan dan Kondisi Toilet	Responden (orang)	72	28	17	117
		Persentase (%)	62%	23%	15%	100%
15	Ketersediaan Rumah makan	Responden (orang)	52	40	25	117
		Persentase (%)	45%	34%	21%	100%
16	Ketersediaan dan Kondisi Mushola	Responden (orang)	78	25	14	117
		Persentase (%)	67%	21%	12%	100%
17	Ketersediaan dan Kondisi Tempat Sampah	Responden (orang)	84	25	16	117
		Persentase (%)	72%	21%	7%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Dilihat dari analisis tabel persepsi pengunjung terhadap aksesibilitas ada beberapa indikator di dalam aksesibilitas antara lain : Kondisi dan ketersediaan lahan parkir, toilet, tempat makan, mushola dan tempat sampah. Berikut adalah diagram analisis persepsi pengunjung terhadap amenities di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo:

1, Kondisi dan Ketersediaan Lahan Parkir

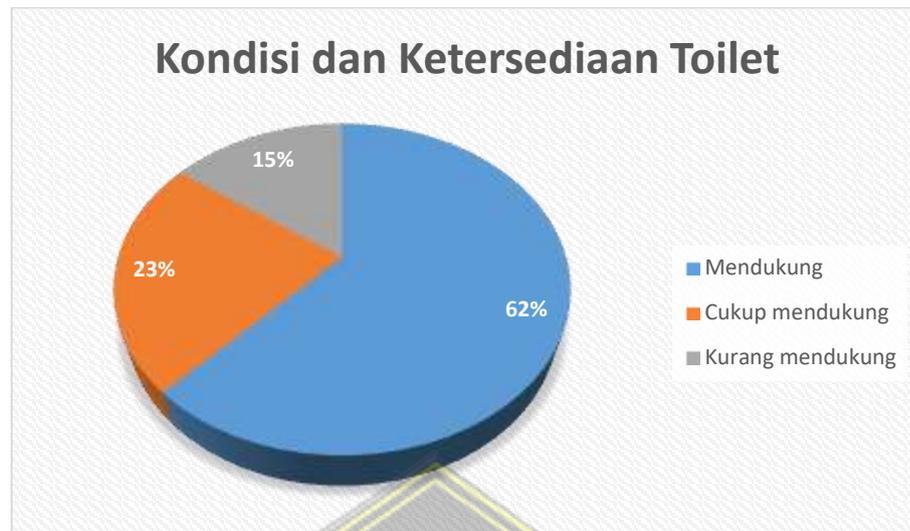


Gambar 4.10. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Lahan Parkir

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap kondisi dan ketersediaan lahan parkir 65% mendukung, 21% cukup mendukung dan 14% kurang mendukung. Lahan parkir sudah memadai dengan kondisi lahan parkir luas dapat menampung banyak kendaraan dan materialnya menggunakan aspal, membuat pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil tidak kesusahan untuk memarkirkan kendaraannya. Pengunjung yang menilai cukup mendukung dan kurang mendukung karena ada beberapa aspal yang rusak serta tidak adanya tukang parkir untuk mengatur kendaraan, sehingga pengunjung asal memarkirkan kendaraannya.

2. Toilet

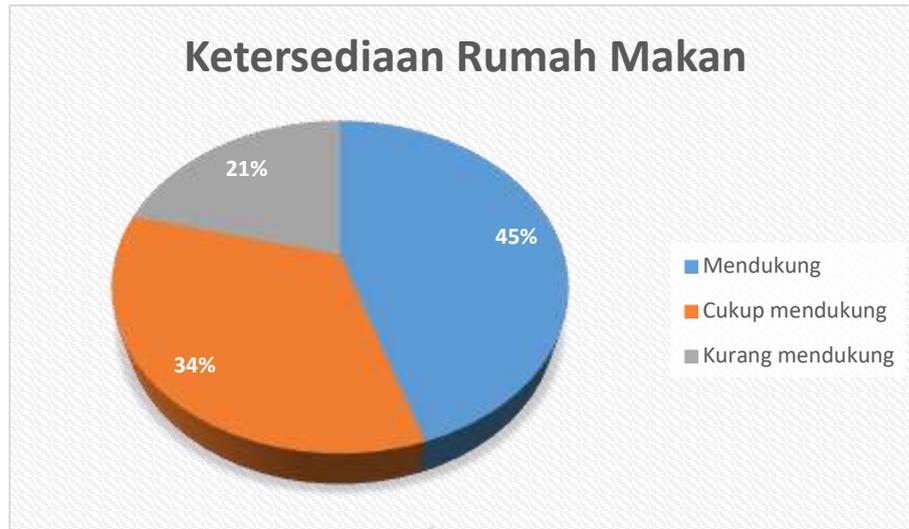


Gambar 4.11. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Toilet

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap kondisi dan ketersediaan toilet mayoritas menilai mendukung sebesar 62%, cukup mendukung 23% dan kurang mendukung 15%. Di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo tersedia 3 bilik toilet dengan kondisi yang baik dan bersih serta ketersediaan air bersih yang tercukupi, terdapat gayung, ember, lampu penerangan serta dapat memilih WC duduk atau WC jongkok. Pengunjung menganggap kondisi toilet tersebut sudah layak. Pengunjung menilai kurang mendukung karena hanya terdapat 1 toilet portabel yang berfungsi sebagaimana mestinya dan kondisinya cukup tidak terawat.

3. Rumah makan

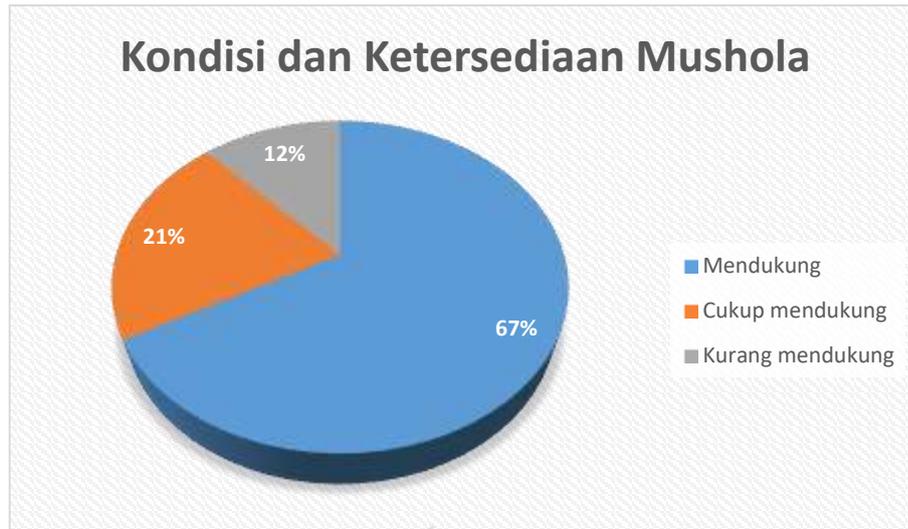


Gambar 4.12. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Rumah Makan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap ketersediaan rumah makan mendukung dengan persentase sebesar 45%, lalu menurut 34% pengunjung menilai cukup mendukung sedangkan 21% menilai kurang mendukung. Di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terdapat 2 rumah makan/warung dan 1 kafetaria yang dapat digunakan untuk beristirahat atau digunakan para orang tua untuk menunggu anaknya yang sedang bermain. Pengunjung menilai kurang mendukung dikarenakan kondisi kebersihan warung makan cukup kotor dan tidak terawat.

4. Mushola

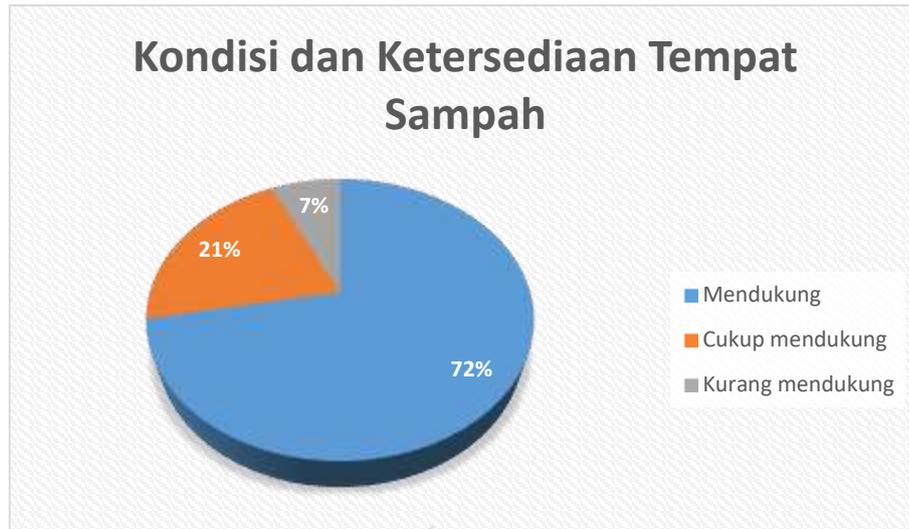


Gambar 4.13. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Mushola

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Kondisi dan ketersediaan mushola pada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo menunjukkan kondisi yang mendukung. Dilihat dari hasil diagram analisis diatas terdapat pengunjung dengan persepsi mendukung sebesar 67%, lalu cukup mendukung sebesar 21% dan kurang mendukung 12%. Menurut pengunjung yang menilai mendukung kondisi dan fasilitas yang disediakan mushola sudah layak dengan adanya alat ibadah seperti sarung, mukena, dan sajadah, hal ini memudahkan pengunjung untuk menjalankan ibadah di lokasi wisata tanpa membawa alat ibadah dari rumah. Pengunjung menilai kurang mendukung karena ada beberapa alat ibadah yang tidak terawat dan cukup kotor, teras mushola juga cukup kotor.

5. Kondisi dan Ketersediaan Tempat Sampah



Gambar 4.14. Diagram Analisis Amenitas Kondisi dan Ketersediaan Tempat sampah

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap kondisi dan ketersediaan tempat sampah sangat mendukung dengan persentase sebesar 72% lalu cukup mendukung 21% serta kurang mendukung hanya 7%. Karena lokasi objek wisata berada di TPA, penanganan sampah menjadi sangat penting dengan menyediakan tempat sampah di berbagai area Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo. Dan tempat sampah tersebut sudah dibedakan berdasarkan organik dan non organik

4.1.4 Ancillary

Ancillary merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi persepsi pengunjung pada suatu objek wisata, hal ini terkait dengan sumber daya manusia ataupun sistem kelembagaan pada objek wisata. Aspek pada ancillary adalah keamanan dan pengelolaan pada suatu objek wisata. Berikut ini adalah hasil analisis persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap ancillary :

Tabel IV.4 Hasil Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Ancillary

Soal	Ancillary	Keterangan	Persepsi			Jumlah
			Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
18	Pelayanan dan pengelolaan petugas	Responden (orang)	21	27	52	117
		Persentase (%)	21%	27%	52%	100%
19	Keamanan	Responden (orang)	12	28	77	117
		Persentase (%)	10%	24%	66%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Dilihat dari analisis tabel persepsi pengunjung terhadap ancillary ada beberapa indikator di dalam aksesibilitas antara lain : Pelayanan dan pengelolaan petugas, keamanan. Berikut adalah diagram analisis persepsi pengunjung terhadap ancillary di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

1. Pelayan dan Pengelolaan Petugas



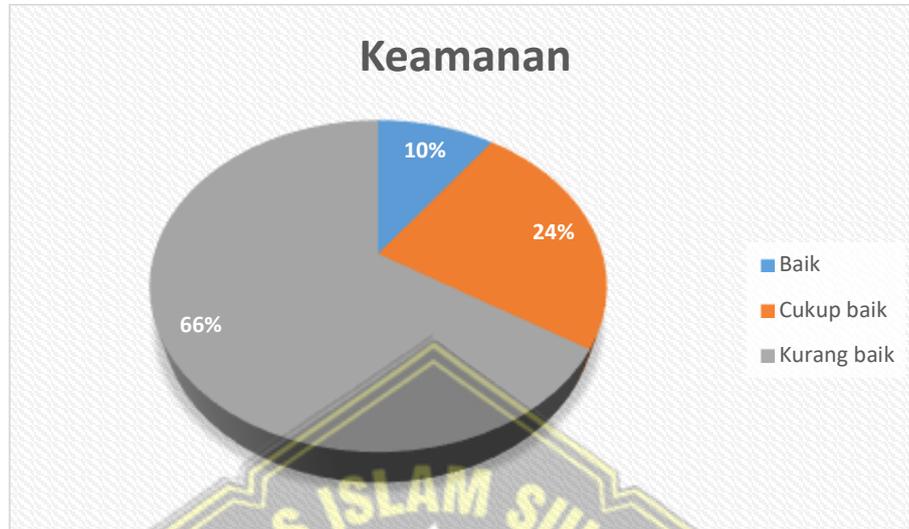
Gambar 4.15. Diagram Analisis Ancillary Pelayanan dan Pengelolaan Petugas

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap pelayanan dan pengolaan petugas mayoritas menilai kurang baik dengan persentase sebesar 52% lalu cukup baik sebesar 27% dan mendukung 21%. Pengunjung menilai kurang baik dikarenakan kurangnya pengelolaan oleh petugas sehingga kondisi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo cukup kotor dengan daun-daun yang berserakan dan banyaknya lumut di bangunan-bangunan yang ada,

selain itu kantor petugas seringkali ditutup sehingga untuk pengunjung yang membutuhkan info tidak bisa bertanya.

2. Keamanan



Gambar 4.16. Diagram Analisis Ancillary Keamanan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terhadap keamanan menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung menilai kurang baik dengan cukup tinggi dengan persentase sebesar 66%, lalu cukup baik dan baik dengan persentase masing-masing 24% dan 10%. Mayoritas pengunjung menilai kurang baik dikarenakan tidak adanya petugas keamanan yang berjaga, hanya pengunjung yang mengawasi kendaraan dan benda-benda yang dibawa, sehingga hal ini menyebabkan kondisi kurang aman di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo.

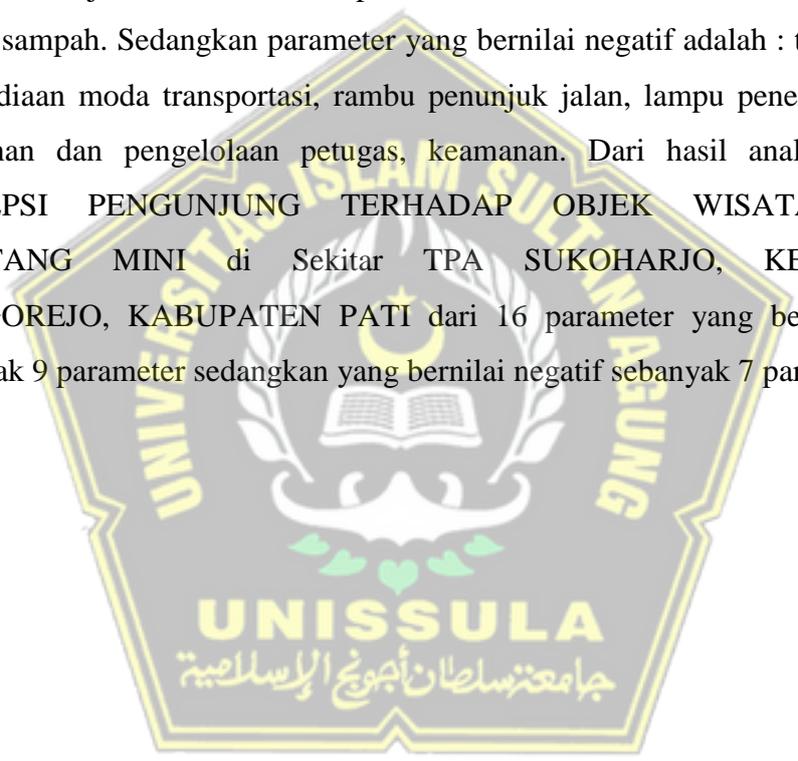
Tabel IV.5. Gabungan Hasil Analisis Persepsi Pengunjung

No	Atraksi	Keterangan	Persepsi			Jumlah
			Menarik	Cukup Menarik	Kurang Menarik	
1	Taman Baca	Responden (orang)	50	39	28	117
		Persentase (%)	43%	33%	24%	100%
2	Taman Kehati	Responden (orang)	38	15	64	117
		Persentase (%)	32%	13%	55%	100%
3	Kafetaria	Responden (orang)	52	41	24	117
		Persentase (%)	44%	35%	24%	100%
4	Mini zoo	Responden (orang)	91	16	10	117
		Persentase (%)	78%	13%	9%	100%
5	Arena Permainan Anak	Responden (orang)	73	30	14	117
		Persentase (%)	62%	26%	12%	100%
No	Aksesibilitas	Keterangan	Persepsi			Jumlah
			Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	
6	Kondisi jalan	Responden (orang)	50	39	28	117
		Persentase (%)	43%	33%	24%	100%
7	Ketersediaan moda transportasi	Responden (orang)	7	11	99	117
		Persentase (%)	6%	9%	85%	100%
8	Rambu penunjuk jalan	Responden (orang)	16	36	65	117
		Persentase (%)	14%	31%	56%	100%
9	Lampu jalan	Responden (orang)	14	41	62	117
		Persentase (%)	12%	35%	53%	100%
No	Amenitas	Keterangan	Persepsi			Jumlah
			Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	
10	Kondisi dan Ketersediaan Lahan parkir	Responden (orang)	76	25	16	117
		Persentase (%)	65%	21%	14%	100%
11	Ketersediaan dan Kondisi Toilet	Responden (orang)	72	28	17	117
		Persentase (%)	62%	23%	15%	100%
12	Ketersediaan Rumah makan	Responden (orang)	52	40	25	117
		Persentase (%)	45%	34%	21%	100%
13	Ketersediaan dan Kondisi Mushola	Responden (orang)	78	25	14	117
		Persentase (%)	67%	21%	12%	100%
14	Ketersediaan dan Kondisi Tempat Sampah	Responden (orang)	84	25	16	117
		Persentase (%)	72%	21%	7%	100%

No	Ancillary	Keterangan	Persepsi			Jumlah
			Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
15	Pelayanan dan pengelolaan petugas	Responden (orang)	21	27	52	117
		Persentase (%)	21%	27%	52%	100%
16	Keamanan	Responden (orang)	12	28	77	117
		Persentase (%)	10%	24%	66%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

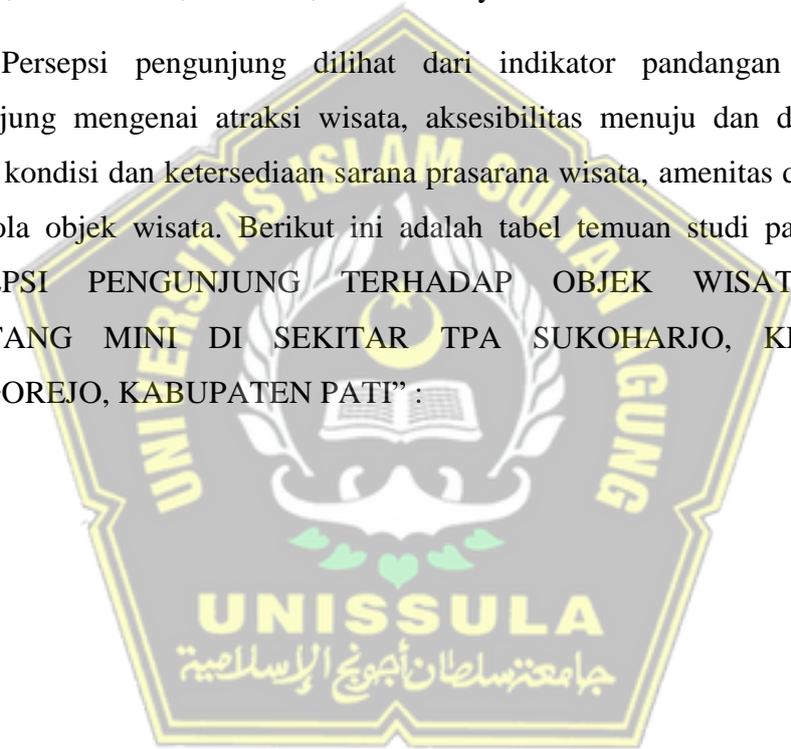
Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa parameter yang bernilai positif adalah : taman baca, mini zoo, kafetaria, arena bermain anak-anak, kondisi jalan, kondisi lahan parkir, kondisi toilet, kondisi mushola, kondisi tempat sampah. Sedangkan parameter yang bernilai negatif adalah : taman kehati, ketersediaan moda transportasi, rambu penunjuk jalan, lampu penerangan jalan, pelayanan dan pengelolaan petugas, keamanan. Dari hasil analisis tersebut PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI dari 16 parameter yang bernilai positif sebanyak 9 parameter sedangkan yang bernilai negatif sebanyak 7 parameter



4.4 Temuan Studi

Temuan studi pada penelitian ini adalah suatu rangkuman yang didapatkan dari hasil analisis sub bab diatas. Hasil penelitian ini adalah analisis dan temuan terkait dengan judul “PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI” dengan lokasi penelitian di desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung, dengan indikator antara lain, faktor pribadi, atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary

Persepsi pengunjung dilihat dari indikator pandangan serta kesan pengunjung mengenai atraksi wisata, aksesibilitas menuju dan didalam objek wisata, kondisi dan ketersediaan sarana prasarana wisata, amenitas dan pelayanan pengelola objek wisata. Berikut ini adalah tabel temuan studi pada penelitian PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI DI SEKITAR TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI” :



Tabel IV.1. Hasil Temuan Studi

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi	Pengamatan peneliti	Kesesuaian dengan Standar
PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI	Faktor Pribadi	Jenis Kelamin	Pengunjung yang datang ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo di dominasi oleh pengunjung berjenis kelamin laki- laki	Menurut pengamatan peneliti setelah melakukan penelitian di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memang di dominasi oleh laki- laki	-
		Usia	Usia para pengunjung didominasi oleh usia produktif yaitu 21-50 tahun yang dapat dikatakan usia produktif atau dewasa	Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden memang di dominasi oleh usia 21-50 tahun	-
		Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan pengunjung di dominasi tingkat pendidikan terakhir yaitu PT	Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden memang di dominasi oleh tingkat pendidikan terakhir PT	-
		Pekerjaan	Pekerjaan Pengunjung di dominasi oleh pengunjung dengan pekerjaan swasta	Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden memang di dominasi oleh pekerjaan swasta	-
		Tingkat Pendapatan	Tingkat pendapatan pengunjung didominasi oleh tingkat pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 – 5.000.000 rupiah	Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden memang di dominasi oleh tingkat pendapatan 2.000.000 – 5.000.000 rupiah	-

		Informasi Wisata	Informasi yang di dapatkan oleh pengunjung didominasi oleh informasi lisan.	Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden memang di dominasi memang datang menurut informasi lisan	-
		Tujuan Kunjungan	Tujuan kunjungan para pengunjung adalah untuk melakukan rekreasi/liburan.	Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden memang di dominasi oleh tujuan rekreasi	-
		Pengalaman	Pengalaman yang mendominasi para pengunjung berkunjung adalah pengunjung baru pertama kali mengunjungi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo	Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden memang di dominasi oleh kunjungan pertama	-
	Atraksi	Taman Baca	Penilaian pengunjung terhadap taman baca adalah menarik	Menurut pengamatan peneliti mengenai atraksi taman baca, atraksi ini kurang menarik dikarenakan jarang ada petugas dan hanya dibuka pada hari minggu saja	Tidak sesuai standar karena menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 karena minimal jumlah jam pelayanan adalah 8 jam perhari sedangkan pelayanan taman baca hanya saat hari minggu saja serta jumlah buku kurang dari standard perpustakaan kecil yaitu 1000 koleksi
		Taman Kehati	Penilaian pengunjung terhadap taman kehati adalah kurang menarik karena	Menurut pengamatan peneliti mengenai atraksi taman kehati, atraksi memang kurang	Sudah sesuai dengan standar PERMEN PU TH 2008 Tentang

			Kondisi taman kehati ini sekarang cukup tidak terawat dengan banyaknya rumput liar yang menutupi jalan paving, sehingga para pengunjung kebanyakan menilai atraksi ini kurang menarik	menarik, apalagi sesudah pandemi covid-19, karena banyak rumput liar dan kondisi yang cukup tidak terawat	penyediaan dan pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan
		Kafetaria	Pengalaman pengunjung terhadap kafetaria adalah menarik karena di kafetaria pengunjung dapat memesan makan dan bersantai, di kafetaria juga disediakan banyak kursi duduk untuk pengunjung dan wahana anak-anak seperti jungkat-jungkit	Menurut pengamatan peneliti mengenai atraksi kafetaria, atraksi ini kurang menarik karena kondisi yang cukup kotor dan kurang terawat	Tidak sesuai standar PERMEN KEMENKES TH 2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran karena kondisi meja makan dan kursi cukup kotor serta mudah terpapar debu dan asap
		Mini zoo	Pengunjung menilai mini zoo menarik karena mini zoo adalah atraksi utama dari Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo di mini zoo ini terdapat beberapa macam binatang seperti burung, ular, ayam, monyet dan rumah budidaya maggot, dan hewan yang paling diminati pengunjung adalah rusa	Menurut pengamatan peneliti mengenai atraksi taman mini zoo, cukup menarik, perlu ditingkatkan lagi dari segi jumlah dan jenis hewan yang ada, serta kebersihan sekitar kandang cukup kotor	Sudah sesuai dengan Guidelines on Minimum Dimensions of Enclosure for Housing Exotic Animals of Different Species, 2012 Dengan luas kandang minimal 1500 m2 sedangkan kandang rusa di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo 2000 m2

		Arena permainan anak	Pengunjung menilai arena permainan anak menarik karena Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memang di targetkan kepada anak-anak, terdapat berbagai permainan anak, para orang tua yang menunggu anaknya bermain dapat bersantai karena disediakan bangku dan gazebo	Menurut pengamatan peneliti mengenai atraksi arena permainan anak cukup menarik karena banyak permainan yang tersedia namun terdapat akar-akar dari pohon beringin yang menjalar dapat membahayakan anak bermain	Tidak sesuai dengan pedoman standar Kementerian Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang Ruang bermain ramah anak karena berada di area pengelolaan sampah yaitu TPA
Aksesibilitas		Kondisi dan Ketersediaan Jalan	Kondisi dan ketersediaan jalan menurut pengunjung adalah mendukung, karena kondisi jalan baik dan hanya beberapa jalan yang berlubang	Menurut pengamatan peneliti mengenai kondisi jalan sudah cukup mendukung walaupun ada beberapa titik jalan yang berlubang	Sudah Sesuai Dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 5 TH 2018 tentang Penetapan Kelas Jalan Berdasarkan Fungsi Dan Intensitas Lalu Lintas karena lebar jalan lokal minimal adalah 5,5 meter, sedangkan lebar jalan lokal di kawasan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo adalah 6 meter
		Kondisi dan Ketersediaan Moda Transportasi	Kondisi dan Ketersediaan Moda Transportasi menurut pengunjung adalah kurang mendukung karena tidak adanya trayek angkutan umum yang lewat sehingga menyulitkan pengunjung yang ingin berwisata	Menurut pengamatan peneliti mengenai ketersediaan moda transportasi kurang mendukung karena memang tidak ada trayek angkutan umum yang melalui lokasi objek wisata	-

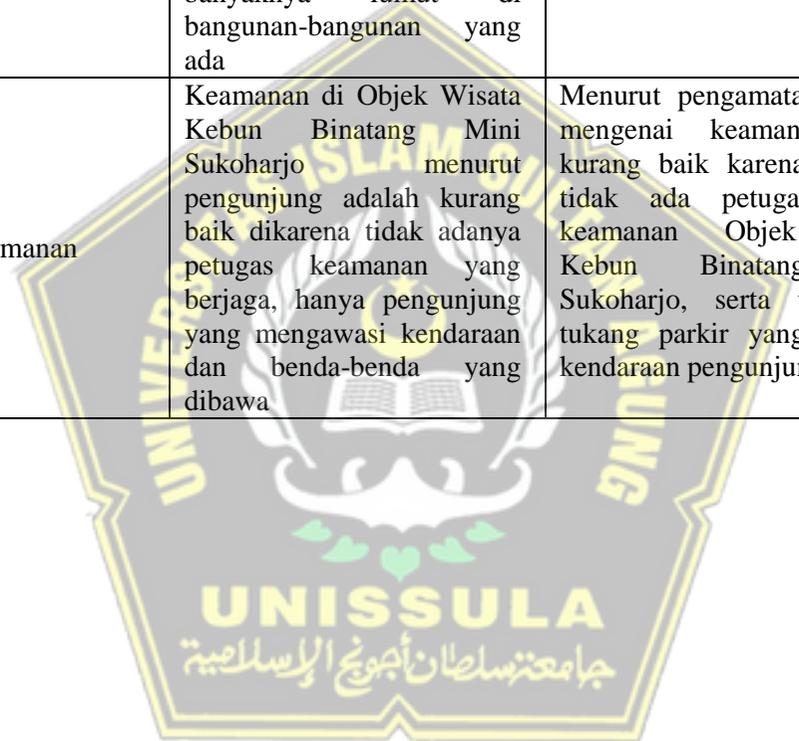
			menggunakan angkutan umum		
		Kondisi dan Ketersediaan Rambu-rambu penunjuk jalan	Kondisi dan Ketersediaan Rambu-rambu penunjuk jalan kurang mendukung karena hanya 1 penunjuk arah menuju objek wisata dan di dalam objek wisata hanya ada papan penunjuk atraksi tanpa adanya rambu penunjuk arah	Menurut pengamatan peneliti mengenai ketersediaan rambu penunjuk arah kurang mendukung karena sebagai orang awam akan susah mengetahui lokasi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo karena sangat minim rambu penunjuk arah menuju objek wisata	Tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas dengan rambu wisata berwarna coklat, Ditempatkan sebelum lokasi yang ditunjuk dan jarak menuju lokasi dinyatakan dalam rambu tersebut. Namun rambu di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo tidak berwarna coklat, tidak menyatakan jarak
		Kondisi dan Ketersediaan Lampu jalan	Kondisi dan Ketersediaan Lampu jalan menurut pengunjung adalah kurang mendukung karena kawasan wisata kurang tercukupi, ketersediaan lampu di kawasan wisata hanya dari lampu bangunan-bangunan yang ada sedangkan di jalan-jalannya tidak tersedia	Menurut pengamatan peneliti mengenai ketersediaan lampu jalan kurang mendukung karena di kawasan wisata kurang tercukupi dan di luar kawasan walaupun ada namun jaraknya cukup jauh yaitu sekitar 30- 45 meter perlampu	Tidak sesuai dengan SNI no 7391 TH 2008 karena Lampu penerangan jalan memiliki standar jarak antar tiang minimum sebesar 30 m sedangkan di kawasan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo jarakantar lampu sekitar 30 – 45 meter
	Amenitas	Kondisi dan Ketersediaan Lahan Parkir	Kondisi dan Ketersediaan Lahan Parkir menurut pengunjung adalah mendukung dengan lahan parkir yang dapat	Menurut pengamatan peneliti mengenai ketersediaan lahan parkir sudah mendukung, karena pertitik lahan parkir berukuran seluas 20x15 meter, dapat menampung sekitar 10	Sudah sesuai dengan Dirjen Perhubungan Darat TH1998 yaitu per 1 kendaraan golongan 1 diperlukan 11,5 m2 sedangkan luas lahan parkir di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

			menampung berbagai kendaraan pengunjung	kendaraan beroda empat dan 20 kendaraan beroda dua	seluas 300 m ² sehingga dapat menampung 10 kendaraan beroda empat
		Kondisi dan Ketersediaan Toilet	Kondisi dan Ketersediaan Toilet menurut pengunjung adalah mendukung karena toilet dengan kondisi yang baik dan bersih serta ketersediaan air bersih yang tercukupi, terdapat gayung, ember, lampu penerangan serta dapat memilih WC duduk atau WC jongkok	Menurut pengamatan peneliti mengenai sudah mendukung karena kondisi cukup bersih, mudah di capai, ketersediaan air bersih tercukupi	Sudah sesuai dengan pedoman standar toilet umum Indonesia
		Kondisi dan Ketersediaan Rumah Makan/Restoran	Kondisi dan Ketersediaan Rumah Makan/Restoran menurut pengunjung adalah mendukung karena Di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo terdapat 2 rumah makan/warung dan 1 kafetaria yang dapat di gunakan untuk beristirahat atau digunakan para orang tua untuk menunggu anaknya yang sedang bermain	Menurut pengamatan peneliti mengenai rumah makan kurang mendukung karena kondisi yang cukup kumuh dan menu yang disediakan sangat terbatas	Tidak sesuai standar PERMEN KEMENKES TH 2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran karena kondisi meja makan dan kursi cukup kotor serta mudah terpapar debu dan asap
		Kondisi dan Ketersediaan Mushola	Kondisi dan Ketersediaan Mushola menurut pengunjung adalah mendukung karena kondisi dan fasilitas yang disediakan	Menurut pengamatan peneliti mengenai kondisi mushola yaitu mendukung karena mudah di akses, bersih dan terdapat alat ibadah	Sudah sesuai menurut SNI tahun 2004

			mushola sudah layak dengan adanya alat ibadah seperti sarung, mukena, dan sajadah, hal ini memudahkan pengunjung untuk menjalankan ibadah di lokasi wisata tanpa membawa alat ibadah dari rumah		
		Kondisi dan Ketersediaan Tempat Sampah	Kondisi dan Ketersediaan Tempat Sampah pengunjung menurut pengunjung adalah mendukung karena lokasi objek wisata berada di TPA, penanganan sampah menjadi sangat penting dengan menyediakan tempat sampah di berbagai area Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo. Dan tempat sampah tersebut sudah dibedakan berdasarkan organik dan non organik	Menurut pengamatan peneliti mengenai tempat sampah adalah mendukung, karena sekitar 14 unit tempat sampah tersebar di berbagai sudut objek wisata	Sudah sesuai Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang pedoman pengelolaan sampah plastik di destinasi wisata
	Ancillary	Pelayanan Petugas Wisata	Pelayanan para petugas pada kawasan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo dinilai para pengunjung kurang baik karena kurangnya pengelolaan oleh petugas sehingga kondisi Objek Wisata Kebun Binatang	Menurut pengamatan peneliti mengenai pelayanan petugas yaitu kurang baik, karena jarang sekali petugas yang siap di kawasan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, dan kurang optimalnya dalam pengelolaan kebersihan, serta tidak adanya	-

			Mini Sukoharjo cukup kotor dengan daun-daun yang berserakan dan banyaknya lumut di bangunan-bangunan yang ada	upaya pengelola mengenai promosi di sosial media	
		Keamanan	Keamanan di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo menurut pengunjung adalah kurang baik karena tidak adanya petugas keamanan yang berjaga, hanya pengunjung yang mengawasi kendaraan dan benda-benda yang dibawa	Menurut pengamatan peneliti mengenai keamanan yaitu kurang baik karena memang tidak ada petugas khusus keamanan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo, serta tidak ada tukang parkir yang menjaga kendaraan pengunjung	-

Sumber : Hasil Analisis, 2023



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penjelasan singkat yang didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dan bertujuan untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Analisis dalam penelitian ini meliputi karakteristik pengunjung dan PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI. Dari hasil penelitian di bab sebelumnya, PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA KEBUN BINATANG MINI di Sekitar TPA SUKOHARJO, KECAMATAN MARGOREJO, KABUPATEN PATI yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Pengunjung

Pengunjung Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo didominasi oleh pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki dengan usia 21-50 tahun atau usia produktif dan rata-rata pekerjaan pengunjung adalah pekerja swasta dengan penghasilan sebesar 2 – 5 juta rupiah perbulan. Pengunjung mengetahui informasi mengenai Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo berasal dari informasi lisan dari pengunjung ke pengunjung lainnya, dengan tujuan rekreasi atau berwisata, kebanyakan pengunjung datang ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo adalah pertama kali kunjungan.

2. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata TPA Sukoharjo

1. Atraksi

Atraksi yang terdapat pada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sudah menarik bagi para pengunjung yang datang. Namun perlu adanya peningkatan mengenai perawatan dan pengelolaan terhadap kondisi atraksi, pengunjung yang menilai kurang menarik dikarenakan kondisi kebersihan yang kotor dan kurang terawat

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang terdapat pada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo kurang mendukung. Hanya Kondisi jalan yang mendukung karena sudah teraspal dan hanya di beberapa titik saja jalan rusak. Karena lokasi Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo cukup jauh dari jalan raya dan tidak ada trayek angkutan umum yang melewati, serta hanya ada pangkalan ojek di jalan pantura, hal ini mempersulit pengunjung yang ingin datang berwisata tanpa menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi dan ketersediaan rambu penunjuk arah dan lampu jalan juga sangat minim, sehingga perlu adanya peningkatan dan pengelolaan secara maksimal pada aspek aksesibilitas, untuk meningkatkan kawasan wisata agar para pengunjung mau melakukan kunjungan lagi karena aksesibilitas yang baik

3. Amenitas

Amenitas yang terdapat pada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo sudah mendukung secara keseluruhan. Dengan tersedianya toilet umum, lahan parkir, rumah makan, mushola serta ketersediaan tempat sampah yang memadai. Tetapi perlu adanya peningkatan pada kebersihan rumah makan dan mushola,

4. Ancillary

Ancillary yang terdapat pada Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo adalah pelayanan petugas pengelola dan keamanan, dengan penilaian pengunjung kurang mendukung. Karena tidak adanya petugas yang berjaga di kawasan objek wisata sehingga membuat pengunjung sulit mendapatkan informasi terkait objek wisata, serta membuat pengunjung merasa tidak aman karena tidak ada penjaga atau tukang parkir di kawasan objek wisata. Pihak pengelola juga sama sekali tidak mempromosikan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo melalui media elektronik, sehingga pengunjung yang datang hanya sebatas pengunjung yang tahu dari informasi lisan.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan masukan dari peneliti, tujuan rekomendasi adalah sebagai informasi dan masukan untuk pihak pengelola Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo. Berikut rekomendasi yang diberikan oleh peneliti :

1. Mayoritas atraksi yang ada di Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo memang dinilai menarik oleh pengunjung, namun perlu ditingkatkan lagi dari segi kebersihan, keamanan, dan kualitas atraksi agar pengunjung mau berkunjung kembali.
2. Pada atraksi taman kehati perlu dibenahi secara total, dikarenakan kondisi atraksi ini sudah sangat kumuh dan tidak jelas apa yang ditawarkan oleh atraksi ini.
3. Penambahan petugas pada atraksi taman baca agar pengunjung bisa mengunjungi atraksi tersebut setiap saat tanpa harus melapor ke pengelola dahulu untuk meminta di bukakan pintu taman baca
4. Penambahan petugas keamanan
5. Perlu adanya peningkatan kebersihan di atraksi kafetaria
6. Kondisi hewan-hewan yang ada di mini zoo perlu diperhatikan serta Penambahan jenis hewan agar lebih bervariasi
7. Perlu adanya penambahan lampu jalan jalan di dalam kawasan objek wisata, dikarenakan tidak ada sama sekali lampu jalan di dalam kawasan objek wisata
8. Perlu adanya penambahan rambu penunjuk arah, serta memperbaharui papan informasi atraksi yang ada
9. Kondisi jalan di sebelah timur kawasan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo perlu di perbaiki
10. Pengelola harus memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo agar lebih banyak masyarakat yang tahu dan datang ke Objek Wisata Kebun Binatang Mini Sukoharjo

DAFTAR PUSTAKA

Anggela, Oka Karini and Sofia Wijaya (2017) 'Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng', *Jurnal IPTA*. doi: 10.51713/jotis.v2i1.68.

Anya Savira Cahya Rizky (2021) *ANALISIS LOKASI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) DI KECAMATAN MARGOREJO KABUPATEN PATI MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

Copper (1995) *Tourism, Principles, and Practive*. Third Edit. Harlow: Prentice Hall.

Fentri (2017) 'Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Hulub Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau', *Jurnal online mahasiswa Universitas Riau*, 4(2), pp. 1–11.

Gary, D. (2006) *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.

Hermuningsih, S. and Wardani, K. (2016) 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi', *EKOBIS Yogyakarta*, 17.2, pp. 199–207. Available at: <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/1332/1032>.

Imro' Atuz Zahro' (2019) *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA)*. UNIVERSITAS NEGERI ISLAM WALISONGO SEMARANG.

Jayanti, F. and Arista, N. T. (2019) 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura', *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2). doi: 10.21107/kompetensi.v12i2.4958.

Keliwar, S. and Nurcahyo (2015) 'Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda', *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*.

McIntosh, R. W. (1977) *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. Grid.

Pendit, N. (2006) *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Pitana, I. G. and Diarta, I. K. S. (2009) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Purba and Ariwangsa (2016) 'ANALISIS DAYA TARIK WISATA MINAT KHUSUS DI BALIWOSO CAMP DESA PENGOTAN KABUPATEN BANGLI', *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 4(2), pp. 165–168.

Setiadi, N. (2003) *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*", Jakarta: Kencana. Jakarta: Prenada media.

Sihite, R. (2000) *Tourism Industry*. Surabaya: SIC.

Sugiono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa beta.

Sunaryo (2004) *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.

Suwantoro, G. (2004) *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.

Wahyono (2006) *Arahan Pengembangan Obyek Wisata Maribaya Berdasarkan Persepsi Pengunjung*. Institut Teknologi Bandung.

Wanda and Pangestuti (2018) 'Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(3).

Widayatun, T. R. (1999) *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Infomedia.

Yoeti, O. (1990) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Yoon and Uysal (2005) 'An Examination of the Effects of Motivation and Satisfaction on Destination Loyalty: A Structural Model', *Tourism Management*.

